



**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
*TALKING CHIPS* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**TRI SUSILO HESTI NINGRUM**

**19110188**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2023**



**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
*TALKING CHIPS* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**TRI SUSILO HESTI NINGRUM**

**19110188**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2023**

# LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *TALKING  
CHIPS* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN  
KARIER SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh

TRI SUSILO HESTI NINGRUM

NPM 19110188

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan  
di hadapan Dewan Penguji

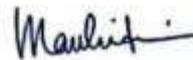
Semarang, 31 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Dini Rakhmawati S.Pd., M.Pd.  
NPP.088501216

Pembimbing II



Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi.  
NPP. 09820123

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK**  
**TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN**  
**PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 SEMARANG**

Yang Disusun dan Diajukan Oleh:

**TRI SUSILO HESTI NINGRUM**

19110188

Telah dipertaruhkan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal 14 Juni 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.Si  
NPP. 997401149

Sekretaris



Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd  
NPP. 088501216

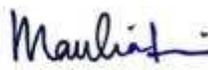
Penguji I

Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd  
NPP. 088501216

  
(.....)

Penguji II

Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog.,  
NPP. 098201234

  
(.....)

Penguji III

Ismah, S.Ag., M.Pd  
NPP.117301364

  
(.....)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Qs. Al-Baqarah:286)

“Lebih baik sudah mencoba tapi gagal, daripada belum mencoba tapi sudah putus asa” - Tri Susilo Hesti Ningrum

### **Persembahan :**

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Almarhumah Ibunda saya tercinta Sumirah yang telah mendoakan di masa hidupnya, memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, dan ketulusan yang tidak pernah putus. Semoga lelah ibu dibalas surga oleh Tuhan Yang Maha Esa
2. Ayah saya tercinta H. Karsimin yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, kasih sayang, dan kesabaran dalam mendidik yang luar biasa
3. Saudara saya tercinta Suyitno, S.Pd dan Kumiati yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan karier masa depan
4. Almamater Universitas PGRI Semarang.

## PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Susilo Hesti Ningrum

NPM : 19110188

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Semarang” yang saya buat ini benar-benar , merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia diberikan sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Tri Susilo Hesti Ningrum

NPM 19110188

## ABSTRAK

**TRI SUSILO HESTI NINGRUM. NPM. 19110188. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Semarang”.** Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi. 2023.

Penelitian Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Karier Siswa Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Semarang ini dilatar belakangi masih terdapat siswa yang memiliki permasalahan dalam bidang karier terlebih dalam perencanaan karier. AKPD kelas IX SMP PGRI 1 Semarang menunjukkan masih banyak siswa belum mengetahui bakat dan minat, siswa belum mengetahui jurusan yang ada di SMA/SMK, siswa masih belum mengetahui jenis-jenis pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *true experimental design*. Populasi penelitian ini berjumlah 202 siswa. Kelas IX A digunakan *try out* sebanyak 30 siswa. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas IX C yang diambil menggunakan teknik sampling *cluster random sampling* yang diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis “Bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang” diterima kebenarannya.

**Kata Kunci : bimbingan kelompok teknik *talking chips*, perencanaan karier**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan dan motivasi, serta bimbingan dari berbagai berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Suci, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Arri Handayani, S.Pi., M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dan menyetujui skripsi penulis.
4. Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi. Dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran, ketekunan, ketelitian dan selalu memberikan nasihat serta dorongan yang positif pada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
6. Kepala SMP PGRI 1 Semarang yang telah memberikan ijin magang 3 dan penelitian .
7. Siswa SMP PGRI 1 Semarang yang telah membantu kelancaran penelitian.

8. Teman KKN UPGRIS 2023 desa Kalisidi yang telah memberikan banyak warna selama KKN dan memberikan pengalaman berharga yang tidak bisa terulang kembali.
9. Yatrima Ziliwu, teman baikku yang telah memberikan semangat dan kebersamaan dari awal magang 3 hingga bisa terselesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman BK angkatan 2019, khususnya kelas D yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2023

Penulis

Tri Susilo Hesti Ningrum

19110188

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	1
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSTUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Perencanaan Karier.....	12
B. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Talking Chips</i> .....	24
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Desain Penelitian.....	52
E. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55

G. Instrumen Penelitian .....	57
H. Teknik Analisis Data .....	63
I. Hipotesis Statistik .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Subyek Penelitian .....	67
B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen .....	68
C. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	76
D. Uji Analisis Data.....	93
E. Pembahasan .....	97
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	100
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	101
C. Keterbatasan Penelitian .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	48
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	53
Tabel 3.3 Populasi Penelitian .....	53
Tabel 3.4 Distribusi Pemberian Skor Skala Perencanaan Karier .....	56
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier (Sebelum <i>Tryout</i> ) .....	57
Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen dengan Korelasi Pearson .....	59
Tabel 3.7 Reliabilitas Perencanaan Karier .....	61
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Skala Perencanaan Karier (Sesudah <i>Tryout</i> ) .....	61
Tabel 4.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	68
Tabel 4.2 Klasifikasi Interval Perencanaan Karier .....	77
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Perhitungan Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	77
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Perencanaan Karier Pre-Test.....	78
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Perhitungan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	80
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	81
Tabel 4.7 Hasil Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4.8 Hasil Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	83
Tabel 4.9 Klasifikasi Interval Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” .....	84
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” <i>Pre-Test</i> .....	84
Tabel 4.11 Klasifikasi Interval Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” .....	87
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” <i>Pre-Test</i> .....	88
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” <i>Post-Test</i> .....	88

Tabel 4.14 Klasifikasi Interval Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” .....	90
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” <i>Pre-Test</i> .....	91
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” <i>Post-Test</i> .....	91
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas .....	94
Tabel 4.18 Tabel Uji Homogenitas Data Bimbingan Kelompok.....	95
Tabel 4.19 Tabel Uji T .....	96

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir .....	47
-----------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik <i>Pre-Test</i> Perencanaan Karier Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	79
Grafik 4.2 <i>Post-Test</i> Perencanaan Karier Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	82
Grafik 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” <i>Pre-Test</i> .....	86
Grafik 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” <i>Post-Test</i> .....	86
Grafik 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” <i>Pre-Test</i> .....	89
Grafik 4. 6 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” <i>Post-Test</i> .....	89
Grafik 4. 7 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” <i>Pre-Test</i> .....	92
Grafik 4.8 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” <i>Post-Test</i> .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD).....	107
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian kepada SMP PGRI 1 Semarang .....	109
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	110
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum <i>Tryout</i> .....	122
Lampiran 5 Skala Perencanaan Karier ( <i>Tryout</i> ).....	125
Lampiran 6 Hasil Perhitungan <i>Tryout</i> .....	129
Lampiran 7 Skala Perencanaan Karier (Setelah <i>Tryout</i> ).....	130
Lampiran 8 Daftar Presensi <i>Pre-Test</i> .....	133
Lampiran 9 Presensi Layanan Bimbingan Kelompok .....	134
Lampiran 10 RPL Bimbingan Kelompok .....	140
Lampiran 11 Daftar Presensi <i>Post-Test</i> .....	233
Lampiran 12 Tabulasi Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen .....	234
Lampiran 13 Tabulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	235
Lampiran 14 Tabulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	236
Lampiran 15 Tabulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	237
Lampiran 16 Hasil Prasyarat Data .....	238
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	240
Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian SMP PGRI 1 Semarang.....	246

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini pendidikan di Indonesia telah memasuki kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Konsep kurikulum merdeka merupakan transformasi kebijakan merdeka belajar yang mengedepankan pendekatan yang berpusat pada minat, bakat, dan kemampuan peserta didik menuju pada terwujudnya profil pelajar pancasila. Kurikulum ini bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia unggul dan kompeten di masa depan seiring dengan perubahan jaman dimana memungkinkan manusia memanfaatkan dunia virtual untuk kegiatan sehari-hari. Menyambut era baru tersebut membutuhkan pengembangan infrastruktur, teknologi, terutama sumber daya manusia. Kemajuan teknologi dan penerapannya yang kini sudah banyak dilakukan di berbagai bidang, ikut membuat banyak efisiensi yang dilakukan dalam hal tenaga kerja. Hal inilah yang membuat beberapa pekerjaan tidak akan bertahan lama eksistensinya dan terancam hilang di masa depan. Tentu jenis pekerjaan yang akan hilang tersebut akan digantikan dengan jenis pekerjaan yang baru, misalnya saat ini kebanyakan siswa lebih memilih menjadi konten kreator daripada harus menjadi guru, dokter, akuntan dan lainnya. Jenis pekerjaan baru inilah yang perlu disiapkan oleh generasi saat ini, sebagai awal dari perencanaan karier siswa di masa depan. Dengan persiapan yang baik, maka siswa akan dapat bersaing untuk mengisi dan berperan pada pekerjaan baru tersebut.

Perencanaan karier adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. Seorang siswa akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya. Namun, ada kalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana karirnya. Hal tersebut sering terjadi pada siswa SMP yang belum bisa membuat perencanaan karier dengan baik, mereka tidak memiliki banyak informasi tentang karier, baik itu mengenai sekolah lanjutan atau peminatan pendidikan dan juga pekerjaan. Perencanaan karier pada siswa SMP merupakan hal yang penting dan tidak bisa ditunda lagi, karena siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah lulus kemudian akan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK dengan penjurusan yang sudah harus dipilih. Namun pada kenyataannya, fenomena yang berkembang di kalangan siswa SMP adalah kebanyakan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang diantara siswa SMP memilih sekolah lanjutan tertentu karena keinginan orang tua dan pengaruh teman sebaya, sementara siswa sendiri kurang mengenali bakat, minat, dan keinginannya sendiri di masa mendatang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) siswa kelas IX di SMP PGRI 1 Semarang tahun ajaran 2022/2023 terdapat 1,22 % siswa kurang berminat memikirkan masa depan, 2,44% siswa kesulitan dalam mengambil keputusan karier, 3.66% siswa belum memahami masalah peminatan/jurusan di SMA/SMK, 3.90% siswa belum memahami tentang dunia kerja. Mengacu pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Siswa SMP seharusnya sudah memiliki perencanaan karier, karena siswa SMP yang telah lulus kemudian akan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK dengan penjurusan yang sudah harus dipilih.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada kelas IX SMP PGRI 1 Semarang pada tanggal 14 November 2022 bahwa siswa kelas IX banyak siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Selain itu, siswa juga belum tahu minat, bakat, keinginan sendiri di masa mendatang, penjurusan yang ada di SMA/SMK, serta belum bisa membedakan jenis-jenis pekerjaan. Selain itu, hampir 90% siswa kelas IX tertarik untuk masuk ke SMK, dimana mereka beranggapan bahwa setelah lulus SMK mereka dapat langsung bekerja dan ketika mereka masuk SMA mereka tidak bisa bekerja serta harus kuliah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni latar belakang ekonomi, ikut-ikutan teman, dan orang tua. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IX menunjukkan bahwa siswa belum memiliki gambaran yang jelas

mengenai masa depannya, bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dan beberapa siswa belum mengetahui sama sekali minat, bakat, keinginan sendiri di masa mendatang, dan penjurusan yang ada di SMA/SMK yang harus dipilih dalam perencanaan karier. Padahal siswa kelas IX perlu untuk segera merencanakan kariernya.

Dari fenomena tersebut tentu sangat berkaitan erat dengan dibutuhkannya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kesulitan dalam membuat keputusan karier pada siswa dapat diatasi dengan memberikan informasi kepada siswa terkait dengan masalah karier. Dengan demikian, siswa harus dibimbing untuk memahami dengan baik latar belakang, bakat, minat, cita-cita, dan kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai kondisi dan karakteristik mereka. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ini seringkali menyebabkan mereka kehilangan kesempatan, salah memilih jurusan, salah memilih pekerjaan, dan gagal. Pemberian informasi mengenai karier dapat diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling salah satunya layanan dasar. Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Menurut Spriyanto (2018) strategi layanan dasar meliputi klasikal, kelas besar, dan kelompok. Pemberian layanan dasar yang diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa mampu untuk mengembangkan perencanaan karier. Peneliti memilih memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan

agar siswa dapat berinteraksi satu sama lain di dalam sebuah dinamika kelompok untuk membahas topik terkait dengan perencanaan karier dan bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Bimbingan kelompok mampu terjadi suatu interaksi konsisten yang dapat membuat siswa semakin terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Interaksi ini dapat mendorong rasa percaya diri siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat mengenai perencanaan karier. Bimbingan kelompok penting untuk menambah wawasan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, khususnya dalam meningkatkan kerjasama. Selain itu, bimbingan kelompok akan mendorong terjadinya pertukaran pengalaman-pengalaman anggota yang terlibat dalam kelompok melalui dinamika yang terjadi, sehingga bimbingan kelompok dapat bersifat efektif dan efisien. Bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah dalam upaya pengembangan pribadi (dalam Rizqi, 2022:232)

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak, maupun media digital. Media membantu guru BK dalam menyajikan informasi yang lebih menarik, menerima informasi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian BK dapat mengembangkan berbagai media layanan bimbingan dan konseling secara kreatif dan inovatif

sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi.

Peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *talking chips*, hal ini bertujuan agar merangsang siswa untuk berdiskusi, mengklarifikasikan konsep dan memecahkan masalah dalam situasi yang menyenangkan. *Talking chips* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan chips yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat. Setiap anggota kelompok mendapat *chips* yang harus digunakan setiap kali ingin berbicara misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, menyatakan keraguan, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklasifikasi ide. Teknik *talking chips* ini mendorong adanya hubungan saling ketergantungan atau timbal balik antar anggota kelompok oleh karena adanya kepentingan yang sama. Hubungan timbal balik yang dimaksudkan disini adalah saling ketergantungan antar anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama (Radja, 2017).

Akhorin (2021) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* secara Online Terhadap Pengembangan Wawasan Pilihan Karier Masa Depan Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan” yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam bentuk bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh bimbingan kelompok teknik *talking chips* terhadap pengembangan wawasan pilihan karier siswa kelas 11 SMA Negeri Doro kabupaten Pekalongan. Hal tersebut didukung dari hasil analisis setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, bahwa terdapat peningkatan wawasan pilihan karier secara keseluruhan pada 10 siswa.

Berdasarkan hasil analisis Analisis Kebutuhan Peserta Didik, wawancara dengan guru BK dan siswa di atas, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang perencanaan kariernya kurang. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Talking Chips* untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Semarang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil analisis latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang meliputi :

1. Siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Kebanyakan siswa belum tahu bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh untuk merencanakan kariernya dan siswa belum mengetahui sama sekali minat, bakat, serta keinginan sendiri di masa mendatang.
2. Siswa belum memahami masalah jurusan yang ada di SMA/SMK. Kebanyakan siswa belum memahami penjurusan yang ada di SMA/SMK yang seharusnya harus dipilih dalam perencanaan kariernya, mereka masih kebingungan dalam menentukan arah pemilihan jurusan yang sesuai

dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, materi yang disampaikan guru BK di sekolah baru sampai pada pengenalan karier, sehingga siswa baru memetakan perencanaan kariernya untuk melanjutkan ke SMA/SMK pilihannya.

3. Siswa belum memahami tentang dunia kerja. Kebanyakan siswa belum mampu untuk membedakan jenis-jenis pekerjaan dan belum banyak menerima informasi terkait dengan pekerjaan/jabatan yang nantinya bisa menjadi acuan dalam pemilihan kariernya di masa depan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK di SMP PGRI 1 Semarang belum optimal. Pelayanan bimbingan kelompok yang di berikan guru BK belum optimal, karena keterbatasan waktu guru BK dalam mengisi kelas, sehingga guru BK hanya bisa memberikan layanan bimbingan klasikal saja. Selain itu, materi yang disampaikan guru BK di sekolah baru sampai pada pengenalan karier dan belum banyak menjelaskan informasi terkait dengan jabatan atau pekerjaan yang dapat dijadikan tujuan karier peserta didik secara mendalam, siswa baru memetakan perencanaan kariernya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, maka ruang lingkup masalah yang dibahas dibatasi agar penelitian lebih spesifik. Peneliti membatasi ruang lingkup masalah pada efektivitas

bimbingan kelompok teknik *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi guru BK dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya tentang pilihan karir masa depan siswa khususnya di bidang bimbingan konseling layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dalam bidang pribadi dan sosial, serta bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan

kelompok teknik *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa mengenai pentingnya perencanaan karier dan mampu mengetahui bagaimana cara memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan potensi diri terutama dalam perencanaan karier di masa depan. Sehingga nantinya siswa dapat memiliki kemampuan dalam perencanaan karier yang sesuai dengan pemahaman siswa.

### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai penganggung jawab semua kegiatan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk memberikan dukungan kepada guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa dengan membantu memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru BK.

### **c. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada guru BK untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan program layanan bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karier yang nantinya dapat memberikan layanan perencanaan karier secara klasikal maupun bimbingan kelompok.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta gambaran langsung di lapangan terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah terhadap perencanaan karier siswa. Penelitian ini sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perencanaan Karier**

##### **1. Pengertian Perencanaan Karier**

Menurut Winkel dan Hastuti (2012 : 682-683) perencanaan karier merupakan segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range-goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek (*short-range-goals*). Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karier yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karier yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu dalam perencanaan kariernya.

Menurut Suyoto (dalam Sudarmadi, 2022:33) perencanaan karier merupakan suatu usaha individu dalam mengenali potensi diri dan menguasai tahapan dalam meraih kariernya. Dalam proses perencanaan karier individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada dirinya yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Menurut Simamora (dalam Larasati, 2018:161) perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan karier dapat membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sehingga nantinya siswa mampu mencapai suatu bidang pekerjaan. Dengan adanya perencanaan karier, maka individu akan memahami kemampuan dirinya, baik dari segi minat, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan pemahaman tersebut, akan mempermudah siswa dalam mempersiapkan diri akan karier yang akan dipilihnya. Tentunya, dengan perencanaan yang matang akan dapat membuat segala sesuatu berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses yang dilakukan individu secara sengaja untuk memilih sasaran karir dengan menyadari adanya peluang, kesempatan, kendala, pemahaman diri, pemahaman tentang karier, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, pilihan-pilihan karier, serta peninjauan rencana untuk mencapai tujuan karier yang harus dilakukan secara cermat.

## **2. Aspek-Aspek Perencanaan Karier**

Perencanaan merupakan tahap kedua proses pembentukan orientasi masa depan individu yaitu bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2008 : 201) perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga subtahap yaitu pertama penentuan subtujuan. Pada tahap ini individu membentuk representasi dari tujuan-tujuannya dan konteks masa depan dimana tujuan tersebut diharapkan terwujud. Kedua, penyusunan rencana. Pada subtahap ini individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk suatu mencapai tujuan dalam konteks yang dipilih. Individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien. Ketiga, melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Dalam subtahap ini individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut.

Menurut Tohirin (dalam Amsir dan Tigor, 2021:60) aspek-aspek perencanaan karier, yaitu memiliki pemahaman tentang dunia kerja, memiliki minat dan bakat khusus dalam dunia kerja tertentu, memiliki kepribadian yang berkaitan dengan karier, dan memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karier. Memperoleh karier atau pekerjaan yang layak dan sesuai harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat. Kecakapan dalam mengambil keputusan yang akan diambil individu mengenai spek-aspek karier yang akan ditempuh itu tidak

lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat, yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi perkembangan dirinya. Keterampilan perencanaan karier perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa di Sekolah Menengah Pertama). Perencanaan karier yang dimiliki siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004:685) aspek-aspek dalam perencanaan karir terdiri dari :

1. Pemahaman akan diri sendiri, yakni mengenali potensi yang ada dalam diri terkait dengan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki individu.
2. Pemahaman mengenai bidang pekerjaan yang diinginkan, yaitu mencari informasi mengenai persyaratan apa saja yang bisa dimiliki agar dapat berhasil dalam suatu bidang pekerjaan, apa saja konsekuensi yang mungkin akan didapatkan, serta kesempatan untuk berkembang di dalam pekerjaan tersebut.
3. Mencocokkan antara kemampuan yang dimiliki dengan tujuan karier yang ingin dicapai, yaitu suatu kemampuan untuk membuat pemikiran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan dengan cara mengabungkan antara kemampuan yang dimiliki dengan standar atau

persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat sampai kepada rencana karier yang telah ditetapkan.

Perencanaan karier adalah suatu komponen yang penting untuk upaya bagi diri dalam mempersiapkan karier masa depan. Hal yang terdapat dalam perencanaan karier meliputi, membuat daftar pilihan karier dengan matang, dengan cara memperoleh banyak pengetahuan tentang karier seperti informasi mengenali kemampuan diri sendiri, mengenai dunia kerja, dan melatih keterampilan yang dimiliki.

Menurut Parsons dan Williamson (dalam Amsir dkk, 2021:59-60) aspek-aspek perencanaan karier yaitu :

1. Memahami informasi tentang diri sendiri. Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat, bakat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
2. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara
3. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan). Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi khusus dan keterampilan,

mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Perencanaan karier bukan hanya merencanakan dan membuat tujuan karir yang akan dicapai di kehidupannya di masa depan. Melainkan individu harus menyadari keadaan dirinya tentang kemampuan apa yang individu miliki dan minat individu untuk menuju jenis pekerjaan apa yang akan individu raih.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki perencanaan karier adalah individu yang memiliki sub tujuan karier, penyusunan rencana dan strategi yang telah disusun, individu mampu untuk memiliki pemahaman diri (bakat, minat, kepribadian, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karier), individu memiliki data tentang keluarga, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan dunia kerja, memiliki penalaran yang realistis terhadap pengetahuan serta pemahaman potensi diri terkait dengan pengetahuan dan pemahaman kerja.

### **3. Faktor-faktor Perencanaan Karier**

Menurut Winkel dan Hastuti (2012 : 647-655) faktor perencanaan karier terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal diantaranya sebagai berikut :

#### **1) Faktor internal**

- a) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapanpun juga. Nilai-nilai menjadi

- pedoman dan pegangan dalam hidup sampai tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*).
- b) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan. Inteligensi merupakan kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara obyektif.
  - c) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang-bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*levels of occupation*).
  - d) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
  - e) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh.
  - f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.

g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin

2) Faktor eksternal

a) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap anggota keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak.

b) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain

c) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa.

d) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orang tua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.

- e) Pendidikan di sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan
- f) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari
- g) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Faktor-faktor tersebut sudah tergambar sangat berbeda satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisahkan. Seperti nilai kehidupan, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat, pengetahuan, dan kondisi fisik yang termasuk dalam faktor internal. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat, kondisi sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan pekerjaan.

Menurut Parson dan Williamson (dalam Nasution, 2019:4) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier diantaranya yaitu kemampuan (*abilities*), minat (*interest*), dan prestasi (*achievement*):

- a. Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesehatan.

- b. Minat, yaitu kecenderungan yang menetap pada individu untuk merasa tertarik dengan suatu bidang tertentu dan cenderung merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- c. Prestasi, yaitu hasil belajar yang diperoleh individu dalam suatu bidang, yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan dari usaha belajar.

Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri, dan tentang lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, guru BK di sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk kelompok maupun dalam bentuk pelayanan individual.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, bakat, keadaan jasmani dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu terdiri dari status ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga dan pengaruh pergaulan teman sebaya. Faktor internal dan faktor eksternal dapat dibedakan satu sama lain tetapi tidak dapat dipisahkan.

#### **4. Tujuan Perencanaan Karier**

Menurut Soleiman, dkk (2022:48-49) terdapat beberapa tujuan dari perencanaan karier diantaranya :

a) Mencapai kepuasan pribadi

Di dalam membangun perancangan karir kepuasan karier merupakan tujuan yang harus dimasukkan secara pribadi. Seorang individu akan menjalani kehidupannya dengan bekerja. Maka setiap individu harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan yang baik untuk kepuasan pribadi.

b) Mendapatkan kesadaran dan pemahaman diri

Tujuan perencanaan karier di dalam pengembangan diri yaitu ingin mendapatkan kesadaran dan pemahaman terhadap diri sendiri secara sadar. Pemahaman seorang individu dalam terhadap dirinya dapat mencapai kecerdasan yang efisien dalam kehidupannya dan mampu mngelola kesulitan-kesulitan yang terjadi di dalam kehidupannya. Dengan demikian memahami dan menerima diri sendiri bisa membuat landasan untuk memahami dan menerima orang lain.

c) Efisiensi usaha dan perencanaan waktu

Tujuan perencanaan karir selanjutnya yaitu untuk membangun efisiensi usaha dan penggunaan waktu. Sehingga individu dapat memilih tahapan karier dengan lebih sistematis. Tujuannya dengan perencanaan karier yang baik maka seorang individu dapat meminimalisir proses upaya

yang dilakukan untuk mencapai solusi dan membuatnya lebih dekat dengan arah tujuan yang ingin dicapai.

d) Mempersiapkan diri dalam mendapatkan tempat dan penghasilan yang sesuai

Tujuan perencanaan karier berikutnya bagi seorang individu yaitu persiapan untuk mendapatkan tempat dan penghasilan yang sesuai. Sebagai seorang individu perlu untuk membandingkan aset dan kewajiban dengan persyaratan dan permintaan berbagai jenis karier.

Menurut Walgito (2010 : 202) tujuan perencanaan karir diantaranya:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada di dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya
- 2) Memahami menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang, serta memahami hubungan usahanya dirinya sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya. Serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karier adalah agar individu mampu mengenali dan memahami potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang dimiliki, mampu mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul baik dari dirinya maupun lingkungan, memiliki efektivitas waktu untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan masa depannya, sehingga menemukan karier dan kehidupannya yang sesuai.

## **B. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips***

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips***

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “guidance”, dengan kata dasar guide yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan. Layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok. Menurut (Yarmis dkk, 2019 : 93) pemimpin kelompok merupakan guru BK/konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik layanan BK. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjalin dalam bimbingan kelompok tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu, pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tujuan bimbingan kelompok.

Menurut Nurihsan (2012:17) layanan bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial. Melalui pemberian layanan

bimbingan kelompok siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif, sehingga keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang. Pada layanan bimbingan kelompok didiskusikan topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama dalam sebuah kelompok, dimana di dalamnya terdapat pemimpin kelompok yakni seorang guru BK/konselor yang profesional yang memimpin jalannya kegiatan bimbingan kelompok.

Menurut Hartinah (2009:12) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan yang diselenggarakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan terkait dengan kepentingan dirinya yang berkaitan dengan masalah tersebut. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota dapat

belajar berpartisipasi aktif dengan membahas topik-topik umum yang berguna bagi pemahaman dan pengembangan individu.

Menurut Darmadi (2017 :102) teknik *talking chips* adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara, sedangkan *chips* yang berarti kartu. Jadi arti *talking chips* adalah kartu untuk berbicara. *Talking chips* yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, masing-masing anggota kelompok membawa sejumlah kartu yang berfungsi manandai apabila mereka telah berpendapat dengan memasukkan kartu tersebut ke atas meja. Teknik *talking chips* mempunyai dua proses, yaitu proses sosial dan proses penguasaan materi. Proses sosial berperan penting dalam *talking chips* dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga para siswa dapat membangun pengetahuan mereka di dalam suatu bingkai sosial yaitu kelompoknya. Siswa belajar untuk berdiskusi, meringkas, memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah. Menurut Hermayanti, dkk (2022:58) metode *talking chips* adalah teknik yang dilaksanakan dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok yang diberi sejumlah kartu bicara (*talking chips*) yang berjumlah 4-5 kartu. Fungsi dari kartu bicara ini sebagai bukti bahwa sudah berpendapat atau menjawab, lalu kartu diletakkan di meja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *Talking Chips* adalah metode yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan memanfaatkan media kartu atau *chips*, masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan

yang sama untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.

Bimbingan kelompok teknik *talking chips* merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memanfaatkan media kartu atau *chips* yang memungkinkan setiap anggota dapat belajar berpartisipasi aktif dengan membahas topik-topik umum yang berguna bagi pemahaman dan pengembangan individu.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips***

Menurut Prayitno (2004:2-3) bimbingan kelompok memiliki tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya yaitu:

### 1) Tujuan Umum

Tujuan utama bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya pada komunikasi peserta layanan. Melalui kondisi proses berpikir, berperasaan, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis dalam kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap yang dapat dikembangkan.

### 2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang aktual yang menjadi perhatian peserta didik dalam sebuah dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik yang mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang dapat menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni

kemampuan dalam berkomunikasi baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Menurut Wibowo (dalam Kammaruzzaman, 2016: 68) tujuan pelayanan bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi bagi anggota kelompok, sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas. Melalui bimbingan kelompok individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka mampu untuk membuat rencana yang tepat dan membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta bersifat pencegahan.

Menurut Yarmis, dkk (2019:93-94) tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-teman
- 2) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- 5) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial

- 6) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Layanan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung perwujudan perilaku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan layanan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya pada komunikasi peserta layanan. Melalui kondisi proses berpikir, berperasaan, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis dalam kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan dan kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang aktual yang menjadi perhatian peserta didik dalam sebuah dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik yang mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang dapat menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni kemampuan dalam berkomunikasi baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Menurut Darmadi (2017:105) teknik *talking chips* memiliki tujuan tidak hanya sekedar penguasaan materi, tetapi adanya unsur kerjasama untuk

penguasaan materi tersebut. Dalam kegiatan *talking chips* masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Menurut Hermayanti, dkk (2022:58) teknik *talking chips* bertujuan agar siswa mampu untuk dapat berkolaborasi antar siswa lainnya dan tidak hanya menyelesaikan tugasnya sendiri akan tetapi mereka juga harus membantu rekan lainnya dalam kelompok yang mengalami kesulitan. Dengan menerapkan teknik *talking chips* ini diharapkan semua siswa dapat memiliki kesempatan yang sama untuk aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga terjadi pemerataan kesempatan dalam pembagian tugas kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari teknik *talking chips* tidak hanya sekedar penguasaan materi, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi dan siswa mampu untuk dapat berkolaborasi antar siswa lainnya, sehingga tidak hanya menyelesaikan tugasnya sendiri akan tetapi mereka juga harus membantu rekan lainnya dalam kelompok yang mengalami kesulitan

Tujuan dari bimbingan kelompok teknik *talking chips* adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya pada komunikasi peserta layanan. Melalui kondisi proses berpikir, berperasaan, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis dalam kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap.

### **3. Tahapan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips***

Menurut Prayitno, dkk (2017:54-78) bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan melalui 4 tahap yaitu :

#### **1) Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, pengungkapan diri, tahap pemasukan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok. Tujuan pada tahapan ini adalah agar menumbuhkan suasana kelompok, suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu antara anggota kelompok.

#### **2) Tahap Peralihan**

Setelah tahap pembentukan yakni tahap peralihan, dimana pada tahap ini merupakan pembangun jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahap ini pemimpin kelompok menawarkan dan mengamati kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap selanjutnya.

#### **3) Tahap Kegiatan**

Tahap kegiatan merupakan tahap pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok, tahap ini merupakan tahap inti dalam kegiatan bimbingan kelompok, namun kelangsungan kelompok dalam tahap kegiatan ini tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya yakni tahap pembentukan dan tahap peralihan.

#### 4) Pengakhiran

Tahap keempat adalah tahap pengakhiran. Tahap ini merupakan tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan hasil yang diperoleh dalam kegiatan bimbingan kelompok, pesan dan kesan dalam kegiatan kelompok, serta apakah anggota kelompok mampu untuk menerapkan hal-hal yang telah mereka bahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Menurut Hartinah (2017:132-154) tahap bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap diantaranya :

##### 1) Tahap Pembentukan

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam bimbingan kelompok
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri masing-masing
- d) Teknik khusus dalam bimbingan kelompok
- e) Permainan pengakraban

##### 2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya
- b) Menanyakan dan mengamati apakah anggota kelompok sudah siap untuk masuk pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- c) Membahas suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan dan keaktifan anggota kelompok

### 3) Tahap Kegiatan (Kelompok Tugas)

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan permasalahan atau topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b) Tanya jawab antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok terkait dengan hal-hal yang belum dipahami yang menyangkut topik yang dibahas
- c) Membahas topik secara mendalam dan tuntas
- d) Kegiatan selingan (ice breaking)

### 4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan berakhir
- b) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan hasil, pesan dan kesan yang diperoleh dalam kegiatan bimbingan kelompok
- c) Membahas kegiatan lanjutan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap Peralihan, tahap kegiatan (Topik Tugas), dan tahap Pengakhiran.

Menurut Masitoh dan Laksmi Dewi (dalam Darmadi, 2017:105-106) terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan *talking chips* antara lain:

- 1) Guru BK menyiapkan kotak kecil yang berisikan kancing-kancing
- 2) Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat atau ide harus menyerahkan salah satu kancingnya

- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Menurut Hermayanti, dkk (2022:58-59) terdapat langkah-langkah metode *talking chips* yaitu:

- 1) Guru BK menjelaskan materi dan teknik cara bermain dengan metode *talking chips*
- 2) Guru BK memberikan tugas sesuai materi
- 3) Guru BK menyiapkan kartu berbicara
- 4) Guru BK membagikan sejumlah kartu bicara kepada siswa dari tiap-tiap kelompok
- 5) Setiap siswa dari tiap-tiap kelompok berbicara atau menjawab dan menaruh kartu di meja dan jika kartu miliknya habis, ia tidak boleh menjawab sampai semua rekan anggota menghabiskan kartunya
- 6) Jika tugas belum selesai dan semua kartu sudah habis, maka kelompok mengambil kartu lagi jika waktunya masih.

Menurut Muhsyanur (2022:215) langkah-langkah penerapan metode *talking chips*, yaitu sebagai berikut :

- a) Kegiatan awal, meliputi kegiatan :
  - 1) Guru BK memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan apersepsi

- 2) Guru BK memotivasi siswa dengan memberi rancangan melalui pendekatan
  - 3) Guru BK membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-6 orang
- b) Kegiatan inti, meliputi kegiatan :
- 1) Guru BK menyampaikan materi
  - 2) Guru BK mengarahkan siswa untuk mendiskusikan masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran
  - 3) Guru BK membagikan setiap kelompok 4-6 kartu yang digunakan untuk berbicara
  - 4) Setiap siswa yang memiliki kesempatan berargumentasi, maka kartu disimpan di atas meja. Siswa dalam setiap kelompok dapat melanjutkan memberi argumentasi sampai kartu habis.
  - 5) Guru BK memberi tugas individu dan kelompok
- c) Kegiatan akhir, meliputi kegiatan :
- 1) Guru BK memeriksa hasil pekerjaan siswa
  - 2) Guru BK memberi pengayaan dan menyampaikan manfaat pembelajaran
  - 3) Guru BK mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tahapan dalam pelaksanaan *talking Chips* diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun tahapan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* diantaranya :

1) Tahap Pembentukan

- a) Menerima kehadiran AK secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
- b) Memimpin doa
- c) Pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan pengertian bimbingan kelompok secara tersirat
- d) Menjelaskan pengertian dan tujuan kelompok metode *talking chips* secara tersirat
- e) Pemimpin kelompok menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *talking chips*
- f) Menjelaskan asas-asas yang digunakan (kesukarelaan, kerahasiaan, keterbukaan) secara tersirat
- g) Menyampaikan kesepakatan waktu
- h) Perkenalan dengan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling percaya, saling menerima satu sama lainnya sehingga tercipta dinamika kelompok

2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali pengertian bimbingan kelompok secara tersirat
- b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melakukan proses bimbingan kelompok

- c) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dalam mengambil manfaat dalam tahap inti
  - d) Mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti
- 3) Tahap kegiatan (Topik Tugas)
- a) Menjelaskan topik yang akan dibahas
  - b) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
  - c) Pembahasan topik :
    - (1) Memberikan *talking chips* dengan membahas mengenai pemahaman diri
    - (2) Memberikan *talking chips* dengan membahas cita-cita karierku
    - (3) Memberikan *talking chips* dengan membahas mengenai peran keluarga terhadap perencanaan karier
    - (4) Memberikan *talking chips* dengan membahas tanggung jawab remaja terhadap harapan orang tua dalam pemilihan karier
    - (5) Memberikan *talking chips* membahas mengenai penjurusan yang ada di SMA/SMK
    - (6) Memberikan *talking chips* dengan membahas mengenai dunia kerja
  - d) Selingan
- 4) Tahap Pengakhiran
- a) Konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri

- b) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan :
- (1) Pemahaman yang sudah diperoleh AK
  - (2) Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
  - (3) Kesan yang diperoleh selama kegiatan
- c) Membahas kegiatan lanjutan
- d) Mengucapkan terima kasih
- e) Memimpin doa dan mengucapkan salam perpisahan

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking***

##### *Chips*

##### **a) Kelebihan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips***

Menurut Tarigan (2021:44) kelebihan dari bimbingan kelompok yaitu pemilihan topik dalam bimbingan kelompok disesuaikan dengan data yang dimiliki oleh konselor atau guru BK, topik dalam layanan bimbingan kelompok bisa juga menggunakan topik yang sama dengan layanan bimbingan klasikal hanya saja dapat didiskusikan secara lebih mendalam karena anggota yang lebih sedikit yaitu sekitar 8 sampai 15 orang. Adapun kelebihan dari layanan bimbingan kelompok diantaranya :

- Diskusi dalam bimbingan kelompok akan cenderung lebih efektif karena jumlah peserta yang sedikit memungkinkan komunikasi antara guru BK dengan seluruh peserta didik bisa dilakukan dengan baik.
- Peserta didik yang memiliki rasa malu yang tinggi sedikit bisa lebih aktif selama teman sebaya yang mengikuti bimbingan kelompok merupakan sosok yang tidak memiliki masalah dengannya.

Menurut Surya dan Rochman Natawidjaja (dalam Rusmana, 2009 : 13) keuntungan yang mendukung diselenggarakannya bimbingan kelompok Menurut diantaranya :

- 1) Bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien
- 2) Bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya
- 3) Dalam bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara para anggotanya yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku individu
- 4) Bimbingan kelompok dapat merupakan awal dari konseling individual, sehingga bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan individu yang akan mendapat layanan konseling
- 5) Bimbingan kelompok dapat menjadi pelengkap dari teknik konseling individual, dalam arti sebagai layanan tindak lanjut dari konseling individual
- 6) Bagi kasus-kasus tertentu, bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai substitusi, yakni dilaksanakan karena kasus tidak dapat ditangani dengan teknik lain
- 7) Dalam bimbingan kelompok terdapat kesempatan untuk menyegarkan watak/pikiran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan layanan bimbingan kelompok adalah lebih efisien, melatih kemampuan komunikasi antar pribadi anggota kelompok, memiliki kesempatan menerima

dan diterima orang lain serta anggota kelompok lebih mudah mengungkapkan masalahnya dalam suasana kelompok.

Menurut Darmadi (2017 :106) dalam pembelajaran model *talking chips* masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain dalam kelompoknya. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam sebuah kelompok sering terdapat anggota yang selalu dominan dan banyak berbicara. Sebaliknya, ada juga anggota yang pasif dan pasrah saja pada tekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan dan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan selalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik *talking chips* memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk dapat berperan serta.

Menurut Muhsyanur (2022:215) kelebihan dari metode *talking chips* yaitu melatih siswa bekerja sama, melatih siswa berbicara, melatih siswa bertanggung jawab, dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas, melatih siswa untuk lebih percaya diri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif. Teknik *talking chips* dapat membuat siswa lebih dapat berperan aktif dan tertarik dalam proses bimbingan. Hal ini dikarenakan siswa terlibat langsung dalam proses bimbingan kelompok dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya.

Menurut Hermayanti, dkk (2022:59) terdapat kelebihan dari metode *talking chips* yaitu :

- 1) Dengan kartu yang dipegang dapat meningkatkan motivasi keberanian, mental, dan percaya diri karena harus berbicara atau menjawab
- 2) Setiap anggota memiliki hak yang sama karena membawa jumlah kartu yang sama
- 3) Masing-masing anggota lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya
- 4) Siswa mendapatkan kepastian berbicara.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* adalah cara mudah untuk mengenali sebuah informasi dengan cepat dan tidak membosankan dengan menggunakan media kartu atau chips sehingga dapat membantu siswa untuk dapat menyusun rencana karir di masa depan.

Kelebihan bimbingan kelompok teknik *talking chips* adalah lebih efisien, dapat membuat siswa lebih dapat berperan aktif dan tertarik dalam proses bimbingan, karena siswa terlibat langsung dalam proses bimbingan kelompok dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya dan memungkinkan komunikasi antara guru BK dengan seluruh peserta didik bisa dilakukan dengan baik.

#### **b) Kelemahan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips***

Menurut Tarigan (2021:44) kekurangan dari bimbingan kelompok yaitu, jika para peserta didik yang bergabung dalam layanan bimbingan kelompok

tidak memiliki hubungan yang baik, maka kegiatan berpotensi akan berjalan dengan baik. Beberapa konseli mengalami kesulitan mengembangkan rasa percaya terhadap sekelompok individu sehingga perasaan, sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang dipandang tidak dapat diterima yang memungkinkan tidak akan dikemukakan dalam pembahasan kelompok.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006 : 566) kelemahan utama dalam bimbingan kelompok adalah kontak pribadi antara guru BK dan masing-masing siswa terbatas dan kurang mendalam, sehingga konselor sulit mengetahui apakah pelayanannya mencapai sasaran yang dituju dan siswa kurang dapat diajak untuk berefleksi lebih mendalam. Kelemahan ini akan semakin terasa apabila kelompok atau grup yang dibentuk itu besar. Tidak semua konseli dapat berkomunikasi dengan mudah dalam kelompok, perhatian pemimpin kelompok harus meluas yang artinya tidak hanya fokus pada satu anggota kelompok saja, namun menyeluruh.

Menurut Hermayanti dkk (2022:59) terdapat kelemahan metode *talking chips* yaitu :

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama untuk mempersiapkan kelas dan kelompok
- 2) Guru dituntut mengawasi dan memonitor keaktifan siswa terutama jika jumlah siswa cukup banyak
- 3) Guru harus berperan aktif sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran

Menurut Darmadi (2017:106-107) kelemahan teknik *talking chips* diantaranya

:

- 1) Tidak semua konsep dapat mengungkapkan model *talking chips*, disinilah tingkat professional guru dapat dinilai
- 2) Pengelolaan waktu saat persiapan dan pelaksanaan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan pengetahuan siswa
- 3) Pembelajaran model *talking chips* memerlukan persiapan yang cukup sulit
- 4) Guru dituntut untuk dapat mengawasi setiap siswa yang ada di kelas, karena akan cukup sulit dilakukan terutama jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari bimbingan kelompok teknik *talking chips* adalah mampu memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan, meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan yang menyenangkan, dan tidak membosankan dengan menggunakan media kartu atau chips sehingga dapat membantu siswa untuk dapat menyusun rencana karir di masa depan. Sedangkan kelemahan *talking chips* adalah waktu yang dibutuhkan relatif lama dan cukup sulit dilakukan terutama jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak.

Kelemahan bimbingan kelompok teknik *talking chips* adalah kurang efektif diterapkan dalam kelas yang jumlahnya besar, pemimpin kelompok dituntut lebih memperhatikan dan memonitor keaktifan anggota kelompok secara keseluruhan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Karier sangatlah penting bagi kehidupan di masa depan, sehingga siswa diharapkan mampu memiliki rencana terhadap karirnya secara baik. Perencanaan karier merupakan salah satu langkah yang dilakukan sebelum memilih dan memutuskan karier. Perencanaan karier sangat penting bagi siswa untuk membantunya memilih arah studinya, apabila siswa memiliki perencanaan karier yang kurang matang akan berdampak tidak baik bagi karier dan arah studinya. Fakta dilapangan berdasarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) siswa kelas IX di SMP PGRI 1 Semarang tahun ajaran 2022/2023 1,22 % siswa kurang berminat memikirkan masa depan, 2,44% siswa kesulitan dalam mengambil keputusan karier, 3.66% siswa belum memahami masalah peminatan/jurusan di SMA/SMK, 3.90% siswa belum memahami tentang dunia kerja. Mengacu pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Siswa SMP seharusnya sudah memiliki perencanaan karier, karena siswa SMP yang telah lulus kemudian akan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK dengan penjurusan yang sudah harus dipilih.

Agar permasalahan tersebut dapat dituntaskan, peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain di dalam kelompok untuk membahas topik tentang perencanaan karier dan bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Bimbingan kelompok mampu terjadi suatu interaksi konsisten yang dapat membuat siswa semakin

terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Bimbingan kelompok diberikan dengan menggunakan metode *talking chips* dengan tujuan siswa lebih tertarik, mampu berperan aktif dalam kegiatan, mengeksplor ide-ide yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Akhorin (2021) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* secara Online Terhadap Pengembangan Wawasan Pilihan Karier Masa Depan Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan” yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam bentuk bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *talking chips* terhadap pengembangan wawasan pilihan karier siswa kelas 11 SMA Negeri Doro kabupaten Pekalongan. Hal tersebut didukung dari hasil analisis setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, bahwa terdapat peningkatan wawasan pilihan karier secara keseluruhan pada 10 siswa.

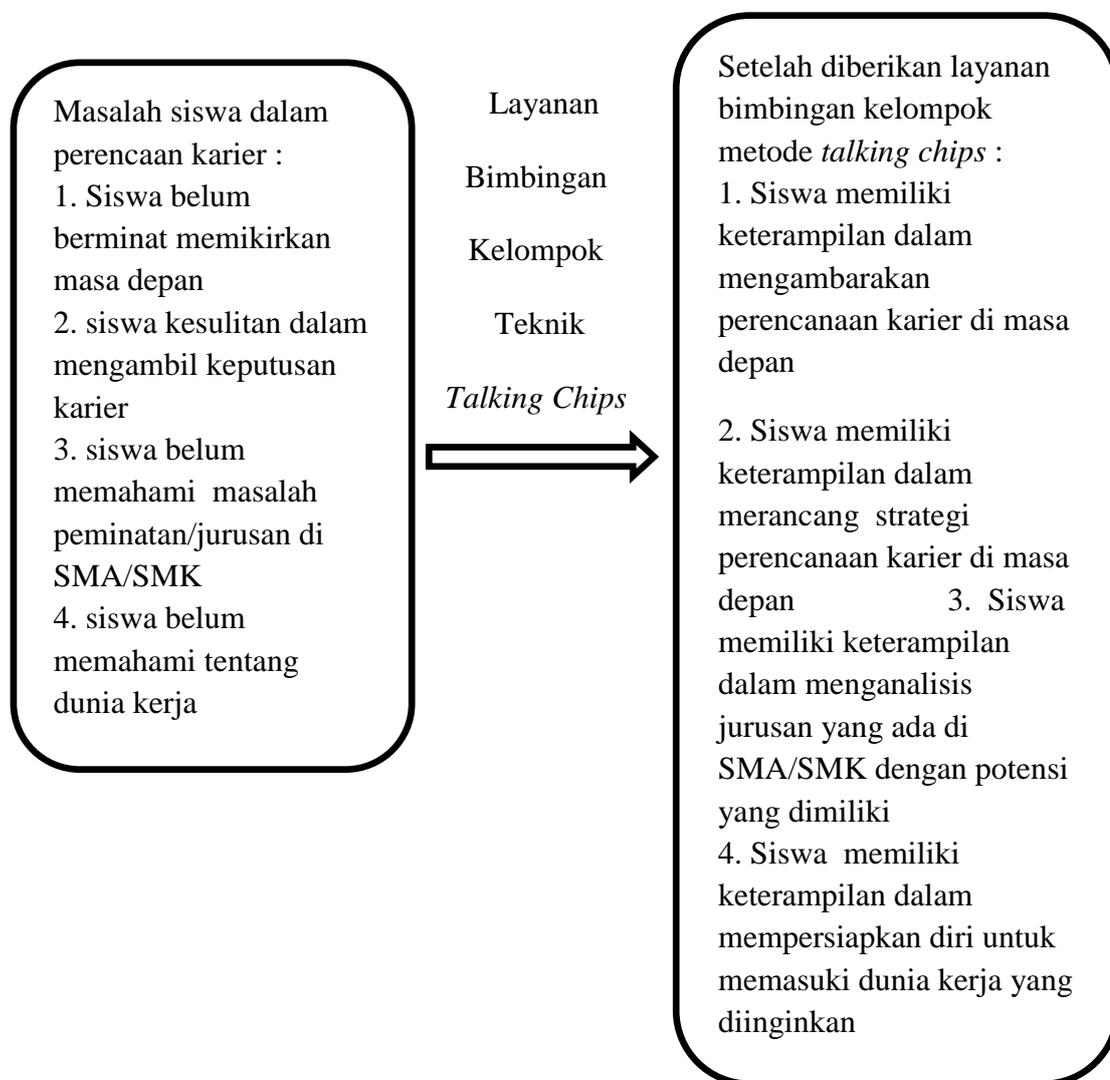
Pitaloka, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* Mengurangi perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri 2 Ungaran” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* dapat mengurangi perilaku menyontek siswa SMP Negeri 2 Ungaran. Hal tersebut dari hasil analisis setelah diberikan perlakuan

bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, bahwa terdapat peningkatan wawasan pilihan karier secara keseluruhan pada 15 siswa.

Zulfianingrum (2022) yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Talking Chips* Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rawalo Tahun Ajaran 2021/2011). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* berpengaruh positif pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa, hal tersebut dapat diketahui dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan interpersonal.

Nuraini, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Talking Chips* Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMAN 1 Juwana” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Penyesuaian diri sesudah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan pada hasil pretest untuk kelompok eksperimen dengan skor rata-rata 73,1. Hasil data tersebut berbeda setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, dari hasil posttest pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 107,1.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “layanan bimbingan kelompok metode *talking chips* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang”.

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Semarang dilakukan di SMP PGRI 1 Semarang yang beralamat di Jl. Medoho 1 No. 91, Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian bimbingan kelompok teknik *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa SMP PGRI 1 Semarang. Pelaksanaan dilakukan bulan November-Mei 2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

***Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian***

No	Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√		
2	Penyusunan Instrumen					√	√	
3	Pengurusan Izin Penelitian						√	
4	Uji Coba Instrumen						√	
5	Pelaksanaan Penelitian						√	
6	Pengelolaan Data						√	√
7	Penyusunan Laporan						√	√

## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:38-39) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* (X) dan variabel terikatnya adalah perencanaan karier (Y).

### **1. Variabel Bebas/Independen Variable (X)**

Menurut Sugiyono (2013:38-39) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* (X) dan variabel terikatnya adalah perencanaan karier (Y).

### **2. Variabel Terikat/Dependent Variable (Y)**

Menurut Supardi (2019:68) variabel bebas disebut juga variabel masukan (input) yang diberi perlakuan (treatment) atau dorongan (stimulus). Disebut demikian dikarenakan variabel ini “bebas” dari hasil itu sendiri, bahkan dianggap sebagai penyebab, mengakibatkan, atau mempengaruhi hasil tersebut. Variabel bebas pada penelitian adalah bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Perencanaan Karier**

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dilakukan individu secara sengaja untuk memilih sasaran karir dengan menyadari adanya peluang, kesempatan, kendala, pemahaman diri, pemahaman tentang karir, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, pilihan-pilihan karir, serta peninjauan rencana untuk mencapai tujuan karir yang harus dilakukan secara cermat. ciri-ciri individu yang memiliki perencanaan karir adalah individu yang yakni memiliki sub tujuan karir, penyusunan rencana dan strategi yang telah disusun, individu mampu untuk memiliki pemahaman diri (bakat, minat, kepribadian, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir), individu memiliki data tentang keluarga, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan dunia kerja, memiliki penalaran yang realistis terhadap pengetahuan serta pemahaman potensi diri terkait dengan pengetahuan dan pemahaman kerja.

Adapun aspek-aspek perencanaan karir yaitu :

1. Memahami informasi tentang diri sendiri. Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat, bakat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
2. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara

3. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan). Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi khusus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Perencanaan karier bukan hanya merencanakan dan membuat tujuan karir yang akan dicapai di kehidupannya di masa depan. Melainkan individu harus menyadari keadaan dirinya tentang kemampuan apa yang individu miliki dan minat individu untuk menuju jenis pekerjaan apa yang akan individu raih.

**b. Bimbingan Kelompok teknik *talking chips***

Layanan bimbingan kelompok metode *talking chips* merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang terdiri dari 8-15 siswa melalui dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota belajar berpartisipasi aktif dengan membahas topik-topik umum yang berguna bagi pemahaman dan pengembangan individu dengan cara yang efektif, menarik dan sederhana dengan memanfaatkan media berupa kartu atau *chips*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* adalah : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap

kegiatan, tahap pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok diberikan lima kali pertemuan dengan berbagai materi yaitu materi yang pertama mengenai pemahaman diri, materi yang kedua mengenai cita-cita dan masa depan, materi yang ketiga mengenai informasi tentang lingkungan keluarga, materi yang keempat mengenai tanggung jawab remaja terhadap harapan orang tua dalam pemilihan karier, materi yang kelima mengenai penjurusan yang ada di SMK/SMA, dan materi yang keenam mengenai dunia kerja.

#### **D. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu eksperimen. Menurut Sugiyono (2013 :73) terdapat tiga bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *pre experimental design*, *true experimental Design*, dan *quasi experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti memilih desain penelitian yaitu *true experimental* (penelitian yang betul-betul) *pretest-posttest control group Design*. Menurut Sugiyono (2018:76) dalam desain penelitian *pretest-posttest control group Design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan baik apabila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

**Keterangan :**

R : Penentuan sampel dengan random

O<sub>1</sub> : *Pre-test* kelompok perlakuan

O<sub>2</sub> : *Post-test* kelompok perlakuan

O<sub>3</sub> : *Pre-test* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Post-test* kelompok kontrol

X : *treatment* / perlakuan

**E. Populasi, Sampel, dan Sampling**

**1. Populasi**

Menurut Soegeng (2017:99) populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian. Populasi juga disebut sebagai arah atau tujuan generalisasi, artinya kepada atau siapa hasil penelitian itu akan dialamatkan atau bagi apa atau siapa temuan-temuan itu berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yaitu berjumlah 202 siswa, yang terdiri dari kelas IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, dan IX H.

**Tabel 3.3 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX B	30
2	IX C	30
2	IX D	30
3	IX E	28
4	IX F	28
6	IX G	28
7	IX H	28
Total		202

Kelas tryout dilakukan pada kelas IX A yang terdiri dari 30 siswa.

## **2. Sampel**

Menurut Soegeng (2017:100) sampel adalah bagian (anggota) dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah atau *representative*. Dengan demikian, tidak semua bagian populasi adalah sampel. Menurut Arikunto (2010:131) sampel ialah sebagian dari populasi penelitian. Jika populasi kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga menjadi penelitian populasi. Jika populasinya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi penelitian untuk dijadikan sampel penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 202 siswa, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa. Kemudian dari jumlah sampel ini dibagi dua, sehingga diperoleh 15 siswa kelompok kontrol dan 15 siswa kelompok eksperimen. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas IX C yang nantinya akan diberikan perlakuan.

## **3. Sampling**

Menurut Sugiyono (2018:133) teknik sampling adalah teknik pengambilam sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, teknik ini lebih didasarkan pada kelompok bukan individu (Supardi, 2019:19).

## **4. Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa dari tahap awal

hingga tahap akhir, yang akan dilaksanakan 5 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan peserta didik dapat mengisi evaluasi proses dan hasil pada kertas yang dibagikan oleh peneliti.

## **5. Akhir Eksperimen**

Pada akhir eksperimen menganalisis data pretest dan *posttest* terkait dengan perbedaan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX di SMP PGRI 1 Semarang baik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan alat apa yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018:213) pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa setting, beberapa sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Metode pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan tes dan dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengukuran pada bidang non fisik atau bidang psikologis yaitu tingkat perencanaan karir siswa, sehingga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala psikologis. Adapun

skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perencanaan karir siswa yang akan disebar.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Menurut Sugiyono (2010:93) dalam skala psikologi berupa konsep psikologis yang menggambarkan aspek dari kepribadian individu. Skala psikologis terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan rentang skor 1-4 yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Pengumpulan data menggunakan skala *likert* karena jenis penelitian bersifat kuantitatif. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap tentang fenomena sosial. Menurut Sukardi (2013:146- 147) cara skor kategori skala likert terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan masing-masing item menggunakan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS). Sangat Tidak Sesuai (STS). Dari setiap item jawaban diberi bobot dengan nilai 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan yang bersifat positif. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif diberi bobot 1,2,3,4. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung sedangkan pernyataan negatif pernyataan yang tidak mendukung hal yang ingin diungkap dalam penelitian. Skala psikologis digunakan untuk mengukur variabel perencanaan karier.

***Tabel 3.4 Distribusi Pemberian Skor Skala Perencanaan Karier***

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

### G. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2011:77-78) instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, sehingga setiap instrumen dituntut untuk memiliki skala yang jelas. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang berupa pernyataan-pernyataan yang terdiri dari pernyataan favourable dan unfavourable yang disesuaikan dengan indikator. Berikut ini merupakan rancangan kisi-kisi instrument perencanaan karier

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier (Sebelum Tryout)**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	$\Sigma$
1	Memahami informasi tentang diri sendiri	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	10
2	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	5,11,17,23,29	2,8,14,20,26	10
3	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	10
Total		15	15	30

Indikator diatas mengenai perencanaan karier diperoleh dari aspek-aspek perencanaan karier yang digunakan sebagai acuan *pretest* dan *posttest*. Skala perencanaan karier yang dikembangkan dari kisi-kisi tersebut agar memenuhi syarat sebagai instrumen harus melalui uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:173) validitas instrument merupakan persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek saat diteliti. Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini pengukuran validitas menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara hubungan x dan y

X = jumlah nilai ubahan x

Y = jumlah nilai ubahan Y

N = Jumlah responden

$\sum X^2$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah skor butir

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 %, analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor dalam butir soal dikorelasikan pada  $r_{tabel}$  *Product Moment*

pada taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini  $r_{tabel}$  dengan jumlah 30 responden yaitu 0,3. Kriteria dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil *tryout* rekapitulasi hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada table 3.6

**Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen dengan Korelasi Pearson**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	-0,62	0,3	Tidak Valid	16	0,657	0,3	Valid
2	0,410	0,3	Valid	17	0,333	0,3	Valid
3	-0,108	0,3	Tidak Valid	18	0,757	0,3	Valid
4	0,563	0,3	Valid	19	0,199	0,3	Tidak Valid
5	0,308	0,3	Valid	20	0,693	0,3	Valid
6	0,516	0,3	Valid	21	-0,234	0,3	Tidak Valid
7	-0,114	0,3	Tidak Valid	22	0,488	0,3	Valid
8	0,524	0,3	Valid	23	0,215	0,3	Tidak Valid
9	-0,37	0,3	Tidak Valid	24	0,474	0,3	Valid
10	0,175	0,3	Tidak Valid	25	0,347	0,3	Valid
11	0,425	0,3	Valid	26	0,509	0,3	Valid
12	0,311	0,3	Valid	27	-0,390	0,3	Tidak Valid
13	0,151	0,3	Tidak Valid	28	0,250	0,3	Tidak Valid
14	0,385	0,3	Valid	29	0,743	0,3	Valid
15	0,251	0,3	Tidak Valid	30	0,639	0,3	Valid

Dalam penyusunan skala psikologis, berdasarkan hasil uji validitas dari 30 butir item pernyataan terdapat item gugur yang berjumlah 12 pernyataan yaitu nomor 1, 3, 9, 10, 15, 7, 13, 19, 21, 23, 27, 28. Adapun butir item pernyataan yang valid berjumlah 18 yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 24, 25,

26, 29, 30. Untuk butir item pernyataan skala perencanaan karier yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya, sedangkan butir item yang pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena indikatornya sudah terwakili pada butir pernyataan yang valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau keajekan. Instrumen penelitian akan dianggap mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur. Hal ini berarti bahwa semakin reliabel suatu tes memenuhi persyaratan maka akan semakin yakin dinyatakan hasil suatu tes memiliki hasil yang sama apabila dilakukan tes kembali. Reliabilitas pada umumnya ditunjukkan secara numerik dalam bentuk koefisien. Menurut Sukardi (2013) koefisien tinggi menunjukkan bahwa reliabilitas tinggi. Sebaliknya apabila koefisien suatu tes rendah hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas rendah. Rumus menghitung reliabilitas menggunakan metode alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varian total

$k$  = Jumlah varian

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5 % maka instrumen tersebut reliabel.

**Tabel 3.7 Reliabilitas Perencanaan Karier**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,690	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 25. Nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,690 dengan jumlah responden 30 siswa. Suatu variabel dapat dikatakan reliable jika nilai *Alpha Cronbach* > nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Pada variabel variabel perencanaan karier ini memiliki nilai reliabilitas 0,690 > 0,3 menunjukkan bahwa skala tersebut reliable dan sesuai kategori table pedoman klasifikasi reliable nilai 0,690 termasuk ke dalam kategori Tinggi.

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Skala Perencanaan Karier (Sesudah *Tryout*)**

No	Indikator	Definisi	Favorabel	Unfavorabel	Total
1	Memahami informasi tentang diri sendiri	Pemahaman diri yang meliputi ideal nilai-nilai hidup, cita-cita dalam kehidupan, minat, bakat, kemampuan otak, bakat khusus, dan sifat-sifat kepribadian.	1(25)	3(4), 6(16), 9(22)	4

2	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara	4(5), 7(11), 10(17), 14(23)	2, 12(8), 15(14), 17(20), 18(26)	9
3	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan)	Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi khusus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.		5(6), 8(12), 11(18), 13(24), 16(30)	5
Jumlah			5	13	18

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:226) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### 1. Analisis Data Awal

#### a. Uji Normalitas

Menurut Supardi (2019:208) normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data yang diambil dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dikerjakan menggunakan beberapa uji statistik. Tujuan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesisnya :

$H_0$  : Data penelitian berdistribusi normal

$H_a$  : Data penelitian berdistribusi tidak normal

Uji liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  dimana  $\bar{x}$  merupakan rata-rata dan  $s$  merupakan simpangan baku sampel.
- 2) Untuk setiap bilang baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang  $F(z_i) = P(z - z_i)$

3) Selanjutnya dihitung proposi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau yang lebih besar, maka rumusnya

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4) Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya

5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Harga terbesar ini adalah  $L_o$ .

Menurut Sudjana (2005:466) untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan  $L_o$  dengan kritis yang diambil dari table dengan taraf nyata yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol bahwa populasi distribusi normal jika  $L_o$  yang diperoleh dari pengamatan melebihi  $L$  dari daftar. Dalam hal ini lainnya hipotesis nol diterima.

#### b. Uji Homegenitas

Uji homegenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Akan tetapi, apabila tidak terbukti maka peneliti melakukan pembetulan-pembetulan metodologis.

Uji statistic yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu menggunakan uji  $F$ . Hadi (dalam Sukarno, 2008:57) mengemukakan untuk melakukan uji homogenitas menggunakan uji statistic yaitu uji  $F$ .

Untuk menguji homogenitas digunakan rumus sebagai berikut :

1)  $H_o : S^2 = 0$  (berdistribusi dalam homogen)

$H_a : S^2 \neq 0$  (distribusi tidak homogen)

2) Menentukan taraf signifikansi

Untuk hipotesis ini taraf signifikansinya 5%

3) Statistika uji dan perhitungan.

$$F = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}$$

$S_b^2$  = varian besar

$S_k^2$  = varian kecil

Untuk menguji apakah kedua varian tersebut sama atau tidak maka  $F_{hitung}$  dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, dk pembilang = banyaknya data terbesar dikurangi satu, dan dk penyebut = banyaknya data yang terkecil dikurangi satu. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogen.

## 2. Analisis Data Akhir

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Data yang diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Guilford (dalam Sukarno, 2015:65) menjelaskan rumus uji-t yang dapat digunakan untuk N sama dengan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N_1(N_2-1)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata-rata  $X_1$

$\bar{x}_2$  = Rata-rata  $X_2$

$N_1$  = Jumlah individu kelompok  $X_1$

$N_2$  = Jumlah individu kelompok  $X_2$

### **I. Hipotesis Statistik**

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji. Sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) merupakan jawaban teori yang digunakan dan masih digunakan ketepatannya. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesisnya ( $H_o$ ) yang berbunyi “layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang” diterima. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesisnya berbunyi “layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI Semarang” diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian dan melakukan pembahasan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang. Pengumpulan data digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti telah melaksanakan penelitian di IX SMP PGRI 1 Semarang. Pembahasan laporan dan hasil penelitian telah disusun sebagai berikut :

#### **A. Deskripsi Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di IX SMP PGRI 1 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Mei 2023. Hasil penelitian diperoleh dari analisis AKPD kelas IX , wawancara dengan siswa kelas IX dan guru BK di sekolah. Dari hasil AKPD dan wawancara dilakukan analisis awal untuk perumusan masalah dengan judul efektivitas bimbingan kelompok teknik *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang yang berjumlah 202 siswa. Dari hasil analisis AKPD diperoleh masalah terkait dengan rendahnya perencanaan karier siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi penelitian untuk dijadikan sampel penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 202 siswa, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa. Kemudian dari jumlah sampel ini dibagi dua,

sehingga diperoleh 15 siswa kelompok kontrol dan 15 siswa kelompok eksperimen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas IX C yang diberikan perlakuan.

## B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan bimbingan kelompok metode *talking chips* untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang dapat dijelaskan dalam tahap-tahap berikut :

### 1. Tahap Pertama : *Pre-Test*

Kegiatan pre-test dilakukan pada bulan Mei 2023, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui presentase dari kurangnya keterampilan perencanaan karier siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* pada siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang.

### 2. Tahap kedua : Layanan Bimbingan Kelompok

**Tabel 4.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

NO.	Tanggal Layanan	Materi	Jumlah Peserta
1	5 Mei 2023	Pemahaman Diri	15
2	8 Mei 2023	Cita-Cita Karierku	15
3	10 Mei 2023	Peran Keluarga terhadap Perencanaan Karier	15
4	12 Mei 2023	Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang Tua dalam Pemilihan Karier	15
5	15 Mei 2023	Penjurusan yang Ada di SMA/SMK	15
6	17 Mei 2023	Dunia Kerja	15

Setelah menganalisis hasil pretest peserta didik, selanjutnya peneliti menjadwalkan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada 5 Mei 2023.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 5 Mei 2023, layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan durasi waktu 45 menit dengan topik pemahaman diri. Peneliti memulai layanan dengan doa bersama yang dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan mengajak peserta didik untuk bermain game pengakraban. Pada tahap selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk masuk pada tahap selanjutnya. Peneliti menjelaskan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, menjelaskan peraturan yang harus ditaati peserta didik dalam kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas. Lalu menanyakan kembali kesiapan peserta didik untuk masuk pada tahap selanjutnya, peneliti membagikan 3 buah kartu yang terdiri dari warna biru untuk kartu pertama, warna merah untuk kartu kedua, dan warna ungu untuk kartu ketiga. Selanjutnya masuk pada tahap pembahasan dan diskusi dimana peneliti mulai memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik yang sudah memberikan pendapatnya dapat memberikan kartunya untuk kepada peneliti, kemudian peserta didik yang menjawab akan diberikan hadiah. Peserta didik yang masih memiliki kartu paling banyak akan diberikan

hukuman dengan menyimpulkan pembahasan yang sudah dibahas terkait dengan pemahaman diri. Tahap terakhir peneliti membagikan kertas lembar kerja untuk diisi peserta didik, dimana dari penelitian ini peneliti dapat mengetahui manfaat serta tanggapan dari layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama, peneliti juga memberikan informasi untuk pelaksanaan pertemuan layanan selanjutnya dan mengakhiri kegiatan layanan dengan doa bersama dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023 membahas topik cita-cita karierku. Peneliti mengawali layanan dengan doa dan menanyakan kabar kepada peserta didik serta menanyakan kesiapan. Peneliti menyampaikan pentingnya topik kedua yaitu tentang cita-cita karierku untuk dibahas. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian serta tujuan bimbingan kelompok agar siswa mengetahui dan memahami sehingga diharapkan nantinya dapat mengikuti layanan dengan baik. Peneliti mulai membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dan menanyakan kesiapan untuk masuk pada tahap selanjutnya. Sebelum masuk pada tahap selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk bermain game “gajah dan semut” untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang. Lalu peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk masuk pada tahap selanjutnya. Peneliti mulai memberikan pertanyaan dan peserta didik dapat memberikan kartunya kepada peneliti sebagai tanda sudah berpendapat dan dapat mengambil hadiah berupa snack yang sudah disediakan peneliti. Setelah kartu habis dan masih terdapat peserta didik yang memiliki kartu paling banyak maka peserta didik tersebut

menyimpulkan pembahasan yang sudah dibahas terkait dengan materi cita-cita karierku. Pada tahap terakhir peneliti membagikan lembar kerja untuk diisi peserta didik dan mengakhiri kegiatan layanan dengan doa bersama serta menyepakati jadwal untuk kegiatan layanan lanjutan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 yang membahas topik mengenai peran keluarga dalam perencanaan karier. Peneliti mengawali layanan dengan doa bersama dan menanyakan kabar peserta didik untuk menghidupkan suasana dalam bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian serta tujuan bimbingan kelompok agar siswa mengetahui dan memahami sehingga diharapkan nantinya dapat mengikuti layanan dengan baik. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengingat materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan pentingnya topik kedua yaitu tentang Peran keluarga dalam perencanaan karier untuk dibahas. Penyampaian materi ini bertujuan agar siswa mampu memiliki pemahaman mengenai keluarga, pengaruh keluarga terhadap perencanaan karier. Dalam penyampaian materi, peneliti lebih banyak menggali informasi dari siswa seperti memberikan beberapa pertanyaan mengenai apa yang dimaksud dengan keluarga, apakah keluarga memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier, kira-kira hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dari keluarga, kira-kira tipe seperti apa keluarga teman-teman terhadap perencanaan karier. Pada tahap selanjutnya peneliti mulai membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dan menanyakan kesiapan untuk masuk pada tahap selanjutnya. Sebelum masuk pada tahap

selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk bermain game “Marina Menari” untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang. Lalu peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk masuk pada tahap selanjutnya. Peneliti mulai memberikan pertanyaan dan peserta didik dapat memberikan kartunya kepada peneliti sebagai tanda sudah berpendapat dan dapat mengambil hadiah. Setelah kartu habis dan masih terdapat peserta didik yang memiliki kartu paling banyak maka peserta didik tersebut menyimpulkan pembahasan yang sudah dibahas. Pada tahap terakhir peneliti membagikan lembar kerja untuk diisi peserta didik dan mengakhiri kegiatan layanan dengan doa bersama dan menyepakati pertemuan lanjutan.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 dengan membahas topik tanggung jawab remaja terhadap harapan orang tua dalam pemilihan karier. Pada awal pelaksanaan peneliti menyapa siswa dan memimpin untuk berdoa agar kegiatan dapat dilancarkan dan memberikan manfaat. Pada tahap pembentukan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian serta tujuan bimbingan kelompok agar siswa mengetahui dan memahami sehingga diharapkan nantinya dapat mengikuti layanan dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyepakati lamanya waktu bimbingan kelompok. Pada tahap peralihan, peneliti mereview kembali pemahaman anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ke tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan, peneliti menyampaikan materi mengenai “tanggung jawab remaja

terhadap harapan orang tua dalam pemilihan karier”. Peneliti mulai membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dan menanyakan kesiapan untuk masuk pada tahap selanjutnya. Sebelum masuk pada tahap selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk bermain game “Tebak Aku” untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang. Lalu peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk masuk pada tahap selanjutnya. Peneliti mulai memberikan pertanyaan dan peserta didik dapat memberikan kartunya kepada peneliti sebagai tanda sudah berpendapat dan dapat mengambil hadiah. Setelah kartu habis dan masih terdapat peserta didik yang memiliki kartu paling banyak maka peserta didik tersebut menyimpulkan pembahasan yang sudah dibahas. Pada tahap terakhir peneliti membagikan lembar kerja untuk diisi peserta didik dan selanjutnya peneliti membahas mengenai pertemuan selanjutnya dan mengucapkan terima kasih serta meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan membahas topik penjurusan yang ada di SMA/SMK. Penyampaian materi ini bertujuan agar siswa mampu memiliki pemahaman dan mengenal beberapa bentuk sekolah lanjutan. Dalam penyampaian Pada tahap pembentukan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian serta tujuan bimbingan kelompok agar siswa mengetahui dan memahami sehingga diharapkan nantinya dapat mengikuti layanan dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyepakati lamanya waktu bimbingan kelompok. Pada tahap peralihan, peneliti mereview

kembali pemahaman anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ke tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan, peneliti mereview secara singkat mengenai topik yang dibahas dipertemuan sebelumnya yaitu tanggung jawab remaja terhadap harapan orang tua dalam pemilihan karier. Peneliti mulai membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dan menanyakan kesiapan untuk masuk pada tahap selanjutnya. Peneliti mulai memberikan pertanyaan dan peserta didik dapat memberikan kartunya kepada peneliti sebagai tanda sudah berpendapat dan dapat mengambil hadiah. Setelah kartu habis dan masih terdapat peserta didik yang memiliki kartu paling banyak maka peserta didik tersebut menyimpulkan pembahasan yang sudah dibahas. Pada tahap terakhir peneliti membagikan lembar kerja untuk diisi peserta didik, kemudian membuat kesepakatan waktu bimbingan kelompok lanjutan dan diakhiri dengan berdoa bersama.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan membahas topik terkait dengan dunia kerja. Pada awal pelaksanaan peneliti menyapa siswa dan memimpin untuk berdoa agar kegiatan pada hari ini dilancarkan dan memberikan manfaat untuk kita semua. Pada tahap pembentukan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian serta tujuan bimbingan kelompok agar siswa mengetahui dan memahami sehingga diharapkan nantinya dapat mengikuti layanan dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyepakati lamanya waktu bimbingan kelompok. Pada tahap

peralihan, peneliti mereview kembali pemahaman anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ke tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan, peneliti menyampaikan materi topik tugas mengenai “Dunia Kerja”. Penyampaian materi ini bertujuan agar siswa mampu memiliki pemahaman mengenai pekerjaan dan kursus keterampilan. Pada tahap selanjutnya peneliti mulai membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dan menanyakan kesiapan untuk masuk pada tahap selanjutnya. Peneliti mulai memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peneliti lebih banyak menggali informasi dari siswa seperti memberikan beberapa pertanyaan mengenai apa yang terbesit di pikiran teman-teman ketika mendengar pekerjaan menanyakan apa saja yang harus dipersiapkan ketika akan melamar pekerjaan, darimana sumber informasi untuk mencari pekerjaan, jenis-jenis kursus keterampilan apa saja, dan dimana saja keterampilan tersebut didapatkan. Pada pertemuan ini siswa sangat antusias dan saling mengungkapkan pendapatnya. Setelah kartu habis dan masih terdapat peserta didik yang memiliki kartu paling banyak maka peserta didik tersebut menyimpulkan pembahasan yang sudah dibahas. Pada tahap terakhir peneliti mengakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih.

Setelah peneliti memberikan *treatment* pada peserta didik untuk mengetahui hasil apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* maka diberikan test yaitu berupa *posttest*.

### 3. Tahap Ketiga : *Post-Test*

Setelah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* selesai dilaksanakan, kemudia dilakukan pemberian *posttest* pada tanggal 18 Mei 2023 setelah pertemuan keenam dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan perencanaan karier peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

### C. Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Deskripsi data bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap variabel bebas yaitu bimbingan kelompok teknik *talking chips* yang dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat yaitu perencanaan karier yang dilambangkan dengan huruf Y. Kelas interval disusun dengan berdasarkan skor tertinggi skala psikologis perencanaan karier siswa maka skor maksimal 72 (18x4) dan skor minimal 18 (18x1) sesuai dengan butir instrument skala minat belajar yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.. Skor maksimal dan minimal skala digunakan untuk menentukan perencanaan karier siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{(18 \times 4) - (18 \times 1)}{4} \\
 &= \frac{72 - 18}{4} \\
 &= 13,5 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kelas interval di atas, diperoleh panjang tiap kelas yaitu 14 yang akan disusun dalam 4 kategori bergolong yaitu sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tabel pengelompokan klasifikasi interval sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Klasifikasi Interval Perencanaan Karier**

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	55-68
Tinggi	41-54
Rendah	27-40
Sangat Rendah	13-26

### 1. Data Skor Pre-Test

Berdasarkan klasifikasi interval di atas, dapat diperoleh data hasil *pre-test* mengenai perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Perhitungan Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
NO.	Subyek	Skor	Ket	NO.	Subyek	Skor	Ket
1	A-01	53	Tinggi	1	B-01	33	Rendah
2	A-02	53	Tinggi	2	B-02	41	Tinggi
3	A-03	26	Sangat Rendah	3	B-03	26	Sangat Rendah
4	A-04	29	Rendah	4	B-04	45	Tinggi
5	A-05	36	Rendah	5	B-05	47	Tinggi
6	A-06	45	Tinggi	6	B-06	47	Tinggi
7	A-07	47	Tinggi	7	B-07	30	Rendah
8	A-08	43	Tinggi	8	B-08	49	Tinggi
9	A-09	24	Sangat Rendah	9	B-09	49	Tinggi
10	A-10	49	Tinggi	10	B-10	49	Tinggi

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
NO.	Subyek	Skor	Ket	NO.	Subyek	Skor	Ket
11	A-11	34	Rendah	11	B-11	56	Sangat Tinggi
12	A-12	49	Tinggi	12	B-12	44	Tinggi
13	A-13	29	Rendah	13	B-13	57	Sangat Tinggi
14	A-14	32	Rendah	14	B-14	55	Sangat Tinggi
15	A-15	56	Sangat Tinggi	15	B-15	55	Sangat Tinggi
Jumlah			605	Jumlah			683
Nilai Tertinggi			56	Nilai Tertinggi			57
Nilai Terendah			24	Nilai Terendah			26
Rata-rata			40.33333333	Rata-rata			45.53333333

Dari hasil rekaitulasi di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah dari kelompok eksperimen yaitu 24 dan skor tertinggi yaitu 56 dengan rata-rata sebesar 40,066 yang termasuk kedalam kategori Rendah. Untuk kelompok kontrol, skor terendahnya yaitu 26 dan skor tertinggi yaitu 57 dengan rata-rata sebesar 45,533 masuk pada kategori tinggi.

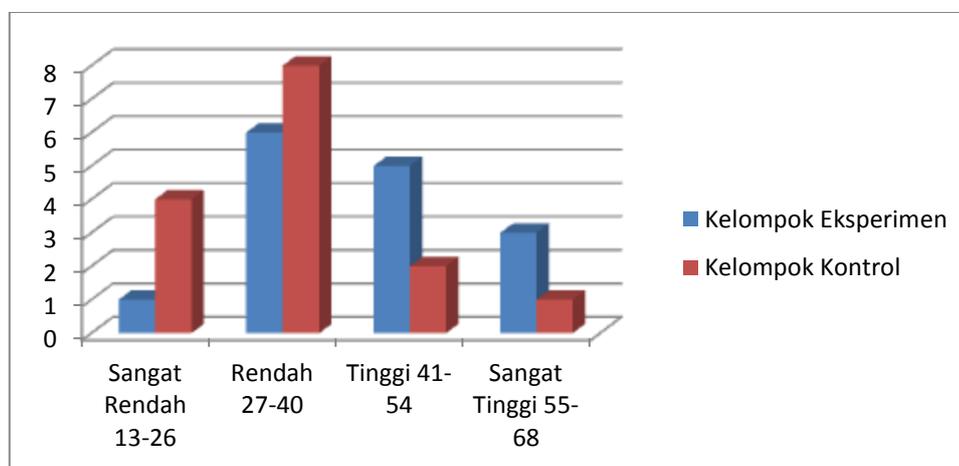
Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Perencanaan Karier Pre-Test**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
55-68	Sangat Tinggi	1	7%	4	27%
41-54	Tinggi	6	40%	8	53%
27-40	Rendah	5	33%	2	13%
13-26	Sangat Rendah	3	20%	1	7%
Jumlah		15	100%	15	100%

Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen mengenai skala perencanaan karier siswa di SMP PGRI 1 Semarang di atas dapat diketahui siswa terdapat 1 siswa dengan kategori sangat tinggi, 6 siswa dengan kategori tinggi, 5 siswa dengan kategori rendah, dan 3 siswa dengan kategori sangat rendah. Sedangkan hasil *pre-test* pada kelompok kontrol terkait dengan skala di atas diketahui terdapat 4 siswa dengan kategori sangat tinggi, 8 siswa dengan kategori tinggi, 2 siswa dengan kategori rendah, dan 1 siswa dengan kategori sangat rendah. Adapun hasil *pre-test* perencanaan karier dapat digambarkan dengan grafik, sebagai berikut.

**Grafik 4.1 Grafik Pre-Test Perencanaan Karier Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



## 2. Data Skor *Post-Test*

Peneliti memberikan tindakan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* terkait dengan perencanaan karier kepada kelompok eksperimen. Setelah pemberian tindakan selesai, kemudian peneliti mengambil data *pre-test* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Rekapitulasi Perhitungan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
NO.	Subyek	Skor	Ket	NO.	Subyek	Skor	Ket
1	A-01	55	Sangat Tinggi	1	B-01	45	Tinggi
2	A-02	54	Tinggi	2	B-02	42	Tinggi
3	A-03	48	Tinggi	3	B-03	31	Rendah
4	A-04	42	Tinggi	4	B-04	48	Tinggi
5	A-05	54	Tinggi	5	B-05	51	Tinggi
6	A-06	55	Sangat Tinggi	6	B-06	51	Tinggi
7	A-07	57	Sangat Tinggi	7	B-07	35	Rendah
8	A-08	60	Sangat Tinggi	8	B-08	54	Tinggi
9	A-09	60	Sangat Tinggi	9	B-09	56	Sangat Tinggi
10	A-10	58	Sangat Tinggi	10	B-10	57	Sangat Tinggi
11	A-11	55	Sangat Tinggi	11	B-11	56	Sangat Tinggi
12	A-12	48	Tinggi	12	B-12	47	Tinggi
13	A-13	55	Sangat Tinggi	13	B-13	57	Sangat Tinggi
14	A-14	64	Sangat Tinggi	14	B-14	58	Sangat Tinggi
15	A-15	54	Sangat Tinggi	15	B-15	60	Sangat Tinggi
Jumlah			819	Jumlah			748
Nilai Tertinggi			64	Nilai Tertinggi			60
Nilai Terendah			42	Nilai Terendah			31
Rata-rata			54.6	Rata-rata			49.86666667

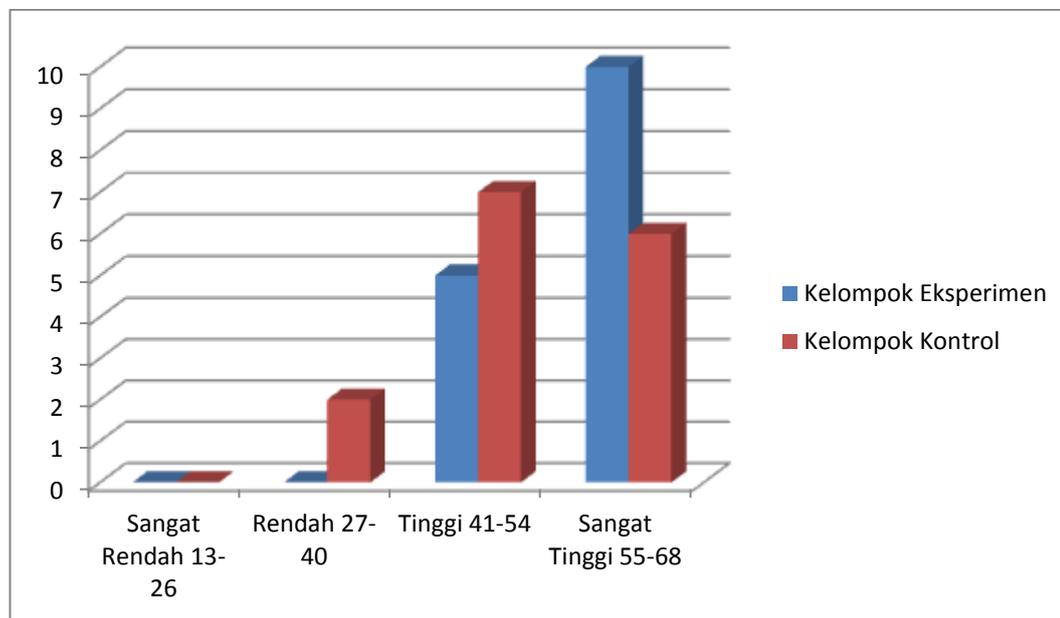
Berdasarkan hasil *pte-test* 15 responden kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol yang dijadikan sampel terkait dengan perencanaan karier, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 64 dan kelompok kontrol adalah 60, sedangkan skor terendah kelompok eksperimen adalah 42 dan kelompok kontrol adalah 31. Selanjutnya masing-masing skor pada tiap responden dimasukkan kedalam daftar frekuensi yang dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
55-68	Sangat Tinggi	10	67%	6	40%
41-54	Tinggi	5	33%	7	47%
27-40	Rendah	0	0%	2	13%
13-26	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%

Berdasarkan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen terkait dengan skala perencanaan karier siswa SMP PGRI 1 Semarang di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 10 siswa dalam kategori sangat tinggi dan 5 siswa dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil *post-test* pada kelompok kontrol terdapat 6 siswa dalam kategori sangat tinggi, 7 siswa dalam kategori tinggi, dan 2 siswa dalam kategori rendah. Adapun hasil *post-test* siswa mengenai skala *likert* perencanaan karier dapat digambarkan dengan grafik, sebagai berikut :

**Grafik 4.2 Post-Test Perencanaan Karier Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



### 3. Perbandingan Hasil Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berikuti penjelasan mengenai perbedaan hasil *pre-test* dan *Post-Test* perencanaan karier kelas eksperimen yaitu berjumlah 15 peserta didik :

**Tabel 4.7 Hasil Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Keterangan <i>Pre-Test</i> Post-Test	Data Pre-Test	Data <i>Post-Test</i>
Skor Tertinggi	54	64
Skor Terendah	24	42
Rata-Rata	40,333	54,6

Berdasarkan perbandingan hasil data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen terlihat adanya perubahan yaitu peningkatan skor tertinggi dari 54 menjadi 64, terdapat peningkatan pada skor terendah yaitu 24 menjadi 42 dan terdapat peningkatan pada rata-rata dari 40,333 menjadi 54,6. Dengan demikian terjadi

peningkatan 10 poin pada nilai tertinggi dan peningkatan nilai terendah 22 poin dan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 14,264.

#### 4. Perbandingan Hasil Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier kelas kontrol yang berjumlah 15 peserta didik :

**Tabel 4.8 Hasil Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol**

Keterangan <i>Pre-Test</i> <i>Post-Test</i>	Data <i>Pre-Test</i>	Data <i>Post-Test</i>
Skor Tertinggi	57	60
Skor Terendah	26	31
Rata-Rata	45,533	49.866

Berdasarkan perbandingan hasil data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol terlihat adanya perubahan yaitu peningkatan skor tertinggi dari 57 menjadi 60, terdapat peningkatan pada skor terendah yaitu 26 menjadi 31 dan terdapat peningkatan pada rata-rata dari 45,533 menjadi 49,866. Dengan demikian terjadi peningkatan 3 poin pada nilai tertinggi dan peningkatan nilai terendah 5 poin dan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 4,333.

#### 5. Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Per Indikator

- a. Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test* indikator 1 “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” indikator pertama terdiri dari 4 item dalam skala psikologis terdapat nomor 4, 16, 22, 25. Jadi Skor tertinggi pada item ini adalah 16(4x4) sedangkan skor terendah 4(4x1). Maka dapat diketahui jumlah intervalnya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{16-4}{4} \\
 &= \frac{12}{4} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh panjang kelas interval sebesar 3, sehingga dapat disusun menjadi tabel pengelompokan klasifikasi interval sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Klasifikasi Interval Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri”**

No.	Skor	Kategori
1	13 -16	Sangat Tinggi
2	10 -12	Tinggi
3	7- 9	Rendah
4	4-6	Sangat Rendah

Dari tabel klasifikasi interval di atas, maka dapat diperoleh data *pre-test* distribusi frekuensi variabel perencanaan karier pada indikator pertama sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” *Pre-Test***

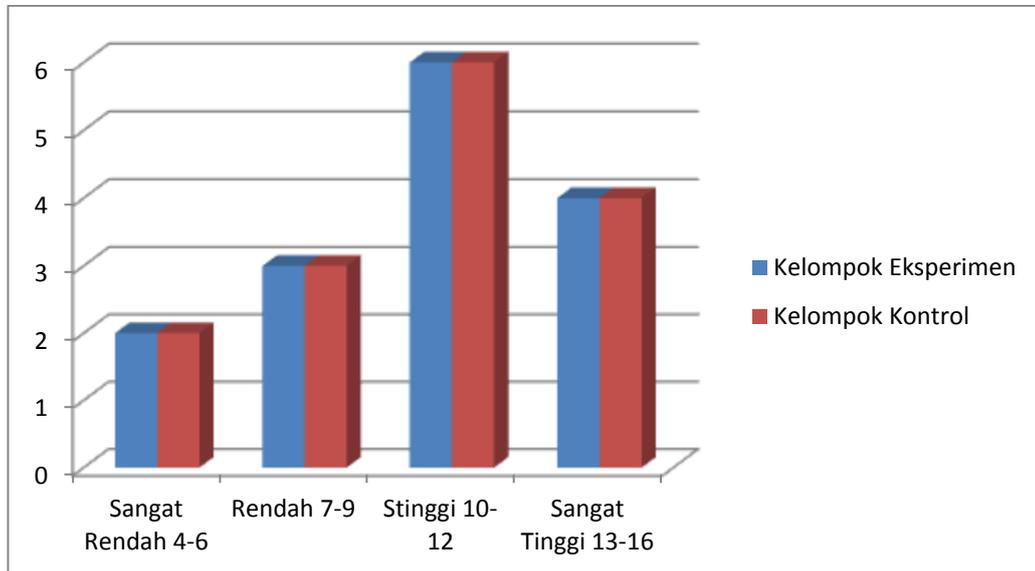
Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
13-16	Sangat Tinggi	4	27%	4	27%
10-12	Tinggi	6	40%	6	40%
7-9	Rendah	3	20%	3	20%
4-6	Sangat Rendah	2	13%	2	13%
Jumlah		15	100%	15	100%

Lalu untuk hasil *post-test* nya, sebagai berikut :

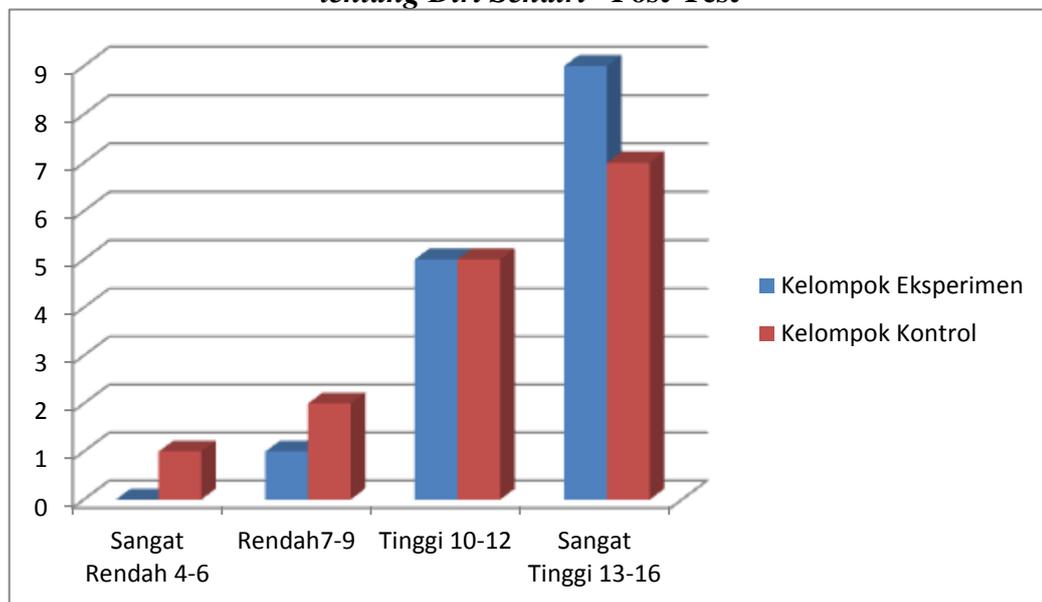
Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
13-16	Sangat Tinggi	9	60%	7	47%
10-12	Tinggi	5	33%	5	33%
7-9	Rendah	1	7%	2	13%
4-6	Sangat Rendah	0	0%	1	7%
Jumlah		15	100%	15	100%

Berdasarkan hasil klasifikasi *pre-test* Skala Perencanaan Karier pada siswa kelas IX SMP PGRI Semarang dapat diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 4 siswa dengan kategori sangat tinggi, 6 siswa dengan kategori tinggi, 3 siswa dengan kategori rendah, dan terdapat 2 siswa dalam kategori sangat rendah. Begitu pula dengan kelompok kontrol diperoleh bahwa pada kelompok kontrol terdapat 4 siswa dengan kategori sangat tinggi, 6 siswa dengan kategori tinggi, 3 siswa dengan kategori rendah, dan terdapat 2 siswa dalam kategori sangat rendah. Kemudian untuk hasil *post-test*nya terlihat bahwa terdapat peningkatan dari skor kelompok eksperimen yaitu 9 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 1 siswa masuk kategori rendah. Sedangkan untuk kelompok kontrol sebanyak 7 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa masuk dalam kategori tinggi, 2 siswa masuk ke dalam kategori rendah, dan 1 siswa masuk dalam kategori sangat rendah. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, hasil *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang sebagai berikut :

**Grafik 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” Pre-Test**



**Grafik 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Diri Sendiri” Post-Test**



- b. Deskripsi Data *pre-test* indikator 2 “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga”

Indikator kedua terdiri dari 9 item dalam skala psikologis terdapat nomor 2, 4, 7, 10, 12, 14, 15, 17, 18. Jadi skor tertinggi pada item ini adalah 36(9x4), dan skor terendah 9(9x1). Maka dapat diketahui kelas intervalnya, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{36 - 9}{4} \\
 &= \frac{27}{4} \\
 &= 6,75 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Perhitungan di atas, dapat diperoleh panjang kelas interval sebesar 7, sehingga dapat disusun menjadi tabel pengelompokan klasifikasi interval sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Klasifikasi Interval Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga”**

No.	Skor	Kategori
1	25-32	Sangat Tinggi
2	18-24	Tinggi
3	11-17	Rendah
4	4-10	Sangat Rendah

Dari tabel klasifikasi interval di atas, maka dapat diperoleh data *pte-test* distribusi frekuensi variabel perencanaan karier pada indikator kedua sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” Pre-Test**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25-32	Sangat Tinggi	4	27%	5	33%
18-24	Tinggi	4	27%	7	47%
11-17	Rendah	7	47%	3	20%
4-10	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%

Lalu untuk *post-tesnya*, sebagai berikut :

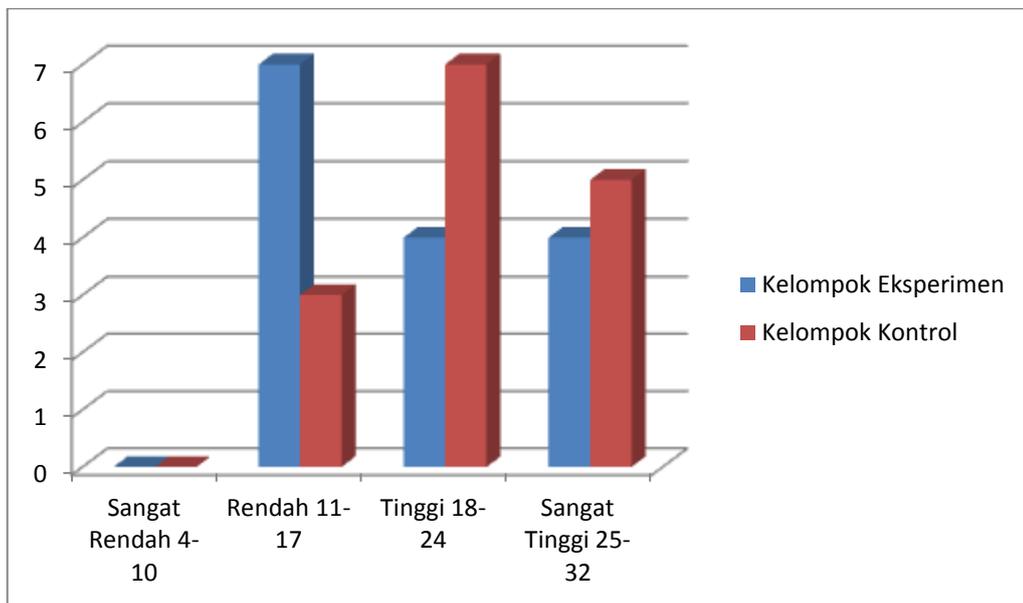
**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” Post-Test**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25-32	Sangat Tinggi	10	67%	10	67%
18-24	Tinggi	5	33%	4	27%
11-17	Rendah	0	0%	1	7%
4-10	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%

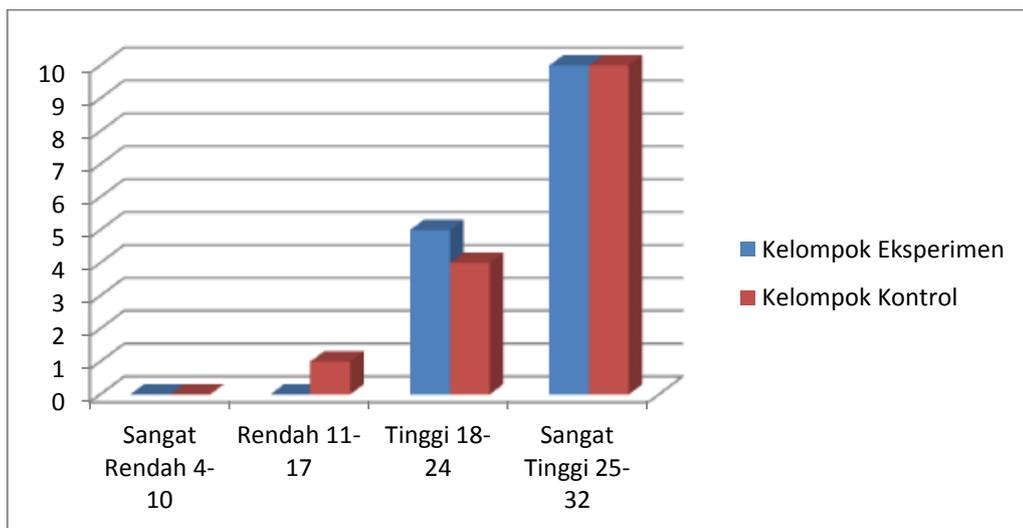
Pada indikator kedua, hasil klasifikasi *pre-test* Skala Perencanaan Karier pada siswa kelas IX SMP PGRI Semarang dapat diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 4 siswa dengan kategori sangat tinggi, 4 siswa dengan kategori tinggi, dan 7 siswa dengan kategori rendah. Berbeda dengan dengan kelompok kontrol diperoleh bahwa pada kelompok kontrol terdapat 5 siswa dengan kategori sangat tinggi, 7 siswa dengan kategori tinggi, dan 3 siswa dengan kategori rendah. Kemudian untuk hasil *post-testnya* terlihat bahwa terdapat peningkatan dari skor kelompok eksperimen yaitu 10 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan 5 siswa masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk

kelompok kontrol sebanyak 10 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 1 siswa masuk ke dalam ketegori rendah. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, hasil *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang sebagai berikut :

**Grafik 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” Pre-Test**



**Grafik 4. 6 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga” Post-Test**



c. Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Indikator 3 “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)”

Indikator ketiga terdiri dari 5 item dalam skala psikologis terdapat nomor 5, 8, 11, 13, 16. Jadi skor tertinggi pada item ii adalah 20(5x4) dan skor terendah 5(5x1). Maka dapat diketahui kelas intervalnya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{20 - 5}{4} \\
 &= \frac{15}{4} \\
 &= 3,75 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh panjang kelas interval sebesar 4, sehingga dapat disusun menjadi tabel pengelompokan klasifikasi interval sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Klasifikasi Interval Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)”**

No.	Skor	Kategori
1	17-20	Sangat Tinggi
2	13-16	Tinggi
3	9-12	Rendah
4	5-8	Sangat Rendah

Dapat diperoleh data *Pre-Test* distribusi frekuensi variabel perencanaan karir sebagai berikut :

**Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” Pre-Test**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
17-20	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
13-16	Tinggi	7	47%	11	73%
9-12	Rendah	1	6%	1	7%
5-8	Sangat Rendah	7	47%	3	20%
Jumlah		15	100%	15	100%

Untuk hasil *post-test*nya sebagai berikut :

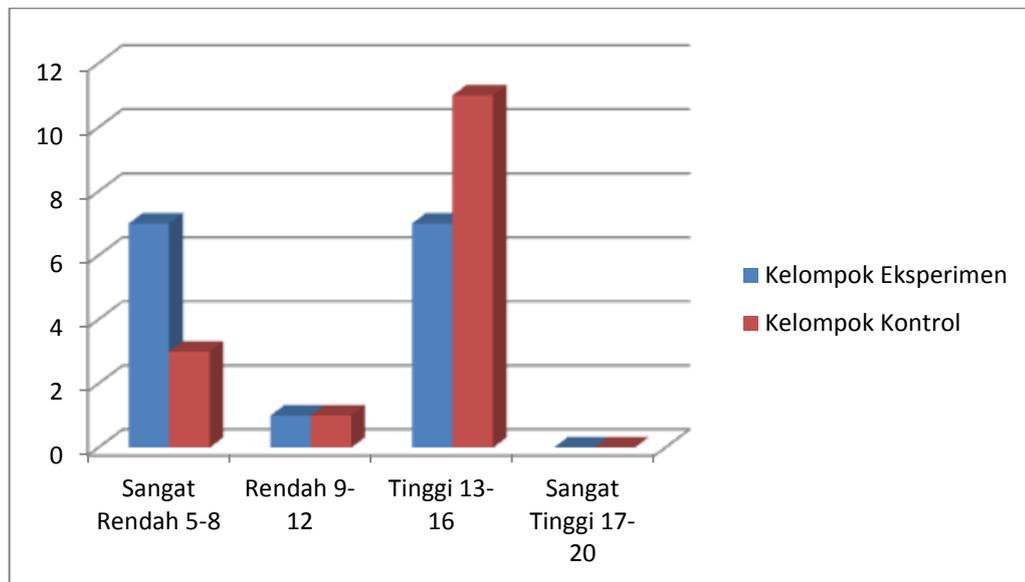
**Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” Post-Test**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
17-20	Sangat Tinggi	9	60%	4	27%
13-16	Tinggi	6	40%	8	53%
9-12	Rendah	0	0%	2	13%
5-8	Sangat Rendah	0	0%	1	7%
Jumlah		15	100%	15	100%

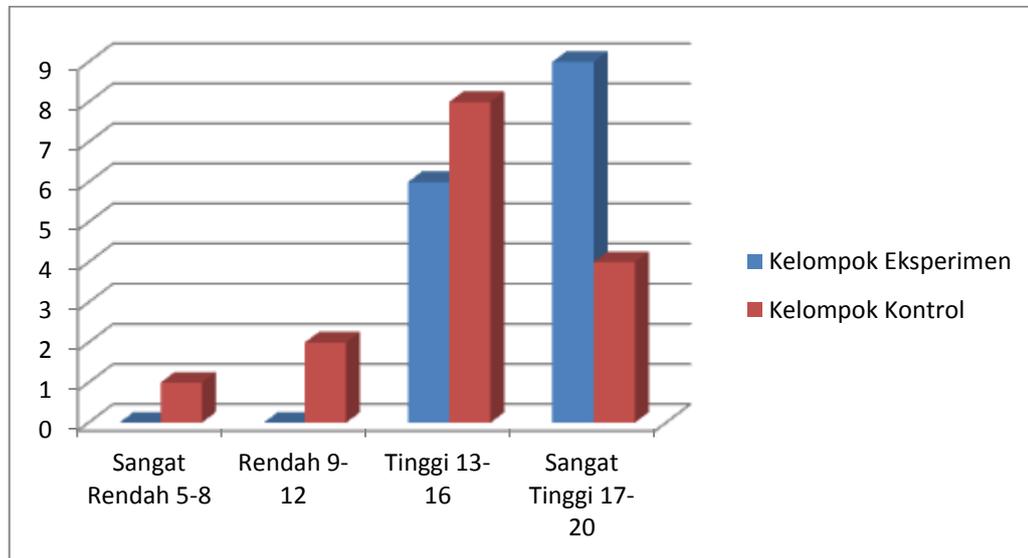
Pada indikator ketiga, hasil klasifikasi *pre-test* Skala Perencanaan Karier pada siswa kelas IX SMP PGRI Semarang dapat diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 7 siswa dengan kategori tinggi, 1 siswa dengan kategori rendah, dan 7 siswa dengan kategori sangat rendah. Berbeda dengan dengan kelompok kontrol diperoleh bahwa pada kelompok kontrol terdapat 11 siswa dengan kategori tinggi, 1 siswa dengan kategori rendah, dan 3 siswa dengan kategori sangat rendah. Kemudian untuk hasil *post-test*nya terlihat bahwa terdapat peningkatan dari skor kelompok eksperimen yaitu 9 siswa masuk dalam kategori

sangat tinggi dan 6 siswa masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk kelompok kontrol sebanyak 4 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa masuk dalam kategori tinggi, 2 siswa masuk ke dalam ketegori rendah, dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, hasil *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang sebagai berikut :

**Grafik 4.7 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” Pre-Test**



**Grafik 4.8 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)” Post-Test**



#### D. Uji Analisis Data

##### 1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas, penulis menggunakan *software* SPSS 25 menggunakan rumus *liliefors* dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas**  
**Test Of Normality**

	<i>Kolmogrov-Smirnov<sup>a</sup></i>			
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Kelas BKp	<i>Pre Test</i> Kelompok Ekperimen	0,124	15	,200
	<i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen	0,165	15	,200
	<i>Pre Test</i> Kelompok Kontrol	0,157	15	,200
	<i>Post Test</i> Kelompok Kontrol	0,259	15	,108

*\*This is a lower bound of the true significance*

*a. Liliefors Significance Correction*

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Eksperimen  $0,200 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Eksperimen  $0,200 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal
- 3) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Kontrol  $0,200 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal
- 4) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Kontrol  $0,108 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk uji Homogenitas, penulis menggunakan *software* SPSS 25 dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*  $> 0,05$  maka Data Homogen
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*  $< 0,05$  maka Data Penelitian Tidak Homogen

Kemudian diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Tabel Uji Homogenitas Data Bimbingan Kelompok**

### Test of Homogeneity of Variance

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Bkp	<i>Based on Mean</i>	0,086	1	28	0,771
	<i>Based on Median</i>	0,062	1	28	0,806
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,062	1	25,876	0,806
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,07	1	28	0,793

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *pre-test* pada *Based o Mean* sebesar 0,771. Maka nikai signifikansi hasil bimbingan kelompok pada *Based o Mean*  $> 0,05$ . Jadi data hasil bimbingan kelompok dalam penelitian ini bersifat homogen.

## 3. Uji T

Untuk uji t atau *t-test* , penulis menggunakan *software* SPSS 25 dengan dasar pegambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < (0,005) maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*)
- 2) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > (0,005) maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Tabel Uji T**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre Test - Post Test</i>	1,733	5,812	1,501	-1,485	4,952	1,155	14	,007

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,007. Maka, hasil signifikansi (*2-tailed*) < 0,05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

#### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t atau *t-test* pada point D, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) 0,0017, 0,05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Sehingga, ada pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok Teknik *talking chips*.

#### E. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai perencanaan karir siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki permasalahan dalam bidang karir terlebih dalam perencanaan karir. Berdasarkan AKPD kelas IX SMP PGRI 1 Semarang masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman mengenai program studi lanjut, siswa masih ragu dengan pilihan karier, siswa belum paham mengenai bakat dan minat, siswa masih belum tahu jenis profesi dan pekerjaan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perencanaan karier siswa maka digunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada indikator perencanaan karier :

1. memahami informasi tentang diri sendiri,
2. memahami informasi tentang lingkungan keluarga; dan
3. memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan).

Peneliti melakukan uji instrument terlebih dahulu kepada siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang, kemudian diuji validitas dan reliabilitanya, serta pengguguran item pernyataan sebelum menjadi angket skala *likert* perencanaan karier siswa yang

dapat digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi penelitian untuk dijadikan sampel penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 202 siswa, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa. Kemudian dari jumlah sampel ini dibagi dua, sehingga diperoleh 15 siswa kelompok kontrol dan 15 siswa kelompok eksperimen. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas IX C yang diberikan perlakuan. Pemberian layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali dengan 6 topik materi pembahasan yaitu : 1. Pemahaman Diri, 2. Cita-Cita Karierku, 3. Peran Keluarga Terhadap Perencanaan Karier, Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang Tua dalam Pemilihan Karier Masa Depan, 4. Jurusan yang Ada di SMA dan SMK; 5. Dunia Kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (2-tailed)  $0,007 < 0,05$ . Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Dengan kata lain,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang” diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5%.

Serta berdasarkan perhitungan hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* terhadap perencanaan karier siswa terlihat bahwa terdapat perubahan

keterampilan perencanaan karier siswa. Hal tersebut terlihat pada rata-rata hasil dari rata-rata dari 40,333 menjadi 54,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14,264 setelah diberikan *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan. Peningkatan sebesar 14,264 poin pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *treatment* bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *talking chips* berpengaruh pada keseluruhan siswa yang telah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*. Sedangkan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol memperoleh skor dari 45,533 menjadi 49,866. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 4,333 poin. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan perencanaan karier pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

Berdasarkan hasil dan data penelitian membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* berpengaruh terhadap keterampilan perencanaan karier siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena siswa memahami topik pembahasan ketika proses *treatment* yang dilakukan selama enam kali. *Treatment* dilakukan enam kali pada kelompok eksperimen berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Sebelum dilaksanakan *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok dengan metode *talking chips* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 15 Semarang, berdasarkan AKPD yang disebar peneliti, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman mengenai program studi di perguruan tinggi, siswa masih ragu dengan pilihan karir, siswa belum paham mengenai bakat dan minat, siswa masih belum tahu jenis profesi dan pekerjaan. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah disampaikan dalam bab 4, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang. Pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa dengan mteknik *talking chips* dapat dibuktikan melalui perhitungan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,007 < 0,05$ . Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hipotesis “bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang”.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan bahwa “bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang”, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya SMP PGRI 1 Semarang sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *talking chips* yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, siswa diharapkan mampu untuk berpartisipasi secara aktif dan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode *talking chips* terhadap perencanaan karirnya.

### 2. Bagi Guru BK/Konselor

Guru bimbingan dan konseling hendaknya mampu mengembangkan bimbingan dan konseling bagi siswa secara optimal. Penggunaan metode menjadi hal yang sangat penting sebagai media untuk membantu guru bimbingan dan konseling menyajikan informasi yang lebih menarik dan memberikan layanan terhadap siswa secara optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *talking chips*. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *talking chips* terhadap perencanaan karier siswa memberikan dampak positif, maka guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan

bimbingan kelompok dengan metode *talking chips* dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan melatih kreatif siswa.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Diharapkan sekolah mampu memfasilitasi tersedianya alat-alat yang menunjang bagi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, pihak sekolah diharapkan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam atau diluar sekolah guna memberikan dukungan terhadap upaya layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, selanjutnya dapat dilakukan penelitian tentang perencanaan karier siswa dengan menggunakan media atau teknik yang berbeda.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dilakukan di SMP PGRI 1 Semarang, keterbatasan peneliti adalah keterbatasan tempat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, sehingga bimbingan kelompok dilaksanakan di mushola sekolah. Keterbatasan juga terjadi karena bertepatan akan dilasnaakannya PTS. Namun keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang bagi peneliti dalam melakukan penelitian karena

dengan bantuan guru BK di sekolah kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik, lancar, dan materi pun dapat tersampaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amsir Juli dan Alber Tigor. 2021. *Faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa*. Jurnal Bening. Vol.5 No 1
- Darmadi,. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish
- Desmita. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama
- Kaif, Siti. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya : Inoffast Publishing
- Kurnia. 2023. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka
- Larasati. 2018. Strategi Pembelajaran Surabaya:Inoffast Publishing.
- Muhsyanur.*Permodelan Dalam Pembelajaran*. Bandung: FORSILADI
- Nuraini, U., Supardi, S., & Hartini, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Talking Chip Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMAN 1 Juwana. *Jurnal Sosial Sains, 1*(7), 619-628.
- Nurihsan. A.,J. 2012. Strategi layanan bimbingan dan konseling. Bandung : Refika Aditama
- Pitaloka, D. A., Supardi, S., & Hartini, T. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chips Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri 2 Ungaran: The Effect Of Group Counseling Services With Talking Chips Techniques To Reduce Behavior Of Smp Negeri 2 Ungaran Students*. Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(1), 56-65
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang : Universitas Negeri Padang
- . 2017. Layanan bimbingan kelompok & konseling kelompok. Bogor : Ghalia Indonesia
- Radja, Petrus. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Talking Chips Dan Fan-N-Pick Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips*. Jurnal Pendidikan: Volume: 2. Halaman: 1196—1201.
- Rusmana, Nandang. 2009. Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah (metode, teknik dan aplikasi). Bandung : Rizqi Press.
- Sitompul, Dian Novianti. 2015. *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015*. Jurnal EduTech Vol.1 No.1
- Soengeng A.Y. 2006. Dasar-dasar penelitian bidang sosial, psikologi, pendidikan. Semarang : IKIP PGRI Press
- Solaiman, Binar. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No. 033/SBA.
- Sugiyono . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sumendap, Ainin. 2002. *Model Pembelajaran Kontemporer*.Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM.
- TiSliana, M. (2020). *Peningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP*. Jurnal Konseling

- Gusjigang, 6(2).
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & karir)*. Yogyakarta : Andi Offset
- Winkel dan Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yarmis dkk. 2019. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Malang. IRDH
- Zulfianingrum, A. (2022). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK TALKING CHIPS TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 1 RAWALO TAHUN AJARAN 2021/2022. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 220-228.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)

### Hasil Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik

#### SMP PGRI 1 Semarang

#### Kelas IX

#### Tahun 2022/2023

NO.ITEM	PERNYATAAN	JUMLAH	PROSENTASE	PRIORITAS
1	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian	1	0.24%	RENDAH
2	Saya merasa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya	6	1.46%	SEDANG
3	Saya belum mengenal jenis-jenis organisasi di masyarakat	8	1.95%	SEDANG
4	Saya banyak menghabiskan waktu dengan main game atau games online	8	1.95%	SEDANG
5	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan pada handphone	11	2.68%	TINGGI
6	Saya merasa belum memiliki kebiasaan untuk berpikir dan bersikap positif	12	2.93%	TINGGI
7	Saya merasa tertekan (stress) menghadapi kehidupan/kegiatan	3	0.73%	RENDAH
8	Saya belum paham pentingnya nilai-nilai kehidupan di masyarakat	9	2.20%	TINGGI
9	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	4	0.98%	RENDAH
10	Saya merasa sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)	9	2.20%	TINGGI
11	Saya merasa belum paham tentang kiat sukses hidup bermasyarakat	6	1.46%	SEDANG
12	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	17	4.15%	TINGGI
13	Saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain	1	0.24%	RENDAH
14	Saya masih memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian	3	0.73%	RENDAH
15	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	7	1.71%	SEDANG
16	Saya belum tahu cara menyelesaikan masalah (konflik)	10	2.44%	TINGGI
17	Saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain	6	1.46%	SEDANG
18	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar	6	1.46%	SEDANG
19	Saya berencana untuk indeks saat melanjutkan ke SLTA tetapi belum tahu cara mengelola keuangan	4	0.98%	RENDAH
20	Saya belum paham cara meningkatkan konsentrasi belajar	7	1.71%	SEDANG
21	Saya belum mengenal macam-macam kepribadian manusia	7	1.71%	SEDANG
22	Saya merasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	9	2.20%	TINGGI
23	Saya belum tahu membuat persahabatan yang baik melalui medsos	8	1.95%	SEDANG
24	Saya merasa sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)	3	0.73%	RENDAH
25	Saya merasa sulit untuk antri	12	2.93%	TINGGI
26	Kadang saya masih suka mencontek saat tes	9	2.20%	TINGGI
27	Saya belum memahami tentang etika berlalu lintas	4	0.98%	RENDAH
28	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar	11	2.68%	TINGGI
29	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mengikapinya	12	2.93%	TINGGI
30	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa	6	1.46%	SEDANG
31	Cita-cita saya tidak sejalan dengan orang tua	7	1.71%	SEDANG
32	Saya belum tahu informasi syarat-syarat kelulusan	11	2.68%	TINGGI
33	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	9	2.20%	TINGGI
34	Saya masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA	11	2.68%	TINGGI
35	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	10	2.44%	TINGGI
36	Saya masih sulit mengendalikan emosi	5	1.22%	SEDANG
37	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)	11	2.68%	TINGGI
38	Saya belum paham cara meningkatkan motivasi belajar	10	2.44%	TINGGI
39	Saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu	6	1.46%	SEDANG
40	Saya berencana untuk indeks saat melanjutkan ke SLTA tetapi belum tahu cara mengelola keuangan	8	1.95%	SEDANG
41	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng	10	2.44%	TINGGI
42	Saya mudah putus asa setiap menghadapi kegagalan	10	2.44%	TINGGI
43	Cita-cita saya tidak sejalan dengan orang tua	8	1.95%	SEDANG
44	Saya belum tahu kiat sukses dalam menghadapi Ujian	8	1.95%	SEDANG
45	Saya belum merencanakan karir masa depan	9	2.20%	TINGGI
46	Saya belum tahu tentang cara atau strategi masuk sekolah favorit	5	1.22%	SEDANG
47	Saya belum tahu akibat nikah di usia dini	16	3.90%	TINGGI
48	Saya belum banyak tahu dampak pacaran di kalangan remaja	6	1.46%	SEDANG
49	Saya sulit untuk mengambil keputusan pilihan karir	15	3.66%	TINGGI
50	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian	16	3.90%	TINGGI
CATATAN		TINGGI		23
		SEDANG		19
UNTIK KOLOM KETERANGAN (SEGERA, TINGGI, SEDANG, RENDAH) TOLONG DI CEK RUMUSNYA		RENDAH		8
DIBUAT 3 KRITERIA SAJA (RENDAH, SEDANG DAN TINGGI)		JUMLAH		50

PROFIL KELAS DARI HASIL ANALISA ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK									
SMP PGRI 1 SEMARANG									
KELAS : 9									
TAHUN : 2022/2023									
NO	BUTIR ANGKET MASALAH SISWA	JML RESPONDEN	PROSENT ASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa	1	0,24%	RENDAH	AGUSTUS	121	92	70	127
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	1	0,24%	RENDAH	AGUSTUS	29,51%	22,44%	17,07%	30,98%
46	Saya kurang berminat memikirkan masa depan	5	1,22%	SEDANG	AGUSTUS				
19	Saya belum paham pentingnya nilai-nilai kehidupan di masyarakat	4	0,98%	RENDAH	AGUSTUS				
20	Saya belum memahami tentang etika berlalu lintas	7	1,71%	SEDANG	AGUSTUS				
7	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian	3	0,73%	RENDAH	AGUSTUS				
9	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	4	0,98%	RENDAH	AGUSTUS				
24	Saya merasa sulit untuk antri	3	0,73%	RENDAH	AGUSTUS				
14	Saya banyak menghabiskan waktu dengan main game atau games online	3	0,73%	RENDAH	AGUSTUS				
2	Saya merasa belum memiliki kebiasaan untuk berpikir dan bersikap positif	6	1,46%	SEDANG	AGUSTUS				
26	Saya belum tahu membuat persahabatan yang baik melalui medsos	9	2,20%	TINGGI	AGUSTUS				
21	Saya merasa belum paham tentang kiat sukses hidup bermasyarakat	7	1,71%	SEDANG	AGUSTUS				
23	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng	8	1,95%	SEDANG	AGUSTUS				
39	Saya mudah putus asa setiap menghadapi kegagalan	6	1,46%	SEDANG	AGUSTUS				
18	Saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain	6	1,46%	SEDANG	AGUSTUS				
22	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar	9	2,20%	TINGGI	SEPTEMBER				
4	Saya merasa tertekan (stress) menghadapi kehidupan/kegiatan	8	1,95%	SEDANG	SEPTEMBER				
27	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	4	0,98%	RENDAH	SEPTEMBER				
43	Saya masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA	8	1,95%	SEDANG	SEPTEMBER				
41	Saya belum mengenal jenis-jenis organisasi di masyarakat	10	2,44%	TINGGI	SEPTEMBER				
11	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)	6	1,46%	SEDANG	SEPTEMBER				
17	Saya belum tahu cara menyelesaikan masalah (konflik)	6	1,46%	SEDANG	SEPTEMBER				
31	Saya belum bisa mengevaluasi hasil/prestasi belajar	7	1,71%	SEDANG	SEPTEMBER				
15	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan pada handphone	7	1,71%	SEDANG	SEPTEMBER				
29	Saya belum banyak tahu dampak pacaran di kalangan remaja	12	2,93%	TINGGI	SEPTEMBER				
8	Saya merasa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya	9	2,20%	TINGGI	SEPTEMBER				
25	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mengikapinya	12	2,93%	TINGGI	SEPTEMBER				
36	Saya belum paham cara meningkatkan konsentrasi belajar	5	1,22%	SEDANG	SEPTEMBER				
30	Saya belum paham cara meningkatkan motivasi belajar	6	1,46%	SEDANG	SEPTEMBER				
6	Saya belum mengenal macam-macam kepribadian manusia	12	2,93%	TINGGI	SEPTEMBER				
45	Saya belum merencanakan karir masa depan	9	2,20%	TINGGI	SEPTEMBER				
40	Cita-cita saya tidak sejalan dengan orang tua	8	1,95%	SEDANG	SEPTEMBER				
38	Saya berencana untuk indeks saat melanjutkan ke SLTA tetapi belum tahu cara mengelola keuangan	10	2,44%	TINGGI	SEPTEMBER				
48	Saya masih bingung memikirkan karir setelah lulus SMP/MTs	6	1,46%	SEDANG	SEPTEMBER				
32	Saya belum tahu kiat sukses dalam menghadapi ujian	11	2,68%	TINGGI	SEPTEMBER				
10	Saya merasa sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fb, wa, ig, dll)	9	2,20%	TINGGI	SEPTEMBER				
16	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	10	2,44%	TINGGI	SEPTEMBER				
35	Saya belum tahu informasi syarat-syarat kelulusan	10	2,44%	TINGGI	SEPTEMBER				
42	Saya sulit untuk mengambil keputusan pilihan karir	10	2,44%	TINGGI	SEPTEMBER				
3	Kadang saya masih suka mencontek saat tes	8	1,95%	SEDANG	SEPTEMBER				
28	Saya belum tahu akibat nikah di usia dini	11	2,68%	TINGGI	SEPTEMBER				
44	Saya belum tahu tentang cara atau strategi masuk sekolah favorit	8	1,95%	SEDANG	SEPTEMBER				
5	Saya masih sulit mengendalikan emosi	11	2,68%	TINGGI	SEPTEMBER				
37	Saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu	11	2,68%	TINGGI	SEPTEMBER				
50	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMK/MAK	16	3,90%	TINGGI	SEPTEMBER				
49	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMA/MA	15	3,66%	TINGGI	SEPTEMBER				
33	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	9	2,20%	TINGGI	SEPTEMBER				
34	Saya masih memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian	11	2,68%	TINGGI	SEPTEMBER				
47	Saya belum memahami tentang dunia kerja	16	3,90%	TINGGI	SEPTEMBER				
12	Saya merasa khawatir/rakut tidak dapat lulus sekolah	17	4,15%	TINGGI	SEPTEMBER				
			TINGGI		23				
			SEDANG		19				
			RENDAH		8				
			JUMLAH		50				

## Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian kepada SMP PGRI 1 Semarang


**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
 Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: [upgrismg@gmail.com](mailto:upgrismg@gmail.com) Homepage: [www.upgrismg.ac.id](http://www.upgrismg.ac.id)

---

Nomor : 0470/IP-AM/FIP/UPGRIS/IV/2024 4 April 2023  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP PGRI 1 Semarang  
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Tri Susilo Hesti Ningrum  
 N P M : 19110188  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK TALKING  
 CHIPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN  
 KARIER SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
  
**Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.**  
 NIP 088201204

### **Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

Pedoman Wawancara dengan Guru BK SMP PGRI 1 Semarang

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

- Tema : Perencanaan Karier
- Tujuan : Mengetahui gambaran perencanaan karier siswa kelas IX
- Bentuk Wawancara : Semi terstruktur
- Jenis Wawancara : Wawancara pribadi
- Target Person : Guru BK SMP PGRI 1 Semarang
- Waktu : Saat jam istirahat

### **Tinjauan Teori**

#### **A. Pengertian Perencanaan Karir**

Menurut Corey & Corey (Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri Gerbang Tahun 2017-2018, 2018), perencanaan karier adalah suatu proses yang mencakup mengeksplorasi pilihan dan mempersiapkan diri untuk karier.

Menurut Supriatna (Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada

Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri Gerbang Tahun 2017-2018, 2018) perencanaan karir adalah kegiatan siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan.

Witko (Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri Gerbang Tahun 2017-2018, 2018) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan karir.

Parsons (Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa, 2021) mengemukakan perencanaan karir adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karir yang sesuai dengan potensinya sehingga dapat cukup berhasil dalam bidang pekerjaannya.

Simamora dalam Atmaja (Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa, 2021) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir.

Kesimpulan :

Perencanaan karir adalah suatu proses individu dalam memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat cukup berhasil dalam bidang pekerjaan nantinya.

## **B. Faktor-faktor Perencanaan Karier**

Parsons dan Williamson (Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa, 2021) menjelaskan aspek-aspek perencanaan karir, yaitu:

1. Pemahaman diri yang meliputi cita-cita (nilai hidup), cita-cita dalam hidup, minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat kepribadian.
2. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan dalam bidang ekonomi, situasi tingkat pendidikan dan harapan orang tua dan saudara kandung.
3. Informasi tentang realitas lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah menengah, mampu memilih sekolah menengah, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran jenis pekerjaan, tahu tentang informasi kursus dan keterampilan, tahu dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di bidang tertentu.

Kesimpulan :

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek perencanaan karier pada individu yaitu pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga, dan informasi tentang realitas lingkungan.

## **C. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana perilaku siswa kelas IX dalam mengikuti pelajaran selama ini bu?
2. Masalah-masalah apa yang sering muncul pada siswa di sekolah bu ?
3. Apakah siswa kelas IX sudah memahami perencanaan karier bu ?

4. Apakah terdapat permasalahan mengenai perencanaan karir yang terjadi dikelas IX ?
5. Apakah ada siswa kelas IX yang bertanya mengenai penjurusan masuk SMA ?
6. Apakah siswa sudah mengetahui tentang minat dan bakatnya bu ?
7. Sejauh ini apakah sudah ada informasi yang diberikan terkait dengan penjurusan yang ada di SMA/SMK bu yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan yang diinginkan kedepan?
8. Hambatan apa saja yang dialami siswa dalam perencanaan kariernya bu?
9. Bagaimana dengan pergaulan dengan teman sebaya kelas IX bu apakah berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa ?

### Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP PGRI 1 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2022

Waktu : 13.15 WIB

Pewawancara : Tri Susilo Hesti Ningrum

Narasumber : Guru BK SMP PGRI 1 Semarang

No.	Pewawancara	Guru BK
1	Bagaimana perilaku siswa kelas IX dalam mengikuti pelajaran selama ini bu?	<p>Untuk perilaku kelas IX dalam mengikuti pelajaran selama ini kebanyakan rata-rata ketika pagi masih semangat namun ketika sudah agak siang itu anak-anak pada malas, karena kurang adanya motivasi belajar. Mungkin karena dari pagi sampai siang belajar anak menjadi bosan. Mereka akan antusias jika terdapat permainan dalam memberikan materi, namun jika dijelaskan perhatian mereka kurang. Kelas IX dibagi beberapa kelas A-G itu masih kondusif namun jika sudah di kelas IX F-H itu sudah tidak kondusif.</p>

2	Masalah-masalah apa yang sering muncul pada siswa di sekolah bu ?	Di sekolah sini rata-rata dari keluarga yang broken home dan menengah kebawah jadi kurang perhatian dari orang tuanya akhirnya ketika di sekolahan mereka suka mencari perhatian seperti pura-pura main, keluar saat jam pelajaran, merokok dan sebagainya. Mereka mencari perhatian dengan cara yang salah.
3	Apakah siswa kelas IX sudah memahami perencanaan karier bu ?	Sejauh ini mereka masih bingung, belum begitu paham nantinya mereka akan melanjutkan kemana. Sejauh ini belum ada yang mengatakan akan ke SMA A dan B, karena mungkin di sekolah ini dari ekonomi menengah ke bawah jadi tidak ada motivasi untuk mereka aku harus jadi apa dan kemana.
4	Apakah terdapat permasalahan mengenai perencanaan karir yang terjadi di kelas IX ?	Mereka masih ada kebingungan, bahkan untuk membedakan jenis-jenis pekerjaan mereka masih kurang bisa. Tugas guru BK materi masih sampai di karir jadi mereka baru memetakan lah mereka akan melanjutkan ke SMA/SMK pilihannya. Ketika mereka tahu bakat dan minatnya apa mereka bisa menjuruskan, misalkan bakatkanya bidang sains kita juruskan ke SMA. 90% disini tertarik untuk masuk ke

		SMK, dimana mereka belum paham dimana mereka menganggap bahwa setelah lulus SMK itu mereka langsung kerja dan ketika masuk SMA mereka tidak bisa kerja dan harus kuliah.
--	--	--

Pedoman Wawancara dengan Siswa kelas IX SMP PGRI 1 Semarang

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Tema : Perencanaan Karier

Tujuan : Mengetahui gambaran perencanaan karier siswa kelas IX

Bentuk Wawancara : Semi terstruktur

Jenis Wawancara : Wawancara pribadi

Target Person : Siswa kelas IX

Waktu : Saat jam istirahat

### **Tinjauan Teori**

#### **A. Pengertian Perencanaan Karier**

Menurut Corey & Corey (Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri Gerbang Tahun 2017-2018, 2018), perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup mengeksplorasi pilihan dan mempersiapkan diri untuk karier.

Menurut Supriatna (Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri Gerbang Tahun 2017-2018, 2018) perencanaan karier adalah kegiatan siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan.

Witko (Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri Gerbang Tahun 2017-2018, 2018) menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan proses yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan karier.

Parsons (Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa, 2021) mengemukakan perencanaan karier adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensinya sehingga dapat cukup berhasil dalam bidang pekerjaannya.

Simamora dalam Atmaja (Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa, 2021) mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier.

Kesimpulan :

Perencanaan karir adalah suatu proses individu dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat cukup berhasil dalam bidang pekerjaan nantinya.

## **B. Faktor-faktor Perencanaan Karier**

Parsons dan Williamson (Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa, 2021) menjelaskan aspek-aspek perencanaan karier, yaitu:

1. Pemahaman diri yang meliputi cita-cita (nilai hidup), cita-cita dalam hidup, minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat kepribadian.
2. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan dalam bidang ekonomi, situasi tingkat pendidikan dan harapan orang tua dan saudara kandung.
3. Informasi tentang realitas lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah menengah, mampu memilih sekolah menengah, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran jenis pekerjaan, tahu tentang informasi kursus dan keterampilan, tahu dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di bidang tertentu.

Kesimpulan :

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek perencanaan karier pada individu yaitu pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga, dan informasi tentang realitas lingkungan.

## **C. Daftar Pertanyaan**

1. Kita mulai ke pertanyaan pertama ya dik. Bagaimana rencana kedepan yang akan ditekuni setelah lulus SMP?
2. Apakah adik sudah memilih jurusan yang ada di SMK/SMA yang sesuai dengan bakat dan minat adik ?

3. Jenis-jenis pekerjaan apa saja yang saat ini adik ketahui?
4. Bagaimana cara dan langkah adik dalam membuat pilihan pekerjaan yang diinginkan kedepan?
5. Pilihan pekerjaan apa yang adik inginkan yang sesuai dengan kompetensi adik?
6. Bagaimana dengan jurusan yang akan dipilih apakah sudah sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan kedepan?
7. Minat dan kemampuan apa yang adik miliki untuk menunjang pekerjaan yang diinginkan ke depan?
8. Kelebihan dan kekurangan apa yang adik miliki untuk menunjang pekerjaan yang diinginkan kedepan?
9. Kegiatan seperti apa yang kamu ikuti untuk mengembangkan potensi yang kamu miliki ?
10. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang adik hadapi dalam upaya mencapai pekerjaan yang diinginkan kedepan?
11. Bagaimana tanggapan orang tua terkait dengan keputusan karir yang nantinya akan adik pilih?
12. Upaya apa saja yang saat ini dilakukan adik untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan kedepan?

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX PGRI Semarang

Nama : Fahri Irwansyah

Kelas : IX-B

Umur : 14 tahun

No.	Pewawancara	Peserta Didik
1	Kita mulai ke pertanyaan pertama ya dik. Bagaimana rencana kedepan yang akan ditekuni setelah lulus SMP?	Rencana saya mau ke SMK 1 Semarang. Tapi masih bingung kak mau ambil jurusan apa
2	Apakah adik sudah memilih jurusan yang ada di SMK/SMA yang sesuai dengan bakat dan minat adik ?	Belum tahu jurusan ayang akan diambil
3	Jenis-jenis pekerjaan apa saja yang saat ini adik ketahui?	Ya polisi, TNI, Guru, dan lainnya kak. Kalau cita-cita saya belum ada bayangan.
4	Bagaimana cara dan langkah adik dalam membuat pilihan pekerjaan yang diinginkan kedepan?	Belum tahu kak
5	Pilihan pekerjaan apa yang adik inginkan yang sesuai dengan kompetensi adik ?	Belum tahu kak
6	Bagaimana dengan jurusan yang akan dipilih apakah sudah sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan kedepan?	Belum tahu

7	Minat dan kemampuan apa yang adik miliki untuk menunjang pekerjaan yang diinginkan ke depan?	Emmm.... Belum tahu kak heheh
8	Kelebihan dan kekurangan apa yang adik miliki untuk menunjang pekerjaan yang diinginkan kedepan?	Belum tahu kak
9	Kegiatan seperti apa yang kamu ikuti untuk mengembangkan potensi yang kamu miliki ?	Sejauh ini saya hanya sekolah aja kak gaada kegiatan lain yang saya ikuti.
10	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang adik hadapi dalam upaya mencapai pekerjaan yang diinginkan kedepan?	Sejauh ini belum tahu kak saya saya mau jadi apa
11	Bagaimana tanggapan orang tua terkait dengan keputusan karir yang nantinya akan adik pilih?	Kalau orang tua dukung aja sih kak saya mau kemana aja
12	Upaya apa saja yang saat ini dilakukan adik untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan kedepan?	Sejauh ini saya hanya sekolah aja kak sama belajar main.

**Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum *Tryout***

NO.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki bakat yang dapat menunjang karier saya ke depan				
2	Keluarga saya tidak terlalu mementingkan pendidikan				
3	Saya mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang menunjang karier saya ke depan				
4	Saya kurang mengetahui minat yang saya miliki				
5	Keluarga saya mendukung apapun yang saya lakukan dalam hal menunjang karier				
6	Saya belum mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang sesuai dengan jurusan saya ambil				
7	Saya mampu memahami mata pelajaran dengan baik				
8	Saya belum mampu menentukan pilihan karier karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil				
9	Saya mengetahui informasi lowongan pekerjaan melalui media sosial maupun media cetak				
10	Dalam merencanakan karir, saya tidak mempertimbangkan				

	kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
11	Orang tua saya memiliki harapan agar saya menjadi orang yang sukses				
12	Saya belum mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan				
13	Saya memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
14	Saya tidak pernah berdiskusi dengan orang tua perihal perencanaan karier saya				
15	Saya akan memilih jurusan yang sesuai bakat dan minat saya				
16	Saya belum memiliki pemahaman yang jelas terkait dengan pilihan-pilihan karier masa depan				
17	Kondisi perekonomian keluarga dapat menunjang karir saya				
18	Saya merasa bingung dalam menentukan sekolah lanjutan				
19	Saya merasa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat saya				
20	Orang tua menempuh pendidikan tertinggi hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama				

21	Saya mengetahui adanya syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk melamar pekerjaan				
22	Saya belum mengetahui kelebihan dan kekurangan saya				
23	orang tua saya ingin saya memiliki pendidikan yang sama dengan mereka				
24	Saya belum pernah mencari tahu persyaratan dalam melamar pekerjaan				
25	Saya berusaha mengembangkan bakat saya				
26	Dalam merencanakan karier saya tidak mendapatkan arahan dari anggota keluarga				
27	Saya mencari berbagai sumber informasi terkait dengan karier yang saya minati				
28	Saya belum mengetahui khursus-khusus keterampilan yang dapat menunjang karier yang saya minati				
29	Saya memiliki relasi untuk masuk sekolah lanjutan dari saudara saya				
30	aya belum mengetahui jurusan apa saja yang ada di SMA/SMK				

**Lampiran 5 Skala Perencanaan *Karier* (Tryout)**

No	Indikator	Definisi	Favorable	Unfavorable	$\Sigma$
1.	Memahami informasi tentang diri sendiri	Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat, bakat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.	<p>1. Saya memiliki bakat yang dapat menunjang karier saya ke depan</p> <p>7. Saya mampu memahami mata pelajaran dengan baik</p> <p>13. Saya memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki</p> <p>19. Saya merasa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang</p>	<p>4. Saya kurang mengetahui minat yang saya miliki</p> <p>10. Dalam merencanakan karir, saya tidak mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang saya miliki</p> <p>16. Saya belum memiliki pemahaman yang jelas terkait dengan pilihan-pilihan karier masa depan</p> <p>22. Saya belum mengetahui kelebihan dan kekurangan saya</p> <p>28. Saya belum mengetahui</p>	10

			sesuai dengan bakat saya	khurus-khurus keterampilan yang dapat menunjang karier yang saya minati	
			25. Saya berusaha mengembangkan bakat saya		
2.	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara	5. Keluarga saya mendukung apapun yang saya lakukan dalam hal menunjang karier 11. Orang tua saya memiliki harapan agar saya menjadi orang yang sukses 17. Kondisi perekonomian keluarga dapat menunjang karir saya 23. orang tua saya ingin saya memiliki	2. Keluarga saya tidak terlalu mementingkan pendidikan 8. Saya belum mampu menentukan pilihan karier karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil 14. Saya tidak pernah berdiskusi dengan orang tua perihal perencanaan karier saya 20. Orang tua menempuh pendidikan	10

			<p>pendidikan yang sama dengan mereka</p> <p>29. Saya memiliki relasi untuk masuk sekolah lanjutan dari saudara saya</p>	<p>tertinggi hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama</p> <p>26. Dalam merencanakan karier saya tidak mendapatkan arahan dari anggota keluarga</p>	
3.	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)	<p>Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan,</p>	<p>3. Saya mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang menunjang karier saya ke depan</p> <p>9. Saya mengetahui informasi lowongan pekerjaan melalui media sosial maupun media cetak</p> <p>15. Saya akan memilih jurusan</p>	<p>6. Saya belum mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang sesuai dengan jurusan saya ambil</p> <p>12. Saya belum mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan</p> <p>18. Saya merasa bingung dalam menentukan sekolah lanjutan</p> <p>24. Saya belum pernah mencari tahu</p>	10

	mengetahui tentang informasi khusus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.	yang sesuai bakat dan minat saya 21. Saya mengetahui adanya syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk melamar pekerjaan 27. Saya mencari berbagai sumber informasi terkait dengan karier yang saya minati	persyaratan dalam melamar pekerjaan 30. Saya belum mengetahui jurusan apa saja yang ada di SMA/SMK	
	Total	15	15	30

**Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Tryout***

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
R1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
R2	1	1	2	4	4	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4
R3	4	2	2	4	4	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4
R4	3	1	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
R5	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4
R6	4	2	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	2	4	3	1	4	4	1	4	1	4	3
R7	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	1	4	4	3	1
R8	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3
R9	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3
R10	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2
R11	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
R12	3	1	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	3	1	3	3	1	1
R13	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3
R14	3	1	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	4	1	4	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	1	4	2	2	2
R15	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4
R16	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3
R17	4	1	3	2	4	3	3	2	4	4	4	1	3	1	4	1	3	1	3	1	4	1	2	2	4	2	3	4	2	4
R18	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
R19	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4
R20	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3
R21	2	1	3	4	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R22	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R23	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	1
R24	1	1	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R25	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3
R26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3
R27	3	1	3	3	4	2	3	2	2	1	4	2	3	3	4	2	3	2	2	1	4	2	1	3	3	2	4	3	3	1
R28	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3
R29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
R30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
rhitung	-0,62	0,401	-0,108	0,563	0,308	0,516	-0,114	0,524	-0,37	0,172	0,425	0,311	0,151	0,385	0,251	0,657	0,333	0,757	0,199	0,693	-0,234	0,488	0,215	0,474	0,347	0,509	-0,390	0,250	0,743	0,639
rtabel	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
validitas	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid

**Lampiran 7 Skala Perencanaan Karier (Setelah *Tryout*)**

NO.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mengembangkan bakat saya				
2	Keluarga saya tidak terlalu mementingkan pendidikan				
3	Saya kurang mengetahui minat yang saya miliki				
4	Keluarga saya mendukung apapun yang saya lakukan dalam hal menunjang karier				
5	Saya belum mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil				
6	Saya belum memiliki pemahaman yang jelas terkait dengan pilihan-pilihan karier masa depan				
7	Orang tua saya memiliki harapan agar saya menjadi orang sukses				
8	Saya belum mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan				

9	Saya belum mengetahui kekurangan dan kelebihan saya				
10	Kondisi perekonomian keluarga dapat menunjang karier saya				
11	Saya merasa bingung dalam menentukan sekolah lanjutan				
12	Saya belum mampu menentukan pilihan karier karena kondisi kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil				
13	Saya belum pernah mencari tahu persyaratan dalam melamar pekerjaan				
14	Orang tua saya ingin saya memiliki pendidikan yang sama dengan mereka				
15	Saya tidak pernah berdiskusi dengan orang tua perihal rencana karier				
16	Saya belum mengetahui jurusan apa saja yang ada di SMK/SMA				
17	Orang tua saya menempuh pendidikan tertinggi hanya sampai jenjang Sekolah				

	Menengah Pertama				
18	Dalam merencanakan karier saya tidak mendapatkan arahan dari anggota keluarga				

**Lampiran 8 Daftar Presensi *Pre-Test***

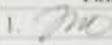
Daftar Hadir Pre Test  
Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang  
Hari/Tanggal : 5 Mei 2023

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Abi Zacky Qurais Shihab	1.
2.	Ananda Kevin Fredlyano P.	2.
3.	Andre Wijanarko	3.
4.	Angelicia Samantha	4.
5.	Anissa Yuniarti	5.
6.	Ayu Anggrani	6.
7.	Cristian Timothy	7.
8.	Cindy Lutfiatun Solehah	8.
9.	Dhafa Navaro Raditya	9.
10.	Dian Novita Sari	10.
11.	Enggar Krisworo	11.
12.	Gemilang Cipta Saputra	12.
13.	Hafidz Azha Gustav	13.
14.	Lendra Lailul Kazib Octaviano	14.
15.	Malik Adam Rizky Prasetya	15.
16.	Meisyalani Arma Eka Saputra	16.
17.	Muhammad Bintang Saputra	17.
18.	Muhammad Farhan	18.
19.	Muhammad Rangga Saputra	19.
20.	Muhammad Reihan	20.
21.	Ofi Aresiana	21.
22.	Qabil Nadra Riswaan	22.
23.	Qwamilla Rindu Cahya M.	23.
24.	Rasqi Arfi Yansah	24.
25.	Reva Novita	25.
26.	Rian Arfianto	26.
27.	Riko Febriansyah Nugraha	27.
28.	Septi Rama Dhani	28.
29.	Thufa'il Daffa Yunus Sirri	29.
30.	Tsa Azqa Meongwa	30.

## Lampiran 9 Presensi Layanan Bimbingan Kelompok

### Presensi *Treatment 1*

Daftar Hadir Kelompok Eksperimen  
Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang  
Hari/Tanggal: JUMARA 19 MARI 2023

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Andre Wjanarko	1. 
2.	Anissa Yuniarti	2. 
3.	Ayu Anggraini	3. 
4.	Tsa Azqa Meongwa	4. 
5.	<del>Anissa Yuniarti</del> (andy tetraartur)	5. 
6.	Cristian Timothy	6. 
7.	Dhafa Navaro Raditya	7. 
8.	Dian Novita Sari	8. 
9.	Lendra Lailul Kazib Octaviano	9. 
10.	Meisyalani Arma Eka Saputra	10. 
11.	Oli Aresima	11. 
12.	Rasqi Arfi Yamsah	12. 
13.	Reva Novita	13. 
14.	Rian Arfianto	14. 
15.	Septi Rama Dhani	15. 

Presensi *Treatment 2*

## Daftar Hadir Kelompok Eksperimen

Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang

Hari/Tanggal: Senin 18 Mei 2023

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Andre Wijanarko	1. <i>[Signature]</i>
2.	Anissa Yuniarti	2. <i>[Signature]</i>
3.	Ayu Anggraini	3. <i>[Signature]</i>
4.	Tsa Azqa Meongwa	4. <i>[Signature]</i>
5.	<del>Anissa Yuniarti</del> (cindy luhaina)	5. <i>[Signature]</i>
6.	Cristian Timothy	6. <i>[Signature]</i>
7.	Dhafa Navaro Raditya	7. <i>[Signature]</i>
8.	Dian Novita Sari	8. <i>[Signature]</i>
9.	Lendra Lailul Kazib Octaviano	9. <i>[Signature]</i>
10.	Meisyalam Arma Eka Saputra	10. <i>[Signature]</i>
11.	Ofi Arestiana	11. <i>[Signature]</i>
12.	Rasqi Arfi Yansah	12. <i>[Signature]</i>
13.	Reva Novita	13. <i>[Signature]</i>
14.	Rian Arfanito	14. <i>[Signature]</i>
15.	Septi Rama Dhani	15. <i>[Signature]</i>

Presensi *Treatment 3*

Daftar Hadir Kelompok Eksperimen  
Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang  
Hari/Tanggal: Rabu 10 Mei 2023

No	Nama	Tanda Tangan
1	Andre Wjanarke	1.
2	Anissa Yuntarti	2.
3	Ayu Anggraini	3.
4	Tsa Azqa Meongwa	4.
5	<del>Anissa Yuntarti</del> (only 1 copy)	5.
6	Cristian Timothy	6.
7	Dhafa Navaro Raditya	7.
8	Dian Novita Sari	8.
9	Lendra Lailul Kuzib Octaviano	9.
10	Meisyalani Arma Eka Saputra	10.
11	Oti Arestiana	11.
12	Rusqi Ardi Yansali	12.
13	Reva Novita	13.
14	Rian Arfianto	14.
15	Septi Rama Dhani	15.

Presensi *Treatment 4*

Daftar Hadir Kelompok Eksperimen  
Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang  
Hari/Tanggal *Jumat 12 Mei 2023*

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Andre Wijanarko	1. <i>[Signature]</i>
2.	Anissa Yumarti	2. <i>[Signature]</i>
3.	Ayu Angrani	3. <i>[Signature]</i>
4.	Tsa Azqa Meongwa	4. <i>[Signature]</i>
5.	<del>Anissa Yumarti</del> (Cindy Luthriana)	5. <i>[Signature]</i>
6.	Cristian Timothy	6. <i>[Signature]</i>
7.	Dhafa Navaro Raditya	7. <i>[Signature]</i>
8.	Dian Novita Sari	8. <i>[Signature]</i>
9.	Lendra Lailul Kazib Octaviano	9. <i>[Signature]</i>
10.	Meisyalani Arma Eka Saputra	10. <i>[Signature]</i>
11.	Ofi Arestama	11. <i>[Signature]</i>
12.	Rasqi Arli Yansah	12. <i>[Signature]</i>
13.	Reva Novita	13. <i>[Signature]</i>
14.	Rian Arfiante	14. <i>[Signature]</i>
15.	Septi Rama Dhani	15. <i>[Signature]</i>

Presensi *Treatment 5*

Daftar Hadir Kelompok Eksperimen  
Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang  
Hari/Tanggal: Senin 15 Mei 2023

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Andre Wijanarko	1. 
2.	Anissa Yuniarti	2. 
3.	Ayu Anggraini	3. 
4.	Tsa Azqa Meongwa	4. 
5.	<del>Anissa Yuniarti</del> (Cristy Lutfi Nurani)	5. 
6.	Cristian Timothy	6. 
7.	Dhafa Navaro Raditya	7. 
8.	Dian Novita Sari	8. 
9.	Lendra Lailul Kazib Octaviano	9. 
10.	Meisyalani Atma Eka Saputra	10. 
11.	Oli Aresiana	11. 
12.	Rasqi Arfi Yansah	12. 
13.	Reva Novita	13. 
14.	Rian Arfianto	14. 
15.	Septi Rama Dhani	15. 

Presensi *Treatment 6*

## Daftar Hadir Kelompok Eksperimen

Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang

Hari/Tanggal: *Senin 17 Mei 2023*

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Andre Wijamarko	1. <i>[Signature]</i>
2.	Anissa Yuniarti	2. <i>[Signature]</i>
3.	Ayu Anggraini	3. <i>[Signature]</i>
4.	Tsa Azqa Meongwa	4. <i>[Signature]</i>
5.	<del>Anissa Yuniarti</del> ( <i>only signature</i> )	5. <i>[Signature]</i>
6.	Cristian Timothy	6. <i>[Signature]</i>
7.	Dhafa Navaro Raditya	7. <i>[Signature]</i>
8.	Dian Novita Sari	8. <i>[Signature]</i>
9.	Lendra Lathul Kazib Octaviano	9. <i>[Signature]</i>
10.	Meisyayani Arma Eka Saputra	10. <i>[Signature]</i>
11.	Oli Aresiana	11. <i>[Signature]</i>
12.	Rasqi Arfi Yansah	12. <i>[Signature]</i>
13.	Reva Novita	13. <i>[Signature]</i>
14.	Ruan Arfianto	14. <i>[Signature]</i>
15.	Septi Rama Dhani	15. <i>[Signature]</i>

## Lampiran 10 RPL Bimbingan Kelompok

RPL Pertemuan 1



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU  
REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH (YPLP-DM  
PGRI JT) CABANG KOTA SEMARANG SMP PGRI 01  
SEMARANG**

**TERAKREDITASI A**

**Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Gayamsari, Semarang Telp. (024) 6701115**

**NSS = 202036310106**

**NPSN = 20331878**

**NDS =**

**C 30012020**

---

### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

#### **BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Topik	Pemahaman Diri
B	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C	Bidang Layanan	Bidang Karier
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis hakikat pemahaman diri dan tujuan dari pemahaman diri dalam perencanaan karier (C4)</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpulkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (C5)</li> <li>3. Peserta didik dapat merancang strategi untuk dapat memiliki pemahaman diri yang lebih mendalam terkait dengan</li> </ol>

		karier yang diminati (C6)
F	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian pemahaman diri</li> <li>2. Aspek-aspek pemahaman diri</li> <li>3. Cara memiliki pemahaman diri</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Tanggal Pelaksanaan	5 Mei 2023
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Metode dan teknik	<i>Talking chips</i>
K	Media/Alat	<i>Chips/kartu</i>
L	Sumber Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurniasih, V. W., Fitriyah, F. K., &amp; Hidayat, M. T. (2020). Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini Di Kota Surabaya. <i>Child Education Journal</i>, 2(2), 98-105.</li> <li>2. Wirawan, Rahmat Adi dan Muh Zainurrah Rahman. 2018. Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP. <i>Jurnal Kajian Penelitian &amp; Pengembangan Pendidikan</i>. Vol. 6 No.2</li> <li>1) Anjanisari, P. T., &amp; Asri, D. N. (2016). Peningkatan Pemahaman Diri Melalui Model Permainan Johari Window Siswa Kelas X AK 3 SMK Sore Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. <i>Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i>, 3(2).</li> </ol>
M	Uraian Kegiatan	
	Kegiatan praktikan sebagai pemimpin kelompok	

	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) PK maupun AK saling memperkenalkan diri dengan menggunakan permainan (perkenalan/game “kenalan yuk”, menanyakan kabar, kegiatan sebelumnya)</li> <li>3) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya.</li> </ol>
	Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menjelaskan kepada AK mengenai pengertian dan tahapan kegiatan awal sampai akhir dari layanan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) Memberikan kesepakatan waktu pelaksanaan BKP</li> <li>3) Menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>talking chips</i></li> <li>4) Menjelaskan cara pelaksanaan teknik <i>talking chips</i></li> <li>5) PK menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>6) Ice breaking “Semut dan Gajah”</li> <li>7) PK menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti kegiatan selanjutnya</li> </ol>
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK memberikan penjelasan kepada AK mengenai pentingnya topik materi yang akan dibahas dalam kegiatan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) PK bersama AK membahas topik yang</li> </ol>

		<p>sudah ditentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK</li> <li>4) Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya.</li> <li>5) Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.</li> <li>6) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.</li> </ol>
	<p>Tahap Pengakhiran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menyimpulkan kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan</li> <li>2) PK menyampaikan kepada AK bahwa kegiatan sudah selesai</li> <li>3) PK mengucapkan terimakasih mengucapkan terimakasih kepada AK karena sudah mengikuti serangkaian tahapan dalam kegiatan BKP dengan baik.</li> <li>4) PK memimpin doa</li> <li>5) PK memberikan angket penilaian penilaian kepada AK terkait dengan pelaksanaan BKP yang sudah dilaksanakan</li> </ol>

Kegiatan Anggota kelompok	
Taha Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK berdoa dengan khusyuk</li> <li>2) AK memperkenalkan diri dalam permaian</li> <li>3) AK mengikuti permaian perkenalan dengan baik</li> </ol>
Tahap Peralihan	Memperhatikan penjelasan dari PK terkait dengan pengertian BKP, pelaksanaan BKP dengan teknik <i>talking chips</i> , dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK aktif membahas topik permasalahan, berusaha mengembangkan pikiran, pendapat, usulan, dan saran.</li> <li>2) AK mengumpulkan kartu kedalam kotak yang sudah disediakan setelah menjawab maupun berpendapat</li> </ol>
Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK mendengarkan kesimpulan materi yang telah dibahas dalam layanan BKP</li> <li>2) AK memberikan kesan dan pesan tentang pelaksanaan layanan BKP</li> <li>3) AK memberika usulan untuk diadakan pertemuan layanan BKP di hari berikutnya.</li> </ol>
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	
Rencana Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengamatan aktifitas dan antusias AK dalam mengikuti kegiatan layanan BKP</li> <li>2) Kemampuan AK dalam mengemukakan</li> </ol>

		pendapat 3) Kemampuan AK dalam membahas pendapat AK lain
Evaluasi		
Evaluasi Proses		1) PK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme AK dalam kegiatan 2) PK membangun dinamika kelompok dengan baik 3) PK memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya 4) Mengajuka pertanyaan untuk mengungkap pengalaman AK dalam kegiatan.
Evaluasi Hasil		1) Mengamati perubahan perilaku AK dalam kegiatan 2) Untuk menyemarakkan dalam keberhasilan layanan BKP dibutuhkan kreatifitas para AK 3) AK mengisi instrument penilaian dari PK.

Semarang, 5 Mei 2023

Mengetahui,

Peneliti

Guru BK SMP PGRI 1 Semarang



Ika Fungsianingrum, S.Pd



Tri Susilo Hesti Ningrum

## Lampiran 1 : Uraian Materi

### **Pemahaman Diri**

#### **A. Pengertian Pemahaman Diri**

Pemahaman diri merupakan suatu situasi yang dialami individu dimana seseorang mengenal potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah tujuan hidupnya atau cita-cita. Potensi fisik terdiri dari anggota badan dan panca indera individu sedangkan potensi psikis individu mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pemahaman tidak hanya mencakup kelebihan saja, namun juga kekurangan yang ada dalam diri.

#### **B. Aspek-Aspek Pemahaman Diri**

##### 1. Aspek Fisik

Seluruh anggota badan individu termasuk bagian-bagiannya. Individu harus mampu mengenali dan memahami kondisi jasmani dengan segala potensinya. Apakah kondisi jasmani semua sehat, apakah kondisi jasmaniah normal dan sebagainya. Hal ini penting agar individu mampu mengambil keputusan dengan tepat dan mampu menyikapi hidupnya dengan benar

##### 2. Aspek Psikis

Berhubungan dengan kondisi kejiwaan individu. Bagaimana kecerdasannya, bagaimana emosinya. Sehingga individu mampu menyikapi pilihan-pilihan karir dan masa depan , juga mampu menyikapi pilihan-pilihan karir dan masa depan juga mampu menempatkan dirinya dalam berhubungan dengan orang lain

### 3. Aspek Minat

Rasa tertarik yang kuat terhadap obyek tertentu. Hal ini penting untuk dipahami individu, karena adanya minat yang kuat terhadap obyek pilihan maka prestasi, keberhasilan yang diharapkan mudah tercapai demikian sebaliknya.

### 4. Aspek Bakat

Kemampuan yang dibawa oleh seseorang sejak lahir dan bersifat menurun (genetik). Pentingnya individu memahami bakat yaitu agar individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Bakat akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh sarana prasarana.

### 5. Aspek cita-cita

Cita-cita. Cita-cita adalah gambaran diri yang ada pada diri seseorang. Ada yang menyebut "Potret Diri" seseorang. Artinya apabila individu mengatakan dengan lisan, misalnya : "Cita-cita saya ingin menjadi TNI/POLRI. Individu harus memahami apakah dirinya sudah memiliki potret diri menjadi seorang TNI/POLRI. Sudah tergambarlah secara keseluruhan dalam diri individu kriteria , syarat-syarat dan sebagainya yang mutlak harus dipenuhi untuk bisa menjadi anggota TNI/POLRI. Hal ini penting untuk dipahami dengan cermat gambaran dirinya, sehingga ia benar-benar mampu dan dapat memilih karir sesuai dengan cita-citanya.

## 6. Aspek Kebutuhan-kebutuhan Pokok

Hal ini penting juga untuk dipahami oleh individu,kebutuhan-kebutuhan pokok seperti apa yang diinginkan dalam menjalani kehidupan ini. Apakah hidup ini hanya untuk makan atau makan untuk hidup. Apakah individu hanya menginginkan kebutuhan jasmani saja, atau individu disamping perlu kebutuhan-kebutuhan untuk jasmani, juga memerlukan kebutuhan bathin, dan sebagainya. Misalnya : makan, minum, keamanan, kasih sayang, rekreasi, aktualisasi diri, sosialisasi, dan sebagainya. Oleh karena itu individu perlu menentukan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti apa yang diinginkan dalam hidup ini.

## 7. Aspek Gaya Hidup

Gaya hidup yang diinginkan oleh masing-masing orang berbeda antara satu dengan lainnya. Ada yang ingin bergaya hidup elite, ada yang ingin bergaya hidup biasa-biasa saja atau bergaya hidup sederhana. Oleh karena itu gaya hidup atau “life style” ini perlu dipahami dengan benar. Individu hendaknya menyesuaikan dengan kemampuannya,sehingga dalam menyikapi hidup ini tidak diperbudak oleh hawa nafsunya. Keterampilan, kerja keras, pengalaman dan sebagainya akan mempermudah untuk memutuskan gaya hidup seseorang.

## **C. Cara Memiliki Pemahaman Diri**

### 1. Kenali aktivitas favorit.

Bisa mengenali atau mengetahui potensi diri seseorang dari aktivitas yang sering dan hobi dilakukan. Misalnya sejak kecil suka membaca buku sejarah,

maka dapat mencari bidang pekerjaan dan bidang ilmu yang berkaitan dengan sejarah

## 2. Cari tahu kepandaian.

Mencari tahu kepandaian apa yang dimiliki walaupun terkadang bersebrangan dengan yang diinginkan, misalnya berbakat di saintis, namun tidak merasa senang ketika belajar ilmu sains. Hal ini mungkin terpengaruh berbagai faktor, misalnya cara belajar yang salah atau mungkin faktor lainnya, bertanya kepada orang lain jika merasa kesulitan, cobalah untuk minta bantuan kepada teman, keluarga, atau orang terdekat yang sering bersama

## 3. Kenali potensi dominan.

Jika termasuk orang yang memiliki potensi namun tidak matang, misalnya bisa memasak, suka travelling, dan sering melakukan olahraga, cobalah mengenali lebih jauh lagi apa kegiatan atau potensi yang ada pada diri sendiri, jangan takut berbeda. Ketika menyadari potensi yang ada dalam diri, namun ragu karena berbeda pendapat atau berbeda dengan orang lain, jangan takut untuk mengembangkannya selama hal tersebut positif

## 4. Menghargai diri sendiri.

Menghargai diri sendiri menjadi cara untuk menemukan potensi dan jati diri. Hal ini baru bisa diketahui jika menghargai dan mendengarkan apa yang sebenarnya diinginkan.

## Lampiran 2 : Teknik *Talking Chips*

Teknik *talking chips* adalah teknik yang menggunakan kartu-kartu (*chips*) sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas belajar dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya setiap siswa di setiap kelompok diberikan dua kartu (*chips*). Jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka wajib menyerahkan salah satu kartu yang dimilikinya dan meletakkan kartu pada kotak yang telah disediakan pada kelompok masing-masing. Jika kartu telah habis maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai kartu yang dimiliki temannya juga habis. Jika semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali. Dalam teknik *Talking chips* masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan *taking chips* yaitu:

1. PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK
2. Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembahasan materi pemahaman diri.
3. Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.

4. Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.
5. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kartunya untuk berbicara.

### Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : Septi Rama Dhani

Kelas : DRC

Hari/Tanggal : Jumat 15 Mei

Materi : Pemanaman Diri

1. Jelaskan tujuan dari pemahaman diri!

Jawaban: Agar kita dapat mengetahui apa yang sebenarnya kita butuhkan untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan pada diri kita

2. Simpulkan kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri Anda!

Jawaban: Kelemahan: - Kurang Sabar, terlalu kritis pada diri sendiri, dan bergengsi dalam hal prestasi dan kelebihan: kreatif, berprestasi tinggi

3. Jelaskan bagaimana strategi Anda untuk dapat memiliki pemahaman diri yang lebih mendalam terkait dengan karier yang diminati!

Jawaban: - Menyusun visi tersebut dahulu  
- mulai mengenal diri, tangani fokus pada kelemahan, jangan fokus pada kegagalan atau bidang yang sudah berhasil

### Lampiran 4 : Instrumen Hasil

**EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama : Septi Rama Dhani  
 Kelas : XCC  
 Hari/Tanggal : Jumat 15 Mei  
 Materi : Pemahaman Diri

**Petunjuk : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi tentang Pemahaman Diri				✓
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dan materi Pemahaman Diri				✓
3	Saya menyadari pentingnya memahami diri			✓	
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila saya mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya				✓
5	Saya dapat mengembangkan potensi yang saya miliki		✓		
6	Saya dapat menyusun strategi untuk dapat memahami diri lebih mendalam untuk menunjang karier saya kedepan				✓

Peserta Didik  
 Septi Rama Dhani



RPL Pertemuan 2



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU  
REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH (YPLP-  
DM PGRI JT) CABANG KOTA SEMARANG SMP  
PGRI 01 SEMARANG**

**TERAKREDITASI A**

**Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Gayamsari, Semarang Telp. (024) 6701115**

**NSS = 202036310106**

**NPSN = 20331878**

**NDS =**

**C 30012020**

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Topik	Cita-cita Karierku
B	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C	Bidang Layanan	Bidang Karier
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis makna cita-cita (C4)</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya cita-cita (C5)</li> <li>3. Peserta didik dapat mengaplikasikan tips menggapai cita-cita dalam upaya menggapai cita-citanya (C6)</li> </ol>
F	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Cita-cita</li> <li>2. Pentingnya Cita-cita</li> <li>3. Cara menggapai cita-cita</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Tanggal Pelaksanaan	8 Mei 2023

I	Waktu	1 x 45 menit
J	Metode dan teknik	<i>Talking chips</i>
K	Media/Alat	<i>Chips/kartu</i>
L	Sumber Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Megaria Delima, 2013, <i>Bimbingan dan Konseling</i>, Erlangga</li> <li>2. Rintyastini, Yulita, 2006, <i>Buku Bimbingan Konseling</i>, Esis</li> <li>3. Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. <i>Quanta</i>, 3(1), 1-6.</li> </ol>
M	Uraian Kegiatan	
	Kegiatan praktikan sebagai pemimpin kelompok	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) PK maupun AK saling memperkenalkan diri dengan menggunakan permainan pengakraban “Siapa dia”, menanyakan kabar, kegiatan sebelumnya.</li> <li>3) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya.</li> </ol>
	Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menjelaskan kepada AK mengenai pengertian dan tahapan kegiatan awal sampai akhir dari layanan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) Memberikan kesepakatan waktu pelaksanaan BKP</li> <li>3) Menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>talking chips</i></li> <li>4) Menjelaskan cara pelaksanaan teknik</li> </ol>

		<p><i>talking chips</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) PK menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>6) Ice breaking “Tebak huruf”</li> <li>7) PK menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti kegiatan selanjutnya</li> </ol>
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK memberikan penjelasan kepada AK mengenai pentingnya topik materi yang akan dibahas dalam kegiatan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) PK bersama AK membahas topik yang sudah ditentukan</li> <li>3) PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK</li> <li>4) Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya.</li> <li>5) Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.</li> <li>6) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.</li> </ol>

	Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menyimpulkan kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan</li> <li>2) PK menyampaikan kepada AK bahwa kegiatan sudah selesai</li> <li>3) PK mengucapkan terimakasih mengucapkan terimakasih kepada AK karena sudah mengikuti serangkaian tahapan dalam kegiatan BKP dengan baik.</li> <li>4) PK memimpin doa</li> <li>5) PK memberikan angket penilaian penilaian kepada AK terkait dengan pelaksanaan BKP yang sudah dilaksanakan</li> </ol>
Kegiatan Anggota kelompok		
	Taha Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK berdoa dengan khusyuk</li> <li>2) AK memperkenalkan diri dalam permaian</li> <li>3) AK mengikuti permaian perkenalan dengan baik</li> </ol>
	Tahap Peralihan	Memperhatikan penjelasan dari PK terkait dengan pengertian BKP, pelaksanaan BKP dengan teknik <i>talking chips</i> , dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK aktif membahas tpim permasalahan, berusaha mengembangkan pikiran, pendapat, usulan, dan saran.</li> <li>2) AK mengumpulkan kartu kedalam kotak yang sudah disediakan setelah menjawab maupun berpendapat</li> </ol>
	Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK mendengarkan kesimpulan materi yang telah dibahas dalam layanan BKP</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) AK memberikan kesan dan pesan tentang pelaksanaan layanan BKP</li> <li>3) AK memberika usulan untuk diadakan pertemuan layanan BKP di hari berikutnya.</li> </ul>
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	
Rencana Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pengamatan aktifitas dan antusias AK dalam mengikuti kegiatan layanan BKP</li> <li>2) Kemampuan AK dalam mengemukakan pendapat</li> <li>3) Kemampuan AK dalam membahas pendapat AK lain</li> </ul>
Evaluasi	
Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) PK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme AK dalam kegiatan</li> <li>2) PK membangun dinamika kelompok dengan baik</li> <li>3) PK memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya</li> <li>4) Mengajuka pertanyaan untuk mengungkap pengalaman AK dalam kegiatan.</li> </ul>
Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati perubahan perilaku AK dalam kegiatan</li> <li>2) Untuk menyemarakkan dalam keberhasilan layanan BKP dibutuhkan kreatifitas para AK</li> <li>3) AK mengisi instrument penliaian dari PK.</li> </ul>

Semarang, 8 Mei 2023

Mengetahui,

Peneliti

Guru BK SMP PGRI 1 Semarang



Ika Fungsianingrum, S.Pd



Tri Susilo Hesti Ningrum

Lampiran 1 : Uraian Materi

## **CITA-CITA KARIRKU**

### **A. Pengertian Cita-cita**

Cita-cita bukanlah sekedar perwujudan harapan masa kecil, cita-cita adalah bagian dari perkembangan karier manusia. Cita-cita bukanlah hanya khayalan anak-anak tentang masa depan. Cita-cita sering disebut dengan impian. Impian yang ingin dicapai dimasa datang. Semakin besar impian atau cita-cita, makin besar pula motivasi atau semangat untuk meraih. Dengan kata lain cita - cita harus memberi dampak yang besar, yakni berkobarnya semangat untuk berjuang melawan kesulitan yang datang. Bila cita-cita tidak memberikan dampak emosional berupa terpompanya semangat mencapai dan menggapai, maka cita-cita akan berubah menjadi sekedar khayalan belaka.

Kita wajib memiliki cita-cita. Bahkan Ustadz, guru, orang tua dan tokoh masyarakat atau tokoh agama memberi nasihat pada kita agar jangan pelit dengan cita - cita. Bercita-citalah sebanyak-banyaknya. Jangan hanya satu atau dua cita - cita. Ada pesan *gantungkan harapan kalian setinggi langit, dan kejarlah. Jika kalian tidak menggapai matahari, kalian akan tersangkut di pepohonan atau di atas gunung yang tinggi, atau bahkan mencapai bintang.*

Memiliki cita-cita adalah wajib bagi manusia, bagaimana seharusnya kita menentukan cita-cita? Apakah masih sama seperti anak TK/SD yang ditanya oleh gurunya tentang cita-cita? Tentu saja harus berbeda. Anak kecil sering kali menyebutkan cita-cita mereka kelak kalau sudah besar, misalnya ingin menjadi dokter, petani, pilot pesawat, guru, tentara, dan lain-lain. Mereka juga senang

bermain peran, misalnya bermain dokter-dokteran, penokohan figur idola, guru, polisi, artis terkenal dan lain-lain sesuai berbagai peran yang dilihat di lingkungannya. Jabatan atau pekerjaan yang mereka inginkan atau perankan pada umumnya masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya dari TV, video, majalah, atau tontonan maupun tokoh-tokoh yang pernah melintas dalam kehidupan anak.

Setelah memiliki wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan diri baik kelebihan maupun kekurangannya. Begitu banyak pekerjaan di sekitar dengan berbagai syarat tertentu untuk meraih baik mensyaratkan keadaan fisik tertentu, seperti tinggi badan, kondisi badan, dan lain - lain.

Kenyataan sehari-hari, banyak dijumpai bahwa ada persyaratan-persyaratan untuk memasuki dunia pekerjaan tertentu. Misalnya, syarat untuk menjadi Tentara Nasional Indonesia, adalah tinggi badan 160 cm, tidak buta warna, ijazah minimal dari SMA/ sederajat, dan lainnya. Ini berarti orang yang tidak memiliki seluruh syarat itu tidak bisa mendaftar bekerja menjadi TNI. Orang yang tingginya hanya 150 cm, tentu tidak tepat bercita - cita menjadi tentara. Orang yang *cedal* jangan bercita - cita menjadi guru atau penyiar.

Namun demikian, bukan berarti bahwa harus membatasi cita - cita. Penting untuk memahami kondisi atau keadaan fisik dan mental diri untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan cita- cita. Kondisi fisik dan mental juga sangat berpengaruh dalam menentukan suatu pekerjaan masa depan, seperti minat, bakat,

perasaan, keinginan, keberanian berbicara, gagap dalam berbicara, perasaan jijik terhadap sesuatu, dan lain - lain.

## **B. Pentingnya Cita-cita**

Perlu diketahui bahwa cita-cita tidak ada yang terlalu besar dan terlalu kecil untuk diperjuangkan. Bahkan, tolak ukur mengenai besra kecilnya cita-cita itu tergantung ada diri masing-masing. Semua orang berhak memiliki cita-cita yang besar dan hebat. Adapun pentingnya cita-cita bagi seorang iindividu daintaranya :

### 1. Memberikan semangat hidup

Tanpa disadari, impian dan cita-cita yang dimiliki itu justru dapat membantu setiap individu untuk memiliki semangat hidup, semangat juang. Bahkan dapat juga dijadikan sebagai pengingat bahwa dalam hidup itu, ada sesuatu yang harus diraih.

### 2. Dapat Menghindarkan Depresi

Keberadaan impian dan cita-cita dapat membantu individu untuk terhindar dari adanya depresi. Setiap orang tentu saja memiliki waktu yang berat dalam menjalani hidup. Namun, dengan adanya impian dan cita-cita tersebut, justru dapat membantunya fokus untuk mewujudkan cita-cita, daripada melakukan tindakan yang tidak baik.

### 3. Memberikan Motivasi

Cita-cita justru dapat memberikan motivasi kepada seseorang supaya mau berusaha setiap harinya. Tidak ada batasan usia untuk bermimpi, maka tidak ada batasan pula untuk motivasi hidup. Selama seseorang tersebut memiliki tujuan

hidup yang jelas akan cita-citanya, maka tentu saja kelak dapat meraih impian tersebut.

#### 4. Menjadi Lebih Positif

Cita-cita ternyata dapat mengubah sudut pandang seseorang untuk positif dalam menghadapi hidup. Perlahan nantinya, kamu akan melupakan hal-hal negatif yang terjadi dalam hidup kita.

#### 5. Menjadi Tujuan Hidup

Dengan adanya impian dan cita-cita, ternyata dapat berpengaruh pada tujuan hidup yang lebih besar lagi. Bahkan, orang-orang yang telah sukses itu pun sebelumnya juga memulai dari impian terlebih dahulu.

#### 6. Tahu Akan Arah Hidup

Impian dan cita-cita menjadikan manusia mengetahui dan memahami bagaimana arah hidupnya. Misalnya, seseorang mempunyai impian dan cita-cita untuk menjadi seorang sastrawan, maka dirinya semakin hari akan memahami bagaimana cara untuk menempuh cita-cita tersebut. Mulai dari menempuh pendidikan di jurusan sastra, mengikuti seminar sastra, dan lain-lain.

### **C. Cara Menggapai Cita-cita**

1. Jaga dan tumbuhkan cita-cita dengan cara tidak merasa puas setelah mendapatkan sedikit kenikmatan, namun tetap menjaga dan mengembangkan apa yang telah didapatkan.
2. Kembangkan kepribadian untuk menjadi yang lebih baik lagi, orang yang sukses adalah orang yang mau dan berusaha untuk menjaga kepribadian yang

baik, dan mau untuk mengembangkannya sampai dirinya benar-benar telah mampu untuk mewujudkan cita-citanya.

3. Berfikir maju. Banyak orang yang merasa bahwa dirinya adalah yang terbaik diantara yang lain, perspektif semacam itu harus dihilangkan. Kuatkan keyakinan dan selalu berhati-hati.
4. Kembangkan kemampuan yang dimiliki sampai benar-benar tidak kuat untuk mengembangkannya.
5. Tingkatkan ilmu pengetahuan yang dikuasai. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam proses untuk menggapai cita-cita, maka dari itu tingkatkan ilmu pengetahuan agar cita-cita yang diinginkan bisa terwujud.
6. Sukai cita-cita yang akan ingin diraih, dengan begitu akan meraih kebahagiaan dan cita-cita yang diimpikan.
7. Tidak menyerah dan selalu mencoba.
8. Menatap kedepan untuk lebih baik dan menjadikan sejarah serta kegagalan sebagai pelajaran untuk menuju kesuksesan.
9. Berdo'a

## Lampiran 2 : Teknik *Talking Chips*

Teknik *talking chips* adalah teknik yang menggunakan kartu-kartu (*chips*) sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas belajar dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya setiap siswa di setiap kelompok diberikan dua kartu (*chips*). Jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka wajib menyerahkan salah satu kartu yang dimilikinya dan meletakkan kartu pada kotak yang telah disediakan pada kelompok masing-masing. Jika kartu telah habis maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai kartu yang dimiliki temannya juga habis. Jika semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan *talking chips* yaitu:

1. PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK
2. Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembahasan materi cita-cita karierku.
3. Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.

4. Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.
5. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kartunya untuk berbicara.

## Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : Dian Novita  
Kelas : IX C  
Hari/Tanggal : Senin / 8 Mei  
Materi : Cita-cita & kereru

1. Jelaskan pengertian cita-cita menurut Anda!  
Jawaban: keinginan yg selalu ada di dalam pikiran

2. Jelaskan pentingnya cita-cita menurut Anda!  
Jawaban: agar kita memiliki gambaran mengenai kehidupan masa depan yang ingin di wujudkan

3. Jelaskan Strategi untuk mengapai cita-cita yang Anda minati!  
Jawaban: percaya dengan kemampuan diri  
bertetap positif  
tentukan tujuan

## Lampiran 4 : Instrumen Evaluasi Hasil

**EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama : Dian Novita  
 Kelas : KCL  
 Hari/Tanggal : Senin 18 Mei  
 Materi : Cita-cita Karierku

Petunjuk : Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi tentang Cita-cita Karierku			✓	
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dan materi Cita-cita Karierku			✓	
3	Saya menyadari pentingnya cita-cita			✓	
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila saya mengetahui cita-cita yang saya minati sesuai dengan potensi diri			✓	
5	Saya dapat menyusun strategi untuk dapat menggapai cita-cita yang saya minati			✓	

Peserta Didik  




RPL Pertemuan 3



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU  
REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH(YPLP-DM  
PGRI JT) CABANG KOTA SEMARANG**

**SMP PGRI 01 SEMARANG**

**TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Gayamsari, Semarang Telp. (024) 6701115

NSS = 202036310106

NPSN = 20331878

NDS =

**C 30012020**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Topik	Peran Keluarga Terhadap Perencanaan Karir
B	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C	Bidang Layanan	Bidang Karier
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis makna keluarga (C4)</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpulkan peran keluarga terhadap perencanaan karir (C5)</li> <li>3. Peserta didik dapat merencanakan karier yang sesuai dengan kondisi keluarga (C6)</li> </ol>
F	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian keluarga</li> <li>2. Peran keluarga terhadap perencanaan karir</li> <li>3. Peran kondisi sosial-ekonomi</li> </ol>

		terhadap karier
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Tanggal Pelaksanaan	10 Mei 2023
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Metode dan teknik	<i>Talking chips</i>
K	Media/Alat	<i>Chips/kartu</i>
L	Sumber Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lestari, Sri. Psikologi Keluarga. 2012. Penanaman Nilai &amp; Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta : Prenadamedia Group</li> <li>2. Fittari Hayanatul, dkk. 2020. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan Volume 7 No. 2</li> <li>3. Fittari, H., Aprison, W., &amp; Yusri, F. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. <i>Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan</i>, 7(2).</li> </ol>
M	Uraian Kegiatan	
	Kegiatan praktikan sebagai pemimpin kelompok	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) PK maupun AK saling memperkenalkan diri dengan menggunakan permainan</li> </ol>

	<p>(perkenalan/game “tebak siapa aku”, menanyakan kabar, kegiatan sebelumnya)</p> <p>3) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya.</p>
Tahap Peralihan	<p>1) PK menjelaskan kepada AK mengenai pengertian dan tahapan kegiatan awal sampai akhir dari layanan BKP yang akan dilaksanakan</p> <p>2) Memberikan kesepakatan waktu pelaksanaan BKP</p> <p>3) Menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>talking chips</i></p> <p>4) Menjelaskan cara pelaksanaan teknik <i>talking chips</i></p> <p>5) PK menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</p> <p>6) Ice breaking “Marina Menari”</p> <p>7) PK menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti kegiatan selanjutnya</p>
Tahap Inti	<p>1) PK memberikan penjelasan kepada AK mengenai pentingnya topik materi yang akan dibahas dalam kegiatan BKP yang akan dilaksanakan</p> <p>2) PK bersama AK membahas topik yang sudah ditentukan</p> <p>3) PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK</p>

		<p>4) Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya.</p> <p>5) Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.</p> <p>6) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.</p>
	Tahap Pengakhiran	<p>1) PK menyimpulkan kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan</p> <p>2) PK menyampaikan kepada AK bahwa kegiatan sudah selesai</p> <p>3) PK mengucapkan terimakasih mengucapkan terimakasih kepada AK karena sudah mengikuti serangkaian tahapan dalam kegiatan BKP dengan baik.</p> <p>4) PK memimpin doa</p> <p>5) PK memberikan angket penilaian penilaian kepada AK terkait dengan pelaksanaan BKP yang sudah dilaksanakan</p>
	Kegiatan Anggota kelompok	
	Taha Awal	<p>1) AK berdoa dengan khusyuk</p> <p>2) AK memperkenalkan diri dalam</p>

	<p>permainan</p> <p>3) AK mengikuti permainan perkenalan dengan baik</p>
Tahap Peralihan	Memperhatikan penjelasan dari PK terkait dengan pengertian BKP, pelaksanaan BKP dengan teknik <i>talking chips</i> , dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
Tahap Inti	<p>1) AK aktif membahas tpm permasalahan, berusaha mengembangkan pikiran, pendapat, usulan, dan saran.</p> <p>2) AK mengumpulkan kartu kedalam kotak yang sudah disediakan setelah menjawab maupun berpendapat</p>
Tahap Pengakhiran	<p>1) AK mendengarkan kesimpulan materi yang telah dibahas dalam layanan BKP</p> <p>2) AK memberikan kesan dan pesan tentang pelaksanaan layanan BKP</p> <p>3) AK memberika usulan untuk diadakan pertemuan layanan BKP di hari berikutnya.</p>
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	
Rencana Penilaian	<p>1) Pengamatan aktifitas dan antusias AK dalam mengikuti kegiatan layanan BKP</p> <p>2) Kemampuan AK dalam mengemukakan pendapat</p> <p>3) Kemampuan AK dalam membahas</p>

		pendapat AK lain
Evaluasi		
Evaluasi Proses		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme AK dalam kegiatan</li> <li>2) PK membangun dinamika kelompok dengan baik</li> <li>3) PK memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya</li> <li>4) Mengajuka pertanyaan untuk mengungkap pengalaman AK dalam kegiatan.</li> </ol>
Evaluasi Hasil		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati perubahan perilaku AK dalam kegiatan</li> <li>2) Untuk menyemarakkan dalam keberhasilan layanan BKP dibutuhkan kreatifitas para AK</li> <li>3) AK mengisi instrument penilaian dari PK.</li> </ol>

Semarang, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Guru BK SMP PGRI 1 Semarang

Peneliti




Ika Fungsianingrum, S.Pd

Tri Susilo Hesti Ningrum

Lampiran 1 : Uraian Materi

## **Peran Keluarga Terhadap Perencanaan Karir**

### **A. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berbeda dalam suatu jaringan. Dalam masyarakat Jawa terdapat dua istilah jaringan keluarga, yaitu waris dan batih. Istilah waris untuk menyebut anggota jaringan yang masih memiliki hubungan darah, misalnya tunggal mbah, tunggal buyut, dan tunggal canggah. Adapun batih digunakan untuk menyebut anggota jaringan yang masih memiliki kedekatan karena hubungan perkawinan, misalnya keluarga besan, atau karena kesamaan pengalaman historis, misalnya seperantauan, sepondokan.

### **B. Peran Keluarga Terhadap Perencanaan Karier**

Keluarga memiliki andil dalam perencanaan karier siswa. Tipe keluarga sangat mempengaruhi perencanaan karier siswa. Sebagai contoh, siswa yang memiliki latar belakang keluarga intelek akan menghendaki keturunannya dapat mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya, gelar sarjana selalu menjadi batas minimum dari tingkat pendidikan bagi keluarganya. Mereka akan sangat kecewa bila ada anaknya yang gagal dalam studinya. Begitu juga pada siswa yang memiliki latar

belakang keluarga petani, menghendaki agar keturunannya sebagai petani. Pendidikan dianggap kurang penting dan dianggap hanya akan menghabiskan biaya saja. Mereka pada umumnya mementingkan tempat tinggal, ukuran kesuksesan dilihat dari wujud rumah yang megah dan besar serta banyaknya panen padi. Begitu berpengaruhnya keluarga terhadap perencanaan karier siswa. Setiap keluarga memiliki harapan terhadap masa depan anggota keluarganya. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan karier hendaknya meminta pendapat dari anggota keluarga yang lainnya.

### **C. Peran kondisi sosial ekonomi terhadap karier**

Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses pemilihan karirnya nanti. Diperkuat dengan teori Donald Super dalam buku *Educational psychology* karangan John, W. Santrock bahwa yang mempengaruhi perencanaan atau pemilihan karir salah satunya adalah status sosial ekonomi keluarga. Jadi perencanaan karir sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dan menjadi bagian terpenting dalam kesuksesan hidup, untuk itu karir perlu direncanakan (John, 2003).

## Lampiran 2 : Teknik *Talking Chips*

Teknik *talking chips* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu (*chips*) sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas belajar dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya setiap siswa di setiap kelompok diberikan dua kartu (*chips*). Jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka wajib menyerahkan salah satu kartu yang dimilikinya dan meletakkan kartu pada kotak yang telah disediakan pada kelompok masing-masing. Jika kartu telah habis maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai kartu yang dimiliki temannya juga habis. Jika semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali. Dalam teknik *talking chips*, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan *taking chips* yaitu:

1. PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK
2. Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembahasan materi pengaruh keluarga terhadap perencanaan karier.
3. Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.

4. Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.
5. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kartunya untuk berbicara.

## Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : Ayu Anggrani  
Kelas : IX C  
Hari/Tanggal : Rabu / 10 Mei  
Materi : Peran keluarga terhadap perencanaan karier

1. Jelaskan makna keluarga menurut Anda!  
Jawaban: Kelompok primer yg terdiri dari dua atau lebih orang yg mempunyai jalinan interaksi interpersonal

2. Jelaskan peran keluarga terhadap perencanaan karier Anda!  
Jawaban: Orang tua sebagai support system yg pertama dan utama dalam menentukan paradigma sukses sbg anak

3. Jelaskan Strategi yang akan Anda lakukan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan kondisi keluarga!  
Jawaban: mulai diri sendiri  
- Menetapkan tujuan karir  
- Menyiapkan rencana

## Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Hasil

**EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama : Ayu Anggraini  
 Kelas : 14-C  
 Hari/Tanggal : Rabu / 10 Mei 2023  
 Materi : Peran Keluarga terhadap Perencanaan Karier

**Petunjuk : Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi tentang Peran Keluarga terhadap Perencanaan Karier				✓
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dan materi Peran Keluarga terhadap Perencanaan Karier				✓
3	Saya menyadari adanya peran keluarga terhadap perencanaan karier				✓
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila saya mengetahui makna keluarga			✓	
5	Saya dapat menyusun strategi untuk dapat merencanakan karier yang sesuai dengan kondisi keluarga			✓	

Peserta Didik





RPL Pertemuan 4



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU  
REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH(YPLP-DM  
PGRI JT) CABANG KOTA SEMARANG**

**SMP PGRI 01 SEMARANG**

**TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Gayamsari, Semarang Telp. (024) 6701115

NSS = 202036310106

NPSN = 20331878

NDS =

**C 30012020**

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Topik	Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang Tua dalam Pemilihan Karier Masa Depan
B	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C	Bidang Layanan	Bidang Pribadi dan Karier
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis harapan orang tua terhadap pemilihan karier masa depan(C4)</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpulkan tanggung jawab remaja terhadap harapan orang tua dalam pemilihan karier masa depan (C5)</li> <li>3. Peserta didik dapat merencanakan karier dengan mempertimbangkan harapan orang tua(C6)</li> </ol>

F	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan orang tua terhadap pemilihan karier</li> <li>2. Tanggung Jawab Remaja terhadap harapan orang tua</li> <li>3. Upaya untuk melibatkan orang tua dalam perencanaan karier</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Tanggal Pelaksanaan	12 Mei 2023
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Metode dan teknik	<i>Talking chips</i>
K	Media/Alat	<i>Chips/kartu</i>
L	Sumber Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Putra, A. K. (2018). Keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo. <i>Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling</i>, 4(9), 501-511.</li> <li>2. Hidayah, D. N. (2012). Persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan. <i>Educational Psychology Journal</i>, 1(1).</li> </ol>
M	Uraian Kegiatan	
	Kegiatan praktikan sebagai pemimpin kelompok	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) PK maupun AK saling memperkenalkan diri dengan menggunakan permainan pengakraban “Meow” menanyakan kabar, dan kegiatan sebelumnya.</li> </ol>

		3) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya.
	Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menjelaskan kepada AK mengenai pengertian dan tahapan kegiatan awal sampai akhir dari layanan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) Memberikan kesepakatan waktu pelaksanaan BKP</li> <li>3) Menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>talking chips</i></li> <li>4) Menjelaskan cara pelaksanaan teknik <i>talking chips</i></li> <li>5) PK menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>6) Ice breaking “Door”</li> <li>7) PK menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti kegiatan selanjutnya</li> </ol>
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK memberikan penjelasan kepada AK mengenai pentingnya topik materi yang akan dibahas dalam kegiatan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) PK bersama AK membahas topik yang sudah ditentukan</li> <li>3) PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK</li> <li>4) Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya.</li> <li>5) Setiap kali AK berbicara atau</li> </ol>

		<p>mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.</p> <p>6) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.</p>
	Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menyimpulkan kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan</li> <li>2) PK menyampaikan kepada AK bahwa kegiatan sudah selesai</li> <li>3) PK mengucapkan terimakasih mengucapkan terimakasih kepada AK karena sudah mengikuti serangkaian tahapan dalam kegiatan BKP dengan baik.</li> <li>4) PK memimpin doa</li> <li>5) PK memberikan angket penilaian penilaian kepada AK terkait dengan pelaksanaan BKP yang sudah dilaksanakan</li> </ol>
	Kegiatan Anggota kelompok	
	Taha Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK berdoa dengan khushuk</li> <li>2) AK memperkenalkan diri dalam permaian</li> <li>3) AK mengikuti permaian perkenalan dengan baik</li> </ol>
	Tahap Peralihan	Memperhatikan penjelasan dari PK terkait

	dengan pengertian BKP, pelaksanaan BKP dengan teknik <i>talking chips</i> , dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK aktif membahas tpim permasalahan, berusaha mengembangkan pikiran, pendapat, usulan, dan saran.</li> <li>2) AK mengumpulkan kartu kedalam kotak yang sudah disediakan setelah menjawab maupun berpendapat</li> </ol>
Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK mendengarkan kesimpulan materi yang telah dibahas dalam layanan BKP</li> <li>2) AK memberikan kesan dan pesan tentang pelaksanaan layanan BKP</li> <li>3) AK memberika usulan untuk diadakan pertemuan layanan BKP di hari berikutnya.</li> </ol>
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	
Rencana Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengamatan aktifitas dan antusias AK dalam mengikuti kegiatan layanan BKP</li> <li>2) Kemampuan AK dalam mengemukakan pendapat</li> <li>3) Kemampuan AK dalam membahas pendapat AK lain</li> </ol>
Evaluasi	
Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme AK dalam kegiatan</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>2) PK membangun dinamika kelompok dengan baik</li> <li>3) PK memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya</li> <li>4) Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman AK dalam kegiatan.</li> </ul>
	Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati perubahan perilaku AK dalam kegiatan</li> <li>2) Untuk menyemarakkan dalam keberhasilan layanan BKP dibutuhkan kreatifitas para AK</li> <li>3) AK mengisi instrument penilaian dari PK.</li> </ul>

Semarang, 12 Mei 2023

Mengetahui,

Guru BK SMP PGRI 1 Semarang

Peneliti




Ika Fungsianingrum, S.Pd

Tri Susilo Hesti Ningrum

Lampiran 1 : Uraian Materi

## **Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang Tua**

### **dalam Pemilihan Karier Masa Depan**

#### **A. Harapan Orang Tua**

Menjadi seorang yang mandiri dan sukses dalam karier di masa depan merupakan harapan setiap manusia, terlebih lagi pasti akan jadi harapan setiap orang tua agar anak-anaknya memiliki karier yang sukses di masa depan. Berbicara mengenai karier, hal itu sangat identik dengan bidang pekerjaan. Pemilihan karier bukanlah suatu keputusan yang dapat diambil dengan singkat dan mudah. Sering kali kita dalam pengambilan keputusan untuk karier diselimuti dengan kebimbangan, ketidakpastian, stress, rasa gelisah, dan takut. Untuk mendapatkan hasil pemilihan karier yang tepat, setiap orang harus mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang terlibat, baik faktor internal seperti bakat, minat, kemampuan, dan lainnya, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti keluarga atau orang tua.

Jika keseluruhan faktor tersebut dapat mendukung satu sama lain, maka hasil pemilihan karir yang dilakukan akan sesuai. Namun sebaliknya jika faktor tersebut tidak mendukung, maka hasil dari pemilihan karir terasa kurang sesuai. Keluarga, khususnya orang tua adalah salah satu faktor yang sangat kuat pengaruhnya dalam pemilihan karir setiap anak. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap proses pemilihan karier. Pengambilan keputusan tentang pemilihan karir sedikit banyak akan dipengaruhi faktor keluarga yakni

orang tua. Sering kali, karena tidak adanya persetujuan atau dukungan dari orang tua, kita sering merasa kurang semangat untuk mengejar atau menjelajahi kemungkinan karier yang beragam. Bentuk dukungan tersebut dapat dilihat dari bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak, bagaimana bentuk dorongan dan dukungan yang orang tua berikan.

### **B. Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang Tua**

Banyak orang tua mengharapkan anak-anaknya mampu mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Tidak hanya sekadar menamatkan sekolah dan mendapatkan segudang prestasi, orang tua hanya mengharapkan anak-anaknya mampu memanfaatkan ilmu yang dimiliki selepas lulus. Mereka ingin ilmu yang telah dipelajari itu dapat bermanfaat terhadap sesama, begitu pula dengan gelar yang dimiliki agar dapat dipertanggung jawabkan sebaik-baiknya. Dengan demikian Seorang remaja harusnya melaksanakan harapan orang tua yang baik, misalnya kewajiban untuk mengenyam pendidikan formal. Remaja memiliki tanggung jawab untuk bersekolah dan memperoleh hasil yang baik.

### **C. Upaya Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Karier**

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan orang tua dalam pemilihan karier masa depan diantaranya :

1. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik
2. Mengajak orang tua untuk berdiskusi ringan disela waktu luang
3. Memberitahukan keinginanmu dengan baik
4. Dengarkan mereka sebelum kamu berbicara

5. Meminta pendapat orang tua terhadap pilihan karier yang akan kamu ambil
6. Selalulah libatkan orang tua dalam proses belajarmu

#### Lampiran 2 : Teknik *Talking Chips*

Teknik *talking chips* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu (*chips*) sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas belajar dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya setiap siswa di setiap kelompok diberikan dua kartu (*chips*). Jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka wajib menyerahkan salah satu kartu yang dimilikinya dan meletakkan kartu pada kotak yang telah disediakan pada kelompok masing-masing. Jika kartu telah habis maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai kartu yang dimiliki temannya juga habis. Jika semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali. Dalam teknik *talking chips*, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan *taking chips* yaitu:

1. PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK
2. Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembahasan materi pengaruh keluarga terhadap perencanaan karier.

3. Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.
4. Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.
4. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kartunya untuk berbicara.

## Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : ANISIA YUNIAETI

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Jumat 12 Mei

Materi : Tanggung jawab remaja terhadap Harapan Orang Tua dalam pemilihan karier Mata Depan .

1. Jelaskan tanggung jawab remaja terhadap harapan orang tua dalam pemilihan karier Anda!

Jawaban :  
 Menghormati cita-cita  
 Mematuhi harapan orang tua

2. Jelaskan strategi yang akan Anda lakukan dalam upaya melibatkan orang tua dalam proses pemilihan karier Anda !

Jawaban :  
 Berdiskusi dgn orang tua  
 Menyampaikan dan Testu anak

3. Jelaskan Strategi yang akan Anda lakukan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan harapan orang tua Anda!

Jawaban : bekerja keras dan mewujudkan mimpi orang tua

## Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Hasil

**EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama : *Anisa Yantapanj*

Kelas : *IX C*

Hari/Tanggal : *Jumat / 12 Mei 2023*

Materi : *Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang tua dalam Pemilihan Karier Masa Depan*

Petunjuk : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi tentang Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang Tua dalam Pemilihan Karier Masa Depan			✓	
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dan materi Tanggung Jawab Remaja terhadap Harapan Orang Tua dalam Pemilihan Karier Masa Depan				✓
3	Saya menyadari adanya tanggung jawab yang harus saya penuhi terhadap harapan orang tua terkait dengan perencanaan karier			✓	
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila saya melibatkan orang tua dalam proses pemilihan karier			✓	
5	Saya dapat menyusun strategi untuk dapat merencanakan karier yang sesuai dengan harapan orang tua			✓	

Peserta Didik

*Anisa*



RPL Pertemuan 5



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU  
REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH (YPLP-DM  
PGRI JT) CABANG KOTA SEMARANG  
SMP PGRI 01 SEMARANG  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Gayamsari, Semarang Telp. (024) 6701115

NSS = 202036310106

NPSN = 20331878

NDS =

C 30012020

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Topik	Jurusan yang Ada di SMA dan SMK
B	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C	Bidang Layanan	Bidang Karier
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis jurusan apa saja yang ada di SMA/SMK (C4)</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpulkan perbedaan jurusan yang ada di SMA/SMK (C5)</li> <li>3. Peserta didik dapat merencanakan jurusan apa yang akan diambil sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (C6)</li> </ol>

F	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prospek Karier Peminatan/Jurusan Di SMA</li> <li>2. Prospek Karier Peminatan/Jurusan Di SMK</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Tanggal Pelaksanaan	15 Mei 2023
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Metode dan teknik	<i>Talking chips</i>
K	Media/Alat	<i>Chips/kartu</i>
L	Sumber Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Andaru, L. T. (2016). Sistem Informasi Penjurusan Di SMA XYZ. <i>Jurnal Ilmiah SINUS</i>, 14(1).</li> <li>2. Susanti, S., Irawati, D. A., &amp; Rismanto, R. (2017). Sistem pendukung keputusan penjurusan pada siswa SMA. <i>Jurnal Informatika Polinema</i>, 3(4), 48-48.</li> <li>3. Maulana, A. (2021). <i>Sistem Informasi Penjurusan Pada Smk Plus Krida Utama Padalarang</i> (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).</li> </ol>
M	Uraian Kegiatan	
	Kegiatan praktikan sebagai pemimpin kelompok	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) PK maupun AK saling memperkenalkan diri dengan menggunakan permainan pengakraban “apa kabar?”, menanyakan kabar, kegiatan sebelumnya)</li> <li>3) Pemimpin kelompok menanyakan</li> </ol>

		kesiapan AK untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya.
	Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menjelaskan kepada AK mengenai pengertian dan tahapan kegiatan awal sampai akhir dari layanan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) Memberikan kesepakatan waktu pelaksanaan BKP</li> <li>3) Menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>talking chips</i></li> <li>4) Menjelaskan cara pelaksanaan teknik <i>talking chips</i></li> <li>5) PK menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>6) Ice breaking “Mengikuti apa yang didengar”</li> <li>7) PK menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti kegiatan selanjutnya</li> </ol>
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK memberikan penjelasan kepada AK mengenai pentingnya topik materi yang akan dibahas dalam kegiatan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) PK bersama AK membahas topik yang sudah ditentukan</li> <li>3) PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK</li> <li>4) Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya.</li> <li>5) Setiap kali AK berbicara atau</li> </ol>

		<p>mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.</p> <p>6) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.</p>
	Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menyimpulkan kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan</li> <li>2) PK menyampaikan kepada AK bahwa kegiatan sudah selesai</li> <li>3) PK mengucapkan terimakasih mengucapkan terimakasih kepada AK karena sudah mengikuti serangkaian tahapan dalam kegiatan BKP dengan baik.</li> <li>4) PK memimpin doa</li> <li>5) PK memberikan angket penilaian penilaian kepada AK terkait dengan pelaksanaan BKP yang sudah dilaksanakan</li> </ol>
	Kegiatan Anggota kelompok	
	Taha Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK berdoa dengan khushyuk</li> <li>2) AK memperkenalkan diri dalam permaian</li> <li>3) AK mengikuti permaian perkenalan dengan baik</li> </ol>
	Tahap Peralihan	Memperhatikan penjelasan dari PK terkait

	dengan pengertian BKP, pelaksanaan BKP dengan teknik <i>talking chips</i> , dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK aktif membahas tpim permasalahan, berusaha mengembangkan pikiran, pendapat, usulan, dan saran.</li> <li>2) AK mengumpulkan kartu kedalam kotak yang sudah disediakan setelah menjawab maupun berpendapat</li> </ol>
Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK mendengarkan kesimpulan materi yang telah dibahas dalam layanan BKP</li> <li>2) AK memberikan kesan dan pesan tentang pelaksanaan layanan BKP</li> <li>3) AK memberika usulan untuk diadakan pertemuan layanan BKP di hari berikutnya.</li> </ol>
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	
Rencana Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengamatan aktifitas dan antusias AK dalam mengikuti kegiatan layanan BKP</li> <li>2) Kemampuan AK dalam mengemukakan pendapat</li> <li>3) Kemampuan AK dalam membahas pendapat AK lain</li> </ol>
Evaluasi	
Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme AK dalam kegiatan</li> <li>2) PK membangun dinamika kelompok dengan baik</li> <li>3) PK memberikan penguatan dalam</li> </ol>

		membuat langkah yang akan dilakukannya 4) Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman AK dalam kegiatan.
	Evaluasi Hasil	1) Mengamati perubahan perilaku AK dalam kegiatan 2) Untuk menyemarakkan dalam keberhasilan layanan BKP dibutuhkan kreatifitas para AK 3) AK mengisi instrument penilaian dari PK.

Semarang, 15 Mei 2023

Mengetahui,

Guru BK SMP PGRI 1 Semarang

Peneliti




Ika Fungsianingrum, S.Pd

Tri Susilo Hesti Ningrum

Lampiran 1 : Uraian Materi

## **JURUSAN YANG ADA DI SMA DAN SMK**

### **A. Prospek Karier Peminatan/Jurusan Di SMA**

Secara khusus tujuan pelayanan peminatan peserta didik pada satuan pendidikan SMA/MA adalah :

1. Pendidikan di SMA/MA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusiadewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
2. Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat dan keterampilan pekerjaan atau karir.
3. Kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih kelompok matapelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuandasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing siswa.
4. Setelah selesai pendidikan di SMA/MA, peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA.

Adapun kelompok peminatan yang ada di SMA yaitu :

1) Kelompok peminatan yang ada di SMA :

a. Matematika dan ilmu alam

Kelompok peminatan Matematika dan Sains meliputi mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi.

Prospek Karir Studi Lanjut :

Pada dasarnya untuk kelompok peminatan Matematika dan Sains memiliki peluang memilih program studi apa saja yang ada di Perguruan Tinggi. Tetapi, akan lebih baik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, serta pilihan program studi dengan kelompok peminatan yang dipilih. Berikut beberapa program studi yang dapat pilih di perguruan tinggi, diantaranya :

a. Bidang Ilmu Sains

Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Statistik, Ilmu Komputer, Geofisika, Astronomi, Farmasi.

b. Bidang Ilmu Teknik :

Teknik Kimia, Teknik Fisika, Teknik Geofisika, Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, Teknik Elektro, Teknik informatika, Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Perkapalan, Teknik Lingkungan, Teknik Planologi, Teknik Penerbangan, Teknik Metalurgi, Teknik Geodesi, Teknik Nuklir, Teknik Geologi, Teknik Pertambangan, Teknik Perminyakan, Teknik Manufaktur, Teknik Geomatika.

c. Bidang Ilmu Pendidikan :

Pendidikan Guru SD, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Sejarah, Pendidikan PPKn, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Asing, Pendidikan Seni, Pendidikan Ilmu IPS, Pendidikan Agama.

2) Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya

Kelompok peminatan Bahasa meliputi mata pelajaran : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Asing). Untuk bahasa asing yang bisa dipilih, diantaranya bahasa Mandarin, Jepang atau Arab.

Berikut beberapa program studi yang dapat pilih di perguruan tinggi untuk kelompok peminatan sosial,diantaranya :

a. Bidang Ilmu Bahasa dan Sastra :

Bahasa dan sastra Indonsesia, Bahasa dan Sastara Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jepang,Bahasa Mandarin, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, Bahasa Perancis.

b. Bidang Ilmu Seni :

Seni Rupa, Seni Musik, Seni Pedalangan, Seni Karawitan, Teater

c. Bidang Ilmu Sosial dan Politik :

Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi

d. Bidang Ilmu Hukum

Hukum Perdana, Hukum Pidana

e. Bidang Ilmu Pendidikan :

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Asing (Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, BahasaJepang, Bahasa Arab), Pendidikan Seni.

Prospek Karir/Profesi :

Berikut beberapa karir profeesi yang dapat diraih, diantaranya :

- Peneliti bidang bahasa dan sastra
- Guru/Dosen bahasa dan sastra
- Konsultan bahasa dan sastra

## **B. Prospek Karier Peminatan/Jurusan Di SMK**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang disiapkan untuk siap kerja. Kesiapan kerja merupakan hal yang harus disiapkan untuk memasuki dunia pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian dalam dunia pekerjaan.

Secara khusus tujuan pelayanan peminatan di SMK/MAK :

1. Pendidikan di SMA/MAK merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
2. Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat dan keterampilan pekerjaan atau karir.
3. Kurikulum SMK/MAK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran program keahlian, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran program keahlian tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.
4. Setelah selesai pendidikan di SMK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu sesuai dengan bidang / program / kompetensi keahlian yang telah dipelajarinya, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi dengan pilihan dan pendapalaman mata pelajaran sewaktu di SMK/MAK

## **C. Bidang Keahlian, Kompetensi Lulusan serta Prospek Karir :**

### **1. Teknologi dan Rekayasa**

Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kecakapan kerja dalam bidang Teknologi dan Rekayasa sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, diantaranya : teknik sepeda motor, teknik pemesinan, teknik pengelesan, teknik gambar bangunan, teknik instalasi listrik, teknik konstruksi kayu atau baja, pemesinan pesawat udara, kimia analisis, produksi grafika, kontrol mekanik, Perkapalan, perminyakan

#### **Prospek Kuliah / Studi Lanjut :**

Lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, baik D3 atau S1. Program studi yang dipilih lebih baik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sebagai contoh, kompetensi keahlian di SMK yang dipilih adalah teknik pemesinan, maka untuk studi lanjut akan lebih baik mengambil program studi teknik mesin atau industri.

#### **Prospek Bekerja :**

Lulusan SMK bisa langsung bekerja, karena lulusanya di prioritaskan untuk menjadi tenaga kerja profesional. Adapun lapangan kerja atau profesi untuk bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dapat menjadi operator / teknisi di perusahaan/industri kecil atau menengah. Selain itu dapat melakukan usaha mandiri sesuai dengan bakat/keahlian yang dimiliki.

## **2. Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kecakapan kerja dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, diantaranya : RPL, Teknik Jaringan, Multimedia, Animasi, Penyiaran, Teknik Produksi, dsb.

Prospek Kuliah / Studi Lanjut :

Lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, baik D3 atau S1. Program studi yang dipilih lebih baik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sebagai contoh, kompetensi keahlian di SMK yang dipilih adalah teknik komputer jaringan, maka untuk studi lanjut akan lebih baik mengambil program studi teknik komputer.

Prospek Bekerja :

Lulusan SMK bisa langsung bekerja, karena lulusanya di prioritaskan untuk menjadi tenaga kerja profesional. Adapun lapangan kerja atau profesi untuk bidang keahlian Kesehatan dapat menjadi operator / teknisi di perusahaan/industri kecil atau menengah. Selain itu dapat melakukan usaha mandiri sesuai dengan bakat/keahlian yang dimiliki.

### **3. Kesehatan**

Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kecakapan kerja dalam bidang Kesehatan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, diantaranya : Analisis kesehatan, farmasi, keperawatan dsb.

Prospek Kuliah / Studi Lanjut :

Lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, baik D3 atau S1. Program studi yang dipilih lebih baik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sebagai contoh, kompetensi keahlian di SMK yang dipilih adalah farmasi, maka untuk studi lanjut akan lebih baik mengambil program studi farmasi.

Prospek Bekerja :

Lulusan SMK bisa langsung bekerja, karena lulusanya di prioritaskan untuk menjadi tenaga kerja profesional. Adapun lapangan kerja atau profesi untuk bidang keahlian farmasi dapat menjadi asisten perawat, asisten apoteker di perusahaan/industri kesehatan.

### **4. Agribisnis dan Agroteknologi**

Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kecakapan kerja dalam bidang Agribisnis dan Agroteknologi sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, diantaranya : Holtikultura, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan, dsb.

Prospek Kuliah / Studi Lanjut :

Lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, baik D3 atau S1. Program studi yang dipilih lebih baik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sebagai contoh, kompetensi keahlian di SMK yang dipilih adalah Perikanan, maka untuk studi lanjut akan lebih baik mengambil program studi Perikanan.

Prospek Bekerja :

Lulusan SMK bisa langsung bekerja, karena lulusanya di prioritaskan untuk menjadi tenaga kerja profesional. Adapun lapangan kerja atau profesi untuk bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dapat menjadi operator / teknisi di perusahaan/agribisnis/agroteknologi atau melakukan usaha mandiri.

## **5. Perikanan dan Kelautan**

Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kecakapan kerja dalam bidang Perikanan dan Kelautan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, diantaranya : nautika, teknik kapal niaga, budidaya perikanan, budidaya rumput laut dsb.

Prospek Kuliah / Studi Lanjut :

Lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, baik D3 atau S1. Program studi yang dipilih lebih baik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sebagai contoh, kompetensi keahlian di SMK yang dipilih

adalah Teknik Perkapalan, maka untuk studi lanjut akan lebih baik mengambil program studi Teknik Perkapalan.

Prospek Bekerja :

Lulusan SMK bisa langsung bekerja, karena lulusanya di prioritaskan untuk menjadi tenaga kerja profesional. Adapun lapangan kerja atau profesi untuk bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dapat menjadi operator / teknisi di perusahaan/industri kecil atau menengah. Selain itu dapat melakukan usaha mandiri sesuai dengan bakat/keahlian yang dimiliki.

## **6. Bisnis dan Manajemen**

Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kecakapan kerja dalam bidang Bisnis dan Manajemen sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, diantaranya : Administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran, perbankan, dan lainnya.

Prospek Kuliah / Studi Lanjut :

Lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, baik D3 atau S1. Program studi yang dipilih lebih baik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sebagai contoh, kompetensi keahlian di SMK yang dipilih adalah Akuntansi, maka untuk studi lanjut akan lebih baik mengambil program studi Akuntansi.

**Prospek Bekerja :**

Lulusan SMK bisa langsung bekerja, karena lulusanya di prioritaskan untuk menjadi tenaga kerja profesional. Adapun lapangan kerja atau profesi untuk bidang keahlian bisnis dan manajemen dapat menjadi operator, tenaga pemasaran, tenaga pembukuan di perusahaan/industri atau usaha mandiri.

## Lampiran 2 : Teknik *Talking Chips*

Teknik *talking chips* adalah teknik yang menggunakan kartu-kartu (*chips*) sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas belajar dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya setiap siswa di setiap kelompok diberikan dua kartu (*chips*). Jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka wajib menyerahkan salah satu kartu yang dimilikinya dan meletakkan kartu pada kotak yang telah disediakan pada kelompok masing-masing. Jika kartu telah habis maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai kartu yang dimiliki temannya juga habis. Jika semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan *taking chips* yaitu:

1. PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK
2. Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembahasan materi penjurusan yang ada di SMA dan SMK
3. Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.

4. Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.
5. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kartunya untuk berbicara.

## Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : Dafi Arsianda  
 Kelas : IX.C  
 Hari/Tanggal : Senin / 15 Mei  
 Materi : Jurusan yang ada di SMA / SMK

1. Jelaskan jurusan apa saja yang ada di SMA dan SMK!  
 Jawaban: SMA = PA, IPS, Bahasa  
 SMK = multimedia, otomotif, TKJ, TKR, Farmasi

2. Jelaskan jurusan apa yang Anda ambil!  
 Jawaban: SMK jurusan yang saya ambil adalah Farmasi

3. Jelaskan alasan Anda memilih jurusan yang akan Anda ambil setelah lulus SMP sesuai dengan potensi yang Anda miliki!  
 Jawaban: karena saya punya ketertarikan / berminat untuk terjun di bidang farmasi

## Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Hasil

**EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama : Ogi Arenana  
 Kelas : IX-C  
 Hari/Tanggal : Senin 19 Mei  
 Materi : Penjurusan yang ada di SMA/SMK

**Petunjuk : Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi tentang Jurusan yang ada di SMA dan SMK			✓	
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dan materi Jurusan yang ada di SMA dan SMK			✓	
3	Saya menyadari pentingnya mengetahui jurusan yang ada di SMA dan SMK				✓
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila saya mengetahui perbedaan jurusan yang ada di SMA dan SMK			✓	
5	Saya dapat memutuskan untuk masuk jurusan yang sesuai dengan potensi yang saya miliki			✓	

Peserta Didik  
  
 Ogi Arenana



RPL Pertemuan 6



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU  
REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH (YPLP-DM  
PGRI JT) CABANG KOTA SEMARANG  
SMP PGRI 01 SEMARANG  
TERAKREDITASI A**

**Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Gayamsari, Semarang Telp. (024) 6701115**

**NSS = 202036310106**

**NPSN = 20331878**

**NDS =**

**C 30012020**

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Topik	Dunia Kerja
B	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C	Bidang Layanan	Bidang Karier
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu memadukan dunia kerja yang dipilih dengan jurusan dan keahliannya (C4)</li> <li>2. Peserta didik dapat merumuskan langkah-langkah memasuki dunia kerja yang dipilih sesuai jurusan dan bidang keahliannya (P4)</li> <li>3. Peserta didik dapat memilih dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan keahlian di bidangnya secara mandiri (C5)</li> </ol>
F	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dunia kerja</li> </ol>

		2. Cara yang perlu disiapkan sebelum mencari pekerjaan
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Tanggal Pelaksanaan	17 Mei 2023
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Metode dan teknik	<i>Talking chips</i>
K	Media/Alat	<i>Chips/kartu</i>
L	Sumber Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rosara, D. B., &amp; Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. <i>Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi</i>, 4(1).</li> <li>2. Rachmady, T. N., &amp; Aprilia, E. D. (2018). Hubungan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada freshgraduate Universitas Syiah Kuala. <i>Jurnal psikogenesis</i>, 6(1), 54-60.</li> <li>3. Nastiti, R., Koroy, T. R., Rusvitawati, D., Krismanti, N., &amp; Hermaniar, Y. (2021). Pelatihan Persiapan Menghadapi Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Lulusan Baru. <i>Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i>, 2(1), 17-21.</li> </ol>
M	Uraian Kegiatan	

Kegiatan praktikan sebagai pemimpin kelompok	
Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) PK maupun AK saling memperkenalkan diri dengan menggunakan permainan pengakraban “Ingat aku”, menanyakan kabar, dan kegiatan sebelumnya.</li> <li>3) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya.</li> </ol>
Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menjelaskan kepada AK mengenai pengertian dan tahapan kegiatan awal sampai akhir dari layanan BKP yang akan dilaksanakan</li> <li>2) Memberikan kesepakatan waktu pelaksanaan BKP</li> <li>3) Menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>talking chips</i></li> <li>4) Menjelaskan cara pelaksanaan teknik <i>talking chips</i></li> <li>5) PK menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>6) Ice breaking “Sambung cerita”</li> <li>7) PK menanyakan kesiapan AK untuk mengikuti kegiatan selanjutnya</li> </ol>
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK memberikan penjelasan kepada AK mengenai pentingnya topik materi yang akan dibahas dalam kegiatan BKP yang akan dilaksanakan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2) PK nersama AK membahas topik yang sudah ditentukan</li> <li>3) PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK</li> <li>4) Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya.</li> <li>5) Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.</li> <li>6) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.</li> </ol>
	Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menyimpulkan kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan</li> <li>2) PK menyampaikan kepada AK bahwa kegiatan sudah selesai</li> <li>3) PK mengucapkan terimakasih mengucapkan terimakasih kepada AK karena sudah mengikuti serangkaian tahapan dalam kegiatan BKP dengan baik.</li> <li>4) PK memimpin doa</li> <li>5) PK memberikan angket penilaian penilaian kepada AK terkait dengan pelaksanaan BKP yang sudah dilaksanakan</li> </ol>

Kegiatan Anggota kelompok	
Taha Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK berdoa dengan khusyuk</li> <li>2) AK memperkenalkan diri dalam permaian</li> <li>3) AK mengikuti permaian perkenalan dengan baik</li> </ol>
Tahap Peralihan	Memperhatikan penjelasan dari PK terkait dengan pengertian BKP, pelaksanaan BKP dengan teknik <i>talking chips</i> , dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK aktif membahas tpim permasalahan, berusaha mengembangkan pikiran, pendapat, usulan, dan saran.</li> <li>2) AK mengumpulkan kartu kedalam kotak yang sudah disediakan setelah menjawab maupun berpendapat</li> </ol>
Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) AK mendengarkan kesimpulan materi yang telah dibahas dalam layanan BKP</li> <li>2) AK memberikan kesan dan pesan tentang pelaksanaan layanan BKP</li> <li>3) AK memberika usulan untuk diadakan pertemuan layanan BKP di hari berikutnya.</li> </ol>
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	
Rencana Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengamatan aktifitas dan antusias AK dalam mengikuti kegiatan layanan BKP</li> <li>2) Kemampuan AK dalam</li> </ol>

		<p>mengemukakan pendapat</p> <p>3) Kemampuan AK dalam membahas pendapat AK lain</p>
	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>1) PK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme AK dalam kegiatan</p> <p>2) PK membangun dinamika kelompok dengan baik</p> <p>3) PK memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya</p> <p>4) Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman AK dalam kegiatan.</p>
	Evaluasi Hasil	<p>1) Mengamati perubahan perilaku AK dalam kegiatan</p> <p>2) Untuk menyemarakkan dalam keberhasilan layanan BKP dibutuhkan kreatifitas para AK</p> <p>3) AK mengisi instrument penilaian dari PK.</p>

Semarang, 17 Mei 2023

Guru BK SMP PGRI 1 Semarang



Ika Fungsianingrum, S.Pd

Mengetahui,

Peneliti



Tri Susilo Hesti Ningrum

## Lampiran 1 : Uraian Materi

### **Dunia Kerja**

#### **A Pengertian dunia kerja**

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu kesiapan memasuki dunia kerja diperlukan pengetahuan tentang gambaran orang-orang bekerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Dunia kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proposi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha, dan perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer kemasyarakatan, kerumah tanggaan, dan seni budaya. Dalam era globalisasi seluruh dunia kerja dan industry berusaha meningkatkan efesiensi dan produktifitas kerja.

#### **B Cara Disiapkan Sebelum Mencari Pekerjaan**

Sebelum memikirkan untuk mencari pekerjaan dan memasuki duni kerja, ada beberapa hal yang harus disiapkan sebelumnya. Agar kalian siap dengan rintangan apa yang akan kalian hadapi nantinya. Adapun yang harus disiapkan antara lainnya yaitu :

##### **1. Kedisiplinan Diri**

Kunci sukses yang pertama agar bisa diterima dengan baik di dunia kerja yaitu dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Masih bangun telat setelah lulus dan dapat pekerjaan sehingga pergi ke kantor dalam keadaan mepet? Ini punya

pengaruh buruk untuk pekerjaan yang akan diambil. Jadi mulai sekarang biasakan untuk lebih disiplin ya.

## **2. Kenali Potensi di Dalam Diri**

Sebelum mencari dan melamar untuk suatu pekerjaan di sebuah perusahaan, sebaiknya kenali dulu potensi diri sendiri. Hal ini bertujuan agar sesuai dengan passion, dan ketika sudah diterima bekerja, kamu dapat mengerjakan segala tugas dengan senang hati, sehingga hasilnya lebih optimal. Atau minimal, lamarlah pekerjaan yang memang kamu punya skill di situ.

## **3. Membuat List dan Fokus untuk Menetapkan Target**

Setelah mengenali potensi yang dimiliki, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melamar pekerjaan adalah menentukan jenis pekerjaan apa yang diinginkan. Kemudian berusahalah untuk fokus untuk mencapai target yang telah ditentukan.

## **4. Kuasai Keterampilan Tertentu**

Karena perkembangan teknologi kini semakin maju, sehingga harus juga diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu, para *fresh graduate* dituntut untuk menguasai keterampilan tertentu, tidak hanya untuk mengalahkan para pesaing, tapi juga melibas teknologi yang mulai menggantikan peran manusia dalam kegiatan operasional perusahaan.

## **5. Mampu Membangun Relasi**

Membangun relasi dengan orang lain maupun yang sudah berpengalaman dalam dunia kerja, karena dengan membangun relasi adalah sebuah kunci kesuksesan dalam memasuki dunia kerja yang krusial. *Fleksibel* dan juga *easy*

*going* dapat membuatmu lebih dikenal orang dan mampu membangun relasi dengan banyak orang. Sehingga nantinya saat sudah memasuki dunia kerja kamu mampu menjaga baik dengan rekan kerja lainnya.

## **6. Mempersiapkan Mental yang Kuat untuk Menghadapi Dunia Kerja**

Hal yang paling penting dalam memasuki dunia kerja dan mengawali karir sesuai yang diharapkan, yaitu dengan menyiapkan mental yang kuat untuk menghadapi kenyataan saat memulai karir baik secara fisik maupun pikiran. Karena terkadang saat memulai suatu hal yang baru kita akan menghadap berbagai macam halangan, misalnya seperti tertekan dengan adanya deadline, tugas yang menumpuk, dimarahi oleh atasan, atau bahkan tidak cocok dengan rekan kerja. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja memang penting adanya, dengan kita mempersiapkan diri sejak awal maka akan memudahkan kita untuk mencapai apa yang di harapkan.

### Lampiran 2 : Teknik *Talking Chips*

Teknik *talking chips* adalah teknik yang menggunakan kartu-kartu (*chips*) sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas belajar dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya setiap siswa di setiap kelompok diberikan dua kartu (*chips*). Jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka wajib menyerahkan salah satu kartu yang dimilikinya dan meletakkan kartu pada kotak yang telah disediakan pada kelompok masing-masing. Jika kartu telah habis maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai kartu yang dimiliki

temannya juga habis. Jika semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan *taking chips* yaitu:

1. PK memberikan 2 buah kartu kepada masing-masing AK
2. Menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai tanda bahwa AK telah menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembahasan materi pemahaman diri.
3. Setiap kali AK berbicara atau mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan satu kartu ke dalam kotak yang sudah disediakan.
4. Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, AK boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu tambahan dan mengulang prosedur kembali.
5. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kartunya untuk berbicara.

## Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : CA ARIANNA

Kelas : ITC

Hari/Tanggal : Rabu / 17 Mei

Materi : Dunia Kerja

- Analisis profesi yang akan Anda ambil sesuai dengan jurusan dan potensi yang Anda miliki!  
Jawaban: Profesi yang akan saya ambil sesuai dgn jurusan saya yaitu sebagai dokter
- Rumuskan langkah-langkah yang akan Anda lakukan untuk memasuki dunia kerja yang Anda pilih sesuai jurusan dan bidang keahlian Anda!  
Jawaban: Langkah-langkah yang akan saya lakukan untuk memasuki dunia kerja yaitu = mada pncaly, klat, keke (A-nypp), jumlah dokter
- Jelaskan alasan Anda memilih profesi tersebut!  
Jawaban: alasan saya memilih profesi sebagai dokter yaitu = ingin memperhatikan banyak ngaku orang yg sedang sakit.

## Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Hasil

**EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama : Ofi Arenana  
 Kelas : ix-C  
 Hari/Tanggal : Rabu / 17 Mei  
 Materi : Dunia Kerja

**Petunjuk : Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi tentang Dunia Kerja			✓	
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dan materi Dunia Kerja			✓	
3	Saya menyadari pentingnya mengetahui dunia kerja			✓	
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila saya mengetahui profesi yang saya minati apakah sesuai dengan jurusan dan potensi yang saya miliki			✓	
5	Saya dapat memutuskan untuk memilih profesi yang sesuai dengan jurusan dan potensi yang saya miliki			✓	

Peserta Didik

  
 Ofi Arenana



### Lampiran 11 Daftar Presensi *Post-Test*

Daftar Hadir Post Test

Peserta Didik Kelas IX C SMP PGRI 1 Semarang

Hari/Tanggal : *Senin 18 Mei 2023*

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Abi Zacky Qurais Shihab	1. <i>[Signature]</i>
2.	Ananda Kevin Fredlyano P.	2. <i>[Signature]</i>
3.	Andre Wjjanatko	3. <i>[Signature]</i>
4.	Angelicia Samantha	4. <i>[Signature]</i>
5.	Anissa Yuniarti	5. <i>[Signature]</i>
6.	Ayu Anggraini	6. <i>[Signature]</i>
7.	Cristian Timothy	7. <i>[Signature]</i>
8.	Cindy Lutfatun Solehah	8. <i>[Signature]</i>
9.	Dhafa Navaro Raditya	9. <i>[Signature]</i>
10.	Dian Novita Sari	10. <i>[Signature]</i>
11.	Enggar Krisworo	11. <i>[Signature]</i>
12.	Gemilang Cipta Saputra	12. <i>[Signature]</i>
13.	Hafidz Azha Gustav	13. <i>[Signature]</i>
14.	Lendra Lailul Kazib Octaviano	14. <i>[Signature]</i>
15.	Malik Adam Rizky Prasetya	15. <i>[Signature]</i>
16.	Meisyalani Arma Eka Saputra	16. <i>[Signature]</i>
17.	Muhammad Bintang Saputra	17. <i>[Signature]</i>
18.	Muhammad Farhan	18. <i>[Signature]</i>
19.	Muhammad Rangga Saputra	19. <i>[Signature]</i>
20.	Muhammad Reihan	20. <i>[Signature]</i>
21.	Ofi Aresiana	21. <i>[Signature]</i>
22.	Qabil Nadra Riswaan	22. <i>[Signature]</i>
23.	Qwarnilla Rindu Cahya M.	23. <i>[Signature]</i>
24.	Rasqi Arfi Yansab	24. <i>[Signature]</i>
25.	Reva Novita	25. <i>[Signature]</i>
26.	Rian Arfianto	26. <i>[Signature]</i>
27.	Riko Febriansyah Nugraha	27. <i>[Signature]</i>
28.	Septi Rama Dhani	28. <i>[Signature]</i>
29.	Thufa'il Daffa Yumus Sirri	29. <i>[Signature]</i>
30.	Tsa Azqa Meongwa	30. <i>[Signature]</i>

**Lampiran 12 Tabulasi Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

<i>PRE-TEST</i>																			
KELOMPOK EKSPERIMEN																			
NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
R1	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	53
R2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	53
R3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	26
R4	3	1	2	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	29
R5	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	36
R6	3	4	3	4	3	2	4	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	3	45
R7	3	1	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	1	47
R8	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	43
R9	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	24
R10	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	49
R11	4	1	4	4	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	34
R12	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	49
R13	3	1	1	1	1	1	3	2	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	29
R14	3	1	4	4	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	32
R15	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	56

**Lampiran 13 Tabulasi Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol**

<i>PRE-TEST</i>																			
<b>KELOMPOK KONTROL</b>																			
Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
R1	4	1	1	3	1	1	4	2	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	33
R2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	4	2	3	2	2	2	41
R3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	26
R4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	45
R5	4	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	47
R6	3	1	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	1	47
R7	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	30
R8	4	1	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	1	4	1	49
R9	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	49
R10	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	49
R11	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	56
R12	3	3	1	3	1	1	4	4	1	2	3	4	3	2	1	3	3	4	46
R13	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	57
R14	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	55
R15	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	55

**Lampiran 14 Tabulasi Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

<i>POST-TEST</i>																			
KELOMPOK EKSPERIMEN																			
Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55
R2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	54
R3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	48
R4	1	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	42
R5	3	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	54
R6	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	55
R7	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	57
R8	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	60
R9	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	60
R10	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	58
R11	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	55
R12	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	48
R13	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	55
R14	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	64
R15	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	54

**Lampiran 15 Tabulasi Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

<i>POST-TEST</i>																			
KELOMPOK KONTROL																			
Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
R1	4	1	4	4	1	4	3	3	1	3	4	1	1	1	4	4	1	1	45
R2	4	1	2	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	42
R3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	31
R4	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	1	2	3	3	48
R5	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	51
R6	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	51
R7	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	1	2	3	1	3	2	1	35
R8	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	54
R9	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	56
R10	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	57
R11	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	56
R12	3	3	1	3	1	1	4	4	1	2	3	4	3	2	2	3	3	4	47
R13	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	57
R14	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	58
R15	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	1	60

## Lampiran 16 Hasil Prasyarat Data

### Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliabilitas Perencanaan Karier

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	30

### Hasil Uji Normalitas

#### Tests of Normality

##### Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>

		Statisti		
Kelas		c	df	Sig.
Hasil Kelas	PreTest	.124	15	.200 <sup>*</sup>
Bkp	Experimen			
	PostTest	.165	15	.200 <sup>*</sup>
	Pretest	.157	15	.200 <sup>*</sup>
	Control			
	PostTest	.259	15	.108
	Control			

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.086	1	28	.771
Bkp	Based on Median	.062	1	28	.806
	Based on Median and with adjusted df	.062	1	25.876	.806
	Based on trimmed mean	.070	1	28	.793

Uji Homogenitas Data *Post-Test*

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.086	1	28	.771
Bkp	Based on Median	.062	1	28	.806
	Based on Median and with adjusted df	.062	1	25.876	.806
	Based on trimmed mean	.070	1	28	.793

Hasil Uji Hipotesis

### Paired Samples Test

Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--------------------	---	----	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	1.733	5.812	1.501	-1.485	4.952	1.155	14	.007

### Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara dengan guru BK



Gambar 2 Wawancara dengan Siswa kelas IX



Gambar 3 Pelaksanaan *Try Out*



Gambar 4 Pelaksanaan *Pre-Test*



Gambar 5 Bimbingan Kelompok Pertemuan 1



Gambar 6 Bimbingan Kelompok Pertemuan 2



Gambar 7 Bimbingan Kelompok Pertemuan 3



Gambar 8 Bimbingan Kelompok Pertemuan 4



Gambar 9 Bimbingan Kelompok Pertemuan 5



Gambar 9 Bimbingan Kelompok Pertemuan 6



Gambar 10 Pelaksanaan *Post-Test*

### Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian SMP PGRI 1 Semarang


**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH  
(YPLP-DM PGRI JT)  
CABANG KOTA SEMARANG  
SMP PGRI 1 SEMARANG  
LAB SCHOOL UPGRIS  
TERAKREDITASI A**  
 Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Sayamsari, Semarang Telp. (074) 6701115  
 NPSN = 202030310106      NPSN = 20221878      NDS = C. 30012020

**SURAT KETERANGAN**  
No.800/2931/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Wirwik Widayati, S.T.  
 Jabatan : Pjt. Kepala SMP PGRI 1 Semarang  
 Unit Kerja : SMP PGRI 1 Semarang  
 Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Semarang

Memberi keterangan kepada :

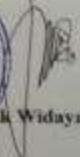
N a m a : TRI SUSELO HESTI NINGRUM  
 N P M : 19110188  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Program studi : Bimbingan Konseling

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul " EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS IX DI SMP PGRI 1 SEMARANG " pada tanggal 4 sampai dengan 19 Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 Mei 2023

Kepala SMP PGRI 1 Semarang

  
 Wirwik Widayati, S.T.

